



VOLUME 3, NOMOR 1, FEBRUARI 2023

p-ISSN 2798-6942, e-ISSN 2798-5687

<https://doi.org/10.51805/jpmm.v3i1>

Homepage: <https://pkm.binamandiri.ac.id/index.php/jpmm>

Email: lppm@binamandiri.ac.id

DEWAN EDITOR

Ketua Penyunting (Editor in Chief)

Rofiq Noorman Haryadi, STEBIS Bina Mandiri, Cileungsi, Bogor, Jawa Barat, Indonesia

Penyunting Pelaksana (Assistant Editor)

Agus Susilo, STKIP PGRI Lubuklinggau, Kota Lubuklinggau, Sumatera Selatan, Indonesia

Mohammad Arridho Nur Amin, Universitas Pancasakti, Tegal, Jawa Tengah, Indonesia

Nurul Iman Maulana, STEBIS Bina Mandiri, Cileungsi, Bogor, Jawa Barat, Indonesia

Supriatal, STEBIS Bina Mandiri, Cileungsi, Bogor, Jawa Barat, Indonesia

Puji Anto, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

MITRA BESTARI:

Muhammad Salman Al Farisi, STEBIS Bina Mandiri, Cileungsi, Bogor, Jawa Barat, Indonesia

Lenny Menara Sari Saragih, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBBI, Sumatera Utara, Indonesia

Universitas Mulawarman, Rian Hilmawan, Kota Samarinda, Kalimantan Timur, Indonesia

Yusnaeni, Universitas Nusa Cendana, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur, Indonesia

Doni Ferdiansyah, niversitas Islam Madura, Pamekasan, Jawa Timur, Indonesia

Kiki Joesyiana, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda, Riau, Indonesia

Uswatun Khasanah, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pertiwi, Bekasi, Indonesia

Sugeng Riyanto, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pertiwi, Bekasi, Indonesia

Muhammad Sulhan, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

Boy Fadly, Universitas Muhammadiyah, Sumatera Utara, Indonesia

Denok Sunarsi, Universitas Pamulang, Tangerang, Indonesia

Muhammad Fuad, Universitas Samudra, Aceh, Indonesia

Meindro Waskito, Universitas Islam As-syafiiyah, Bekasi, Indonesia

Yayan Firmansyah, Politeknik Negeri Bandung, Bandung, Indonesia

Doni Anggoro Ari Santoso, Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM) berfokus pada pemberdayaan masyarakat sebagai hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan tersebut meliputi pelaksanaan pengembangan ilmu ekonomi untuk memberdayakan masyarakat dan menciptakan perekonomian yang berkelanjutan. Jurnal ini menyoroti isu-isu yang terjadi di berbagai bidang ekonomi untuk memberdayakan masyarakat. Isu-isu tersebut antara lain, ekonomi terapan, ekonomi syari'ah. Namun tidak terbatas pada peningkatan kapasitas masyarakat, penerapan ekonomi tepat guna, penerapan hasil penelitian di masyarakat, peningkatan pengetahuan masyarakat, dan inovasi dalam rangka pemberdayaan masyarakat.



VOLUME 3, NOMOR 1, FEBRUARI 2023

p-ISSN 2798-6942, e-ISSN 2798-5687

<https://doi.org/10.51805/jpmm.v3i1>

Homepage: <https://pkm.binamandiri.ac.id/index.php/jpmm>

Email: lpmm@binamandiri.ac.id

DAFTAR ISI

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Evaluasi Pelatihan UMKM Berbasis Digital	
Joeliaty Joeliaty, Sri Djatnika Sya'diah Arrifin, Vita Sarasi, Yayan Firmansyah.....	1-8
Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas bagi Alumni Pendidikan Biologi Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Profesional Guru	
Yusnaeni Yusnaeni, Andam, S. Ardan, Moses. K. Tokan, Angela, G. Lika, Mbing. M. Imaculata, Nikmah Nikmah, Paulus Taek, Mario. J. Santrum, Sudirman Sudirman	9-14
Peningkatan Kemampuan Akuntansi Yayasan di Yayasan Gemilang Indonesia	
Sari Anggraini, Ade Palupi, Jumansyah Jumansyah	15-21
Sistem Monitoring Ph dan Suhu Kolam pada Karamba Kelompok Tani Perikanan Kelurahan Gunung Elai Kota Bontang Berbasis IoT	
Sri Handani Widiastuti, Nur Imansyah, Lapu Tombilayuk	22-30
Pemanfaatan Media Sosial dalam Kegiatan Pemasaran di Masa Pandemi Covid-19	
Sri Wahyuni, Kiki Joesyiana, Haznil Zainal, Agustin Basriani, Sri Wahyuni.....	31-36
Pengetahuan Masyarakat Tentang Tanaman Hias Bonsai Kelapa di Kelurahan Bukit Biru Kabupaten Kutai Kartanegara	
Karyati Karyati, Muhammad Syafrudin, Kusno Yuli Widiati, Karmini Karmini, Nurlia Valentina Parapat, Riska Aulia Pertiwi Nuraisyiyah.....	37-44
Pengabdian Kepada Masyarakat: Pemilihan Pendekatan, Strategi, Model dan Metode Pembelajaran pada Penelitian Tindakan Kelas	
Nur Hasanah, Asri Vina Monica.....	45-53
Pemasaran Digital pada Produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Een Craft di Kecamatan Tambun Selatan	
Ali Mutaufiq, Chandra Dwi Hadiana, Muhamad Apep Mustofa, Rasfiuddin Sabaruddin	54-59
Penerapan Harga Pokok Produksi dengan Metode Job Order Costing pada UMKM Albiru Craft	
Yusril Yusril, Novi Lestari, Inas Afifah Zahra.....	60-65
Peningkatan Kinerja Koperasi Warga Polban (KWP) Melalui Pembuatan Perencanaan Bisnis Koperasi Syariah	
Koernia Purwihartuti, Hennidah Karnawati, Marwansyah Marwansyah, Tiafahmi Angestiwi, Kristianingsih Kristianingsih, Jouzar Farouk	66-79
Pemberdayaan Desa dalam Pemanfaatan TIK di Desa Cihideunggirang Kabupaten Kuningan	
Erik Kurniadi, Dadan Nugraha, Endra Suseno	80-84
PkM Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan pada BumMas Kresja Sebagai Peningkatan Pengelolaan Usaha Terdampak Pandemi	
Malesa Anan.....	85-90
Penerapan Metode TPR untuk Meningkatkan Kosakata Berbahasa Inggris pada Siswa SMP di Asrama Yatim Piatu Hidayatullah	
Al Khansa Nova Misbahillah, Daffa Tharieq Akbar, Devina Sandra Aulia, Dimas Rizki Aldila, Dwinarini Maura, Natalia Carolina, Nur Widia Loka, Putri Devi, Rulyando Rizky Juliansyach, Siska Mutiara Ikhsan, Tania Utari	91-97
Pelatihan Dasar Kepemimpinan Taman Belajar Kreatif Duren Mekar Parung Bogor	



Muhammad Gandung, Denok Sunarsi, Suwanto Suwanto..... 98-104
Pelatihan Simple Present Tense Melalui Project Based Learning di SMP Islam As Sakinah
 Rossy Halimatun Rosyidah, Garda Pamungkas, Nada Fauziah, Irfa Laila, Maulidina Ikarizqi Puspitasari, Yuke
 Tiara Hidayat, Vina Ayuning Sabrina, Adhea Az Zahra 105-10

INDEKSASI



LAINNYA





VOLUME 3, NOMOR 1, FEBRUARI 2023

p-ISSN 2798-6942, e-ISSN 2798-5687

<https://doi.org/10.51805/jpmm.v3i1>

Homepage: <https://pkm.binamandiri.ac.id/index.php/jpmm>

Email: lppm@binamandiri.ac.id

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.


Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM), Vol. 3, No. 1, Februari 2023 menerbitkan 15 artikel ilmiah hasil pengabdian kepada masyarakat yang berasal dari beberapa penulis dari berbagai Sekolah Tinggi maupun Universitas.


Semoga hasil pengabdian kepada masyarakat yang dipublikasikan pada edisi kedua Vol. 3, No. 1, Februari 2023 ini mampu memberikan kontribusi yang signifikan pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Kami sampaikan terima kasih kepada para penulis, reviewer, editor dan seluruh pemangku kepentingan Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM) LPPM Sekolah Tinggi Ekonomi Bisnis Syariah (STEBIS) Bina Mandiri Cileungsi yang telah berkontribusi dalam penerbitan ini.

Cileungsi, 28 Februari 2023

Ketua Penyunting

Rofiq Noorman Haryadi, M.Pd.

: [57207957145](https://orcid.org/57207957145)

: [6759292](https://wa.me/62759292)

: [Ley8jUKAAAAJ](https://t.me/Ley8jUKAAAAJ)



PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI EVALUASI PELATIHAN UMKM BERBASIS DIGITAL

Joeliaty¹, Sri Djatnika Sya'diah Arrifin², Vita Sarasi³, Yayan Firmansyah⁴

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Padjadjaran, Sumedang, Indonesia

⁴ Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Bandung, Bandung Barat, Indonesia

email; joeliaty@unpad.ac.id

(Diterima: Oktober 2022; Direvisi: November 2022; Dipublikasikan: Februari 2023)

ABSTRAK

Pengabdian pada masyarakat merupakan bentuk kegiatan wajib yang dilakukan oleh setiap dosen dalam menjalankan tridharma Perguruan Tinggi, dengan tujuan mengimplementasikan teori dan membantu serta memberi masukan pada masyarakat dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masyarakat. Pengabdian Pada Masyarakat tahun ini dilakukan secara virtual atau daring karena adanya pandemi covid-19 yang mengharuskan dosen melakukan proses pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) di rumah masing-masing sesuai aturan yang diberikan oleh Universitas. Semenjak pandemi COVID-19, teknologi memiliki peran yang besar dalam berbagai kegiatan, salah satunya bisnis bagi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Melalui penggunaan media sosial dan e-commerce, pemasaran online dapat menjangkau konsumen lebih luas. Sehingga apabila pelaku UMKM dapat memaksimalkan penggunaan media sosial dan e-commerce, maka pendapatan akan meningkat dan produksinya akan dikenal ke seluruh daerah. Oleh karena itu, diperlukan adanya pelatihan berbasis digital yang ditujukan untuk membantu para pelaku usaha untuk mendapatkan ilmu dan memiliki keterampilan dalam menggunakan platform digital. Melalui PPM ini, kami melakukan evaluasi pelatihan berbasis digital yang telah diikuti para mitra UMKM. Program pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan secara virtual mulai tanggal 10 Juli 2021 – 11 Agustus 2021. Secara teknis, pelaksanaan program ini dilakukan dari tahap pencarian mitra UMKM, penyebaran kuesioner, hingga mengolah data kuesioner untuk mengevaluasi dampak dari pelatihan berbasis digital yang diikuti para mitra UMKM.

Kata Kunci: Pandemi, UMKM; Pelatihan Berbasis Digital; Kinerja

ABSTRACT:

Community service is a form of mandatory activity carried out by every lecturer in carrying out the tridharma of higher education, with the aim of implementing theory and helping and providing input to the community in solving problems faced by the community. This year's Community Service was carried out virtually or online due to the covid-19 pandemic which required lecturers to carry out the community service programme (PPM) implementation process at home, still according to the rules given by the University. Since the COVID-19 pandemic, technology has played a major role in various activities, one of which is business for Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). Through the use of social media and e-commerce, online marketing can reach a wider range of consumers. So that if MSME actors can maximize the use of social media and e-commerce, their income will increase and their products will be known throughout the region. Therefore, it is necessary to have digital-based training aimed at helping business actors to gain knowledge and have skills in using digital platforms. Through this PPM, we evaluate digital-based training that has been attended by MSME partners. Through this PPM, we evaluate digital-based training that has been attended by MSME partners. This programme service to the community is carried out virtually from July 10, 2021 – August 11, 2021. Technically, the implementation of this program is carried out from the stage of finding MSME partners, distributing questionnaires, to processing questionnaire data to evaluate the impact of digital-based training followed by MSME partners.

Keywords: Pandemic; SMSE; Dgital-based Training; Performanc

PENDAHULUAN

COVID-19 pertama kali ditemukan di Kota Wuhan, Hubei, China pada akhir tahun 2019. Virus ini menular dengan sangat cepat, dan telah menyebar ke beberapa wilayah China lainnya, bahkan ke beberapa negara, termasuk Indonesia. Hingga saat ini, COVID-19 masih menjadi masalah global dunia termasuk di Indonesia. Pemerintah Indonesia sendiri telah menetapkan beberapa kebijakan dalam upaya pencegahan penularan COVID-19 yang, salah satunya adalah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pada awal penerapan kebijakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) ini, masyarakat diharuskan untuk melakukan berbagai macam aktivitas dari rumah. Adanya pembatasan aktivitas masyarakat guna mengurangi penyebaran COVID-19 telah menyebabkan hampir seluruh kegiatan terpaksa harus dilakukan secara daring atau virtual melalui berbagai *platform* digital atau *online*, baik bekerja, belajar, dan lain sebagainya, mulai dari pembelajaran di sekolah, kuliah, kerja, rapat, kursus, pelatihan, hingga bisnis.

Semenjak pandemi COVID-19, teknologi memiliki peran yang besar dalam berbagai kegiatan, salah satunya bisnis bagi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Penggunaan media sosial bagi pelaku UMKM akan sangat bermanfaat di masa pandemi, karena perilaku konsumen selama masa pandemic berubah, dan akan bertahan lama bahkan setelah masa pandemi berlalu. Konsumen cenderung menghabiskan banyak waktunya di rumah dan mengurangi tingkat konsumsi (Junusi, 2020). Pemasaran dan penjualan secara *online* dapat menjangkau seluruh Indonesia melalui penggunaan media sosial dan *e-commerce*. Sehingga apabila pelaku UMKM dapat memaksimalkan penggunaan media sosial dan *e-commerce*, hal tersebut akan meningkatkan pendapatan dan produk mereka akan dikenal ke seluruh daerah (Syaifullah, dkk, 2021). Agar pelaku UMKM dapat menjalankan usahanya dengan memaksimalkan penggunaan media sosial diperlukan pembiasaan baru melalui pelatihan untuk dapat menguasai hal tersebut (Dessler, 2020). Pelatihan UMKM selama masa pandemi COVID-19 berbasis digital sebagai upaya pemberdayaan masyarakat agar dapat meningkatkan usahanya melalui momentum di masa pandemi.

METODE

Pelaksanaan penelitian mengenai pemberdayaan masyarakat melalui evaluasi pelatihan UMKM berbasis digital sepenuhnya dilakukan secara virtual dikarenakan pandemi COVID-19 yang masih terjadi di Indonesia sehingga tidak memungkinkan kami untuk melaksanakan PPM bertatap muka secara langsung, selain itu kegiatan ini juga dilakukan dengan mitra usaha UMKM sekitar wilayah Bandung. Waktu penelitian dilakukan selama bulan 10 Juli hingga 11 Agustus 2021. Proses implementasi pelatihan digital juga meliputi lima fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengawasan, dan penilaian (Kamil dalam Sadikin, dkk, 2021). Terdapat beberapa *platform* yang digunakan untuk mendukung jalannya kegiatan PPM Integratif ini, diantaranya *Zoom Meeting*, dan *Google Meet*. Rangkaian kegiatan ini diawali dengan mencari UMKM sebagai mitra usaha yang akan diberi pembekalan melalui platform *Zoom Meeting* dan *Google Meet*, yang diberikan panduan juga untuk mengisi *questioner* dalam rangka mencari data. Tahapan pemecahan masalah terbagi atas 3 tahapan, yaitu: 1.) Tahap Persiapan: Tahap persiapan dimulai dari pertemuan pertama yang membahas mengenai teknis, kriteria mitra UMKM, dan tujuan dari topik PPM Integratif; 2.) Tahap Pelaksanaan: Tahap pelaksanaan diawali dengan membagikan kuesioner yang sebelumnya sudah disusun kepada para mitra UMKM melalui *WhatsApp* dengan melihat dimensi pembelajaran, kebiasaan, reaksi, dan hasil; dan 3.) Tahap Tindak Lanjut: Tahap tindak lanjut

adalah dimana pengolahan data dari hasil kuesioner yang sudah dibagikan dan diisi oleh seluruh mitra UMKM. Hasil dari olah data kuesioner selanjutnya disusun dalam bentuk laporan secara deskriptif. Metode pemecahan masalah secara ringkas digambarkan sebagai berikut;



Gambar 1. Metode Pemecahan Masalah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari tahap persiapan, didapat sebanyak 40 mitra usaha UMKM dari berbagai wilayah yang sesuai dengan kriteria dan tujuan dari topik PPM Integratif. Berdasarkan respon dari 40 mitra UMKM, berikut deskripsi informasi mengenai identitas dalam bentuk deskriptif yang menampilkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian yang disajikan, sebagai berikut;

Tabel 1 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	f	%
Laki-Laki	13	33%
Perempuan	27	68%
Total	40	100%

Dari tabel 1, berdasarkan hasil olahan data kuesioner mengenai tanggapan responden terkait pelatihan usaha berbasis digital selama pandemi, dapat diketahui bahwa jenis kelamin responden yang paling dominan adalah Perempuan dengan persentase 68% sementara untuk yang terendah adalah laki-laki dengan persentase 32%. Selanjutnya tentang tingkat Pendidikan responden, disajikan pada tabel sebagai berikut;

Tabel 2 Tingkat Pendidikan Responden

Tingkat Pendidikan Responden	f	%
SMP	3	8%
SMA	7	18%
D1/D2/D3/Sederajat	8	20%
S1 / Sederajat	22	55%
Total	40	100%

Dari tabel 2, berdasarkan hasil olahan data kuesioner mengenai tanggapan responden terkait pelatihan usaha berbasis digital selama pandemi, dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan responden yang paling dominan adalah S1 atau sederajat dengan persentase 55% sementara untuk yang terendah adalah SMP dengan persentase 8%. Selanjutnya pada tabel 3 akan disajikan Daerah/Domisili Tempat Usaha, sebagai berikut;

Tabel 3 Daerah/Domisili Tempat Usaha

Kota/Kabupaten Perusahaan	f	%
Kabupaten Bandung	4	10%
Kota Medan	1	3%
Kab Lima Puluh Kota	1	3%
Kota Bukittinggi	1	3%
Kab. Solok	1	3%
Kab. Padang- Pariaman	1	3%
Kota Palangkaraya	1	3%
Kota Bandung	12	30%
Bekasi	3	8%
Cimahi	4	10%
Depok	1	3%
Kota Ambon	1	3%
Ciamis	1	3%
Jakarta Timur	2	5%
Surabaya	1	3%
Bandung Barat	2	5%
Sumedang	1	3%
Indramayu	1	3%
Karawang	1	3%
Total	40	100%

Dari tabel 3, berdasarkan hasil data olahan kuesioner mengenai tanggapan responden terkait pelatihan usaha berbasis digital selama pandemi, dapat dilihat bahwa Kota/Kabupaten sebagai domisili tempat usaha yang dimiliki responden paling dominan terletak di Kota Bandung dengan persentase 30% sementara untuk yang terendah di antaranya Kota Medan, Kabupaten Lima Puluh Kota, Kota Bukittinggi, Kabupaten Solok, Kabupaten Padang-Pariaman, Kota Palangkaraya, Kota Depok, Kota Ambon, Kota Ciamis, Kota Surabaya, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Indramayu, dan Kota Karawang dengan presentase 3%. Selanjutnya tabel 4, disajikan bidang usaha, sebagai berikut;

Tabel 4 Bidang Usaha

Bidang Usaha	f	%
Fashion	10	25%
Kuliner	26	65%
Obat	4	10%
Total	40	100%

Dari tabel 4, berdasarkan hasil olahan data kuesioner mengenai tanggapan responden terkait pelatihan usaha berbasis digital selama pandemi menunjukkan bidang usaha yang dimiliki responden yang paling dominan adalah kuliner dengan persentase 50% sementara untuk yang terendah adalah obat dengan persentase 20%. Pada tabel 5 Penghasilan UMKM sebelum mengikuti Pelatihan Penghasilan Sebelum Pelatihan, sebagai berikut;

Tabel 5 Penghasilan UMKM sebelum mengikuti Pelatihan

Penghasilan Sebelum Pelatihan	Simbol	f	%
0 – Rp. 500.000	1	6	15%
Rp. 500.000 - Rp. 1.000.000	2	9	23%
Rp. 1.000.000 – Rp.2.500.000	3	5	13%
Rp. 2.500.000 – Rp. 5.000.000	4	7	18%
Rp. 5.000.000 - Rp.10.000.000	5	6	15%
> Rp. 10.000.000	6	6	15%
Total		39	100%

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa sebelum mengikuti pelatihan digital, rentang penghasilan para mitra UMKM kebanyakan berada pada angka Rp500.000 - Rp1.000.000 dengan persentase 23% sementara untuk persentase terendah yaitu berada pada rentang Rp1.000.000 - Rp2.500.000.

Berdasarkan tabel 6, dapat dilihat bahwa setelah mengikuti pelatihan digital, rentang penghasilan para mitra UMKM meningkat menjadi >Rp10.000.000, sementara untuk persentase terendah yaitu rentang Rp. 0 – Rp. 500.000 dengan persentase 8%. Disajikan seperti berikut;

Tabel 6 Penghasilan UMKM setelah mengikuti pelatihan

Penghasilan Sesudah Pelatihan	Simbol	f	%
0 – Rp. 500.000	1	3	8%
Rp. 500.000 - Rp.1.000.000	2	5	14%
Rp. 1.000.000 – Rp.2.500.000	3	7	19%
Rp. 2.500.000 – Rp. 5.000.000	4	7	19%
Rp. 5.000.000 - Rp.10.000.000	5	5	14%
>Rp. 10.000.000	6	10	27%
Total		37	100%

Interpretasi dimensi reaksi berdasarkan tabel 7 yaitu, mitra UMKM yang sebelum mengikuti pelatihan berbasis digital, sebagian besar responden (60%) memiliki ketertarikan yang besar pada pelatihan bisnis berbasis digital, hal ini ditandai dengan hasil kuesioner yang menunjukkan kebanyakan dari responden menjawab Sangat Setuju. Selain itu responden juga semangat dalam mengikuti pelatihan bisnis berbasis digital untuk meningkatkan bisnis mereka yang ditunjukkan dengan sebagian besar responden (55%) menjawab Sangat Setuju.

Tabel 7 Respon UMKM (Dimensi Reaksi)

Pernyataan	Jawaban Responden										Modus	Keterangan
	1	2	3	4	5							
	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju							
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Sebelum Mengikuti Pelatihan												
Pelatihan berbasis digital bagi saya menarik	0	0%	0	0%	5	13%	11	28%	24	60%	5	Sangat Setuju
Saya semangat dalam mengikuti pelatihan berbasis digital	0	0%	0	0%	5	13%	13	33%	22	55%	5	Sangat Setuju
Setelah Mengikuti Pelatihan												
Materi pelatihan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan	0	0%	0	0%	1	3%	15	38%	24	60%	5	Sangat Setuju
Para pelatihnya memiliki kompetensi di bidang digital	0	0%	0	0%	1	3%	13	33%	26	65%	5	Sangat Setuju
Fasilitas pelatihan berbasis digital memuaskan	0	0%	0	0%	2	5%	17	43%	21	53%	5	Sangat Setuju
Pelatihan digital sangat bermanfaat bagi saya	0	0%	0	0%	2	5%	9	23%	29	73%	5	Sangat Setuju

Sebelum mengikuti pelatihan usaha berbasis digital, data pada tabel 9 mengenai dimensi behavior dari mitra UMKM menunjukkan bahwa sebagian besar responden (38%) telah memanfaatkan penggunaan teknologi dalam menjalankan usaha, hal ini dibuktikan dengan sebagian besar responden memberikan pernyataan Setuju dan Sangat Setuju. Dalam penggunaan teknologi informasi dalam menjalankan usaha sebagian besar responden telah melakukannya (48%) yang dibuktikan dengan sebagian besar responden memberikan jawaban Sangat Setuju. Kemudian dalam hal mengelola usaha, sebagian responden telah meninggalkan cara lama dalam mengelola usahanya, dengan persentase 38% pada jawaban Netral yang diikuti dengan jawaban Setuju dengan persentase 33%.

Setelah mengikuti pelatihan usaha berbasis digital dapat diketahui bahwa ada

peningkatan dalam pemanfaatan teknologi dalam menjalankan usaha bagi para responden. Hal ini dibuktikan dengan sebagian besar responden (68%) telah memanfaatkan penggunaan teknologi dalam menjalankan usaha dengan sebagian besar jawaban Sangat Setuju. Para responden sebagian besar (65%) juga telah menggunakan teknologi informasi dalam menjalankan usahanya, yang dibuktikan dengan sebagian besar jawaban responden Sangat Setuju. Kemudian dalam pengelolaan usaha sebagian responden (35%) telah meninggalkan cara lama (pemasaran non digital) yang dibuktikan dengan jawaban responden sebagian besar pada pernyataan Setuju.

Interpretasi dimensi result melalui data pada tabel 10 yaitu diketahui bahwa setelah para mitra UMKM mengikuti pelatihan digital merasakan manfaat yang besar dan dampak yang signifikan bagi usahanya karena sebagian besar responden (45%) menjawab Sangat Setuju bahwa kinerja usahanya meningkat, hasil produksinya tidak banyak yang gagal, dan profit usahanya meningkat. Selain itu, sebagian besar responden (40%) juga menjawab Setuju bahwa usahanya semakin produktif. Hasil produksi para mitra UMKM juga memiliki kualitas yang baik karena berdasarkan data yang diolah, 50% dari responden menjawab Setuju dan 50% sisanya menjawab Sangat Setuju. Menurut Syaifullah, dkk (2021) penggunaan media sosial merupakan langkah yang paling efektif untuk meningkatkan performa UMKM selama masa pandemic di Indonesia, terutama dalam meningkatkan penjualan, hubungan dengan pelanggan, produktifitas, dan kreatifitas. Pada tabel 10 respon UMKM, disajikan pada tabel berikut;

Tabel 10 Respons UMKM (Dimensi Result)

Pernyataan	Jawaban Responden										Modus	Keterangan
	1		2		3		4		5			
	Sangat Tidak Setuju		Tidak Setuju		Netral		Setuju		Sangat Setuju			
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
Setelah Mengikuti Pelatihan												
Hasil produksi usaha saya memiliki kualitas yang baik	0	0%	0	0%	0	0%	20	50%	20	50%	4 & 5	
Usaha saya saat ini semakin produktif	0	0%	3	8%	4	10%	18	45%	15	38%	4	Setuju
Kinerja usaha saya meningkat	0	0%	2	5%	5	13%	15	38%	18	45%	5	Sangat Setuju
Hasil produksi saya tidak banyak yang gagal	1	3%	1	3%	7	18%	13	33%	18	45%	5	Sangat Setuju

Usaha saya memiliki profit yang meningkat	0	0%	2	5%	3	8%	17	43%	18	45%	5	Sangat Setuju
---	---	----	---	----	---	----	----	-----	----	-----	---	---------------

SIMPULAN

Berdasarkan berbagai kegiatan dan uraian masalah diatas, kegiatan Program Kegiatan Masyarakat yang bertemakan "Evaluasi Pelatihan Usaha Berbasis Digital Selama Pandemi" telah terlaksana dengan baik untuk mengevaluasi sejauh mana dampak pelatihan digitalisasi bisnis terhadap pelaku usaha. Selanjutnya, setelah melakukan pengambilan data kurang lebih terhadap 40 responden terdapat beberapa kesimpulan yaitu, 1) Umumnya berbagai mitra UMKM merasa bahwa pelatihan digitalisasi bisnis merupakan suatu hal yang menarik dan sangat diperlukan dalam berbisnis di masa pandemi; 2) Pelatihan digitalisasi bisnis yang pernah diikuti oleh berbagai mitra umumnya dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan dari pelaku usaha dalam berbisnis menggunakan platform digital; 3) Pelatihan digitalisasi bisnis yang diikuti oleh mitra umkm umumnya memberikan dampak positif pada hasil dan perkembangan usaha. Dengan kegiatan ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait efek dari pelatihan digitalisasi bisnis terhadap pelaku usaha di masa pandemi.

Berdasarkan pembahasan, rekomendasi kepada para mitra UMKM untuk dapat mengikuti pelatihan digital karena dengan mengikuti pelatihan digital, para pelaku usaha bisa mendapatkan berbagai informasi dan keterampilan untuk menunjang bisnisnya sehingga semakin maju dan berkembang. Selain itu, dengan diadakannya evaluasi digitalisasi bisnis diharapkan bisa menjadi referensi untuk berbagai pihak dalam membuat pelatihan digitalisasi bisnis yang semakin baik kedepannya. Kami juga berharap dengan adanya kegiatan ini juga bisa membantu pelaku usaha atau UMKM untuk terus meningkatkan semangat dan berkeaktivitas dalam berbisnis.

REFERENSI

- Alshaketheep, K. I., Salah, A., Alomari, K. M., Khaled, A., & Jray, A. A. (2020). Digital Marketing during COVID 19: Consumer's Perspective. *WSEAS Transactions on Business and Economics*, 831 - 841.
- Dessler, G. (2020). *Humar Resource Management 16th Edition*. Florida: Pearson.
- Haryadi, R. N., Rojali, A., & Fauzan, M. (2021). Sosialisasi Penggunaan Online Shop berbasis Website di UMKM Cimanggis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 10-16.
- Junusi, R. E. (2020). Digital Marketing During the Pandemic Period; A Study of Islamic Perspective. *Journal of Digital Marketing and Halal Industry*, 15 - 28.
- Sadikin, A., Komar, O., & Sukmana, C. (2021). Implementasi Pelatihan Berbasis Digital Marketing dalam Meningkatkan Motivasi erwirausaha Bagi Pelaku UMKM Kota Cimahi. *Abdimas Siliwangi*, 13-26.
- Syaifullah, J., Syaifudin, M., Sukendar, M. U., & Junaedi. (2021). Social Media Marketing and Business Performance of MSMEs During the COVID-19 Pandemic . *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 523 - 531.



**PELATIHAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS BAGI ALUMNI PENDIDIKAN
BIOLOGI SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU**

**Yusnaeni¹, Andam, S. Ardan¹, Moses. K. Tokan¹, Angela, G. Lika¹, Mbing. M. Imaculata¹,
Nikmah¹, Paulus Taek¹, Mario. J. Santrum¹, Sudirman²**

¹ Pendidikan Biologi Universitas Nusa Cendana, Kupang NTT, Indonesia

² Pendidikan Kimia, Universitas Nusa Cendana, Jl. Adisucipto Penfui, Kupang NTT, 85001

*e-mail: yusnaeni@staf.undana.ac.id

(Diterima: September 2022; Direvisi: Oktober 2022; Dipublikasikan: Februari 2023)

ABSTRAK

Kualitas guru menjadi suatu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan. Guru berkualitas dapat dicapai manakala profesionalisme guru terbentuk. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki sejumlah kompetensi yakni kompetensi: pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas guru adalah memastikan bahwa guru melakukan refleksi dan melakukan perbaikan yang berkelanjutan melalui pelatihan penelitian tindakan kelas. Pengabdian ini bertujuan memperdalam pengetahuan dan penghayatan calon guru tentang cara berfikir dan bekerja secara kolaboratif dalam menyelesaikan permasalahan di kelas dan melatih keterampilan dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan *Participatory Learning and Action (PLA)* dan *Community Empowerment (CE)* dengan menggunakan metode penyuluhan (ceramah dan diskusi), praktik, dan pendampingan. Hasil kegiatan pelaksanaan pengabdian menunjukkan respon yang sangat antusias bagi alumni calon guru dimana mereka menghendaki agar kegiatan semacam ini rutin untuk dilakukan dan kalau boleh dalam cakupan yang lebih besar. Dari hasil analisis hasil pre test terungkap bahwa pengetahuan Alumni tentang PTK belum utuh dan masih campur baur dengan jenis penelitian quasi eksperimen, Disisi lain juga terungkap bahwa pengetahuan tentang instrument dan observer dalam PTK masih minim. Setelah diberi penjelasan secara detail oleh 5 pematari barulah mereka memahaminya, dimana hampir 100% peserta sudah dengan benar menjawab pertanyaan seputar PTK.

Kata Kunci: Profesional, Kompetensi, Penelitian Tindakan Kelas

ABSTRACT:

The quality of teachers is a problem faced in the world of education. Quality teachers can be achieved when teacher professionalism is formed. Professional teachers are teachers who have a number of competencies, namely: pedagogic, personality, social, and professional competencies. One way to improve teacher quality is to ensure that teachers reflect and make continuous improvement through classroom action research training. This service aims to deepen the knowledge and appreciation of prospective teachers about how to think and work collaboratively in solving problems in the classroom and to train skills in conducting classroom action research. Activities are carried out using Participatory Learning and Action (PLA) and Community Empowerment (CE) approaches using extension methods (lectures and discussions), practice, and mentoring. The results of the service implementation activities showed a very enthusiastic response for prospective teacher alumni where they wanted this kind of activity to be carried out regularly and if possible in a larger scope. From the results of the analysis of the results of the pre-test, it was revealed that the knowledge of the Alumni about CAR was not complete and still mixed with the type of quasi-experimental research. On the other hand, it was also revealed that knowledge about the instruments and observers in CAR was still minimal. After being given a detailed explanation by 5 presenters, they understood it, where almost 100% of the participants had correctly answered questions about CAR.

Keywords: Professional, Competence, Classroom Action Research

PENDAHULUAN

Kualitas pendidik/guru masih menjadi suatu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan. Guru berkualitas dapat dicapai manakala profesionalisme guru terbentuk. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki sejumlah kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Beragam upaya telah dilakukan untuk menciptakan guru profesional diantaranya melalui pengikutsertaan guru dalam berbagai kegiatan pelatihan dan workshop, tidak lain hanya ingin meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil belajar.

Kualitas dalam konteks pendidikan beragam persepsi, ada yang fokus pada evaluasi kelembangaan (Hansen, 2009), ada yang fokus pada pembelajaran (Mikkonen dkk, 2009). Dalam konteks penelitian ini adalah kualitas dipandang pada sisi pembelajaran di sekolah. Kualitas pembelajaran di kelas tidak lepas dari kualitas guru dalam mengajar dan kinerja siswa dalam belajar. Banyak bukti yang menunjukkan bahwa kualitas guru untuk merefleksikan praktek pengajaran mempengaruhi hasil belajar siswa (Darling-Hammond, 2006). Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas guru adalah memastikan bahwa guru melakukan refleksi dan melakukan perbaikan yang berkelanjutan (Schon, 1983), di sisi lain, dengan refleksi tersebut memungkinkan siswa memantau dan meninjau kemajuan belajar mereka melalui pengembangan pengetahuan dan keterampilan baru, sehingga termotivasi untuk belajar.

Bentuk refleksi guru sekaligus sebagai bentuk peningkatan kemampuan meneliti melalui penelitian tindakan kelas (PTK). PTK merupakan suatu bentuk penelaahan atau inkuiri melalui refleksi diri yang dilakukan oleh peserta kegiatan baik guru, kepala sekolah maupun siswa, dalam situasi praktik pembelajaran yang telah dilaksanakan. PTK dapat menciptakan sebuah budaya belajar (*learning culture*), dan menawarkan peluang pengembangan kinerja yang bersifat kolaboratif (*collaborative*) (Dick, 2006: Elliot, 2001).

Menurut Elliot (2001) Penelitian Tindakan Kelas berasal dari bahasa Inggris, yaitu *classroom action research*, diartikan penelitian dengan tindakan yang dilakukan di kelas yang dalam prosesnya mencakup kegiatan yang menimbulkan hubungan antara evaluasi diri dengan peningkatan profesional. Menurut Dick (2006), PTK adalah penelitian tindakan yang merupakan suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Penelitian tindakan kelas dilakukan secara bersiklus dengan tahap perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil refleksi menjadi masukan untuk pembelajaran revisi proses pada siklus berikutnya (Kemmis dkk, 2013). Winter & Munn Giddings, (2001 dalam Yusnaeni dkk, 2019) menambahkan bahwa tahap perencanaan difokuskan pada pengamatan terhadap masalah di kelas dan membuat rencana tertentu. Hasil dari rencana tersebut, kemudian dilaksanakan dan diamati oleh pengamat, kemudian dilakukan refleksi.

Mahasiswa fakultas keguruan dan ilmu pendidikan khususnya mahasiswa program studi pendidikan biologi adalah mahasiswa yang nantinya akan menjadi seorang guru (calon guru). Sebagai calon guru, tentunya perlu mendapat bekal yang cukup agar dapat tumbuh menjadi guru yang kompeten dan profesional dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Salah

satu bekal yang perlu didapatkan adalah terkait PTK. Meskipun materi tentang PTK mereka telah dapatkan dalam matakuliah metode penelitian, namun bekal tersebut tidaklah cukup karena keterbatasan waktu, sehingga mereka hanya mendapatkan secara teoritis saja. Sementara dalam pelaksanaan di lapangan PTK masih sering mengalami kesalahan akibat penerimaan konsep yang keliru dan terbatas. Hal tergambar dari hasil-hasil riset yang dilakukan oleh mahasiswa yang mengambil tugas akhir tentang PTK, ataupun dari bentuk penelitian PTK yang diusulkan oleh guru-guru yang ikut pendidikan profesi guru. Kenyataan ini mengindikasikan bahwa perlunya diberi pelatihan secara keseluruhan tentang bagaimana pelaksanaan PTK yang sesungguhnya di lapangan baik secara teoritis maupun praktikal.

Berdasarkan analisis situasi dan data angket telah dipaparkan pada analisis situasi dari mitra yaitu alumni program studi pendidikan biologi, maka masalah yang dihadapi mitra adalah: 1) Tugas akhir mahasiswa tentang PTK masih mengalami salah konsep baik dari segi teoritis maupun pelaksanaan di lapangan, 2) Kelengkapan instrument dalam PTK bervariasi, 3) Penentuan observer dan tugas yang perlu dilakukan masih keliru, 4) Penyajian data hasil PTK bervariasi. Dari semua masalah yang dihadapi tersebut, maka pemberian dengan kegiatan PKM ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan calon guru biologi dalam berPTK sehingga diharapkan merupakan jalan keluar untuk meningkatkan kompetensi dan meningkatkan proses pembelajaran biologi menjadi lebih baik.

Adapun tujuan yang dicapai dalam kegiatan pengabdian ini adalah: 1) memperdalam pengetahuan dan penghayatan calon guru tentang cara berfikir dan bekerja secara kolaboratif dalam menyelesaikan permasalahan di kelas dan, 2) melatih keterampilan dalam melakukan penelitian tindakan kelas. Di sisi lain, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme calon guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu, dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini akan merubah paradigma tentang arti pentingnya PTK dalam meningkatkan mutu pembelajaran baik dari segi kualitas maupun kuantitas yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia.

METODE

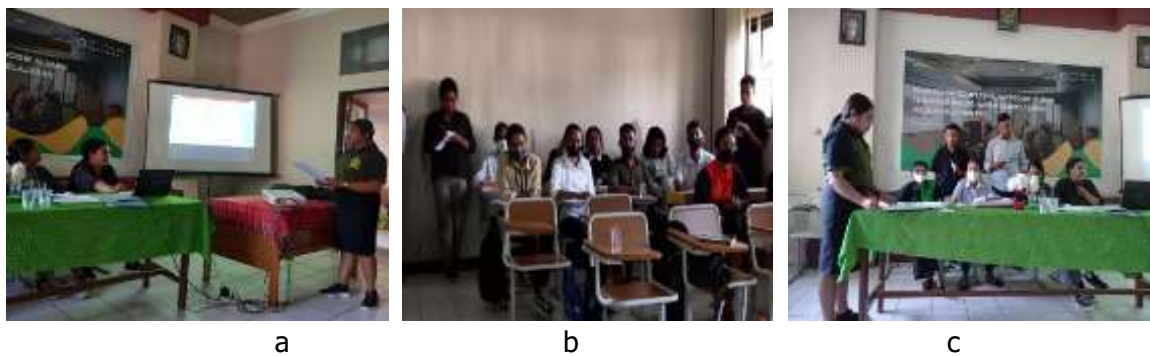
Jenis pengabdian kepada masyarakat adalah berupa pelatihan. Peserta Kegiatan Pelatihan adalah Alumni Pendidikan Biologi diantaranya ada yang telah menjadi guru non PNS dan Tim dosen Program studi Pendidikan Biologi. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan model pemberdayaan kelompok sasaran dengan pendekatan *Participatory Learning and Action* (PLA) dan *Community Empowerment* (CE). Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan keterlibatan dan peran aktif Alumni, baik secara individu maupun kelompok, dalam seluruh kegiatan pelatihan dan demonstrasi mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan pemanfaatan hasil. Melalui pendekatan PLA dan CE, program PKM dilaksanakan dengan menggunakan metode penyuluhan (ceramah dan diskusi, gambar 1), pelatihan/demonstrasi, dan pendampingan dalam pembuatan instrument yang diperlukan dalam PTK. Secara teknis materi pelatihan terdiri atas penjelasan tentang pentingnya penggunaan PTK dalam meningkatkan kompetensi Guru yang diantaranya mencakup: 1)

Peran PTK dalam Peningkatan Kompetensi Profesionalisme Guru, 2) PTK dalam Pembelajaran, 3) Peran dan Tanggungjawab Observer dalam PTK, 4) Instrumen PTK dan 5) Teknik Analisis Data dalam PTK, 6) praktek pelaksanaan PTK oleh guru model. Untuk menilai keberhasilan pelaksanaan kegiatan, peserta diberi pretes dan posttest. Hasil pelaksanaan kegiatan dianalisis secara deksriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Partisipasi dan Keaktifan Peserta

Saat kegiatan berlangsung, peserta sangat antusias terbukti dengan banyaknya pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Dan saat demonstrasi pelaksanaan penelitian Tindakan Kelas (PTK), beberapa peserta ikut berpartisipasi sebagai observer. Adapun partisipasi peserta kegiatan saat demonstrasi PTK dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Keaktifan dan Partisipasi Peserta Dalam Demonstrasi PTK: a. Guru model pada saat tahapan *act*, b. kegiatan tahap observasi, c. kegiatan tahap refleksi

2. Hasil Evaluasi Pengetahuan dan Keterampilan

Hasil evaluasi analisis pretest yang dilakukan, sebagian besar sudah mampu menjawab tentang pengertian PTK, namun masih keliru saat penentuan pertemuan dalam siklus termasuk penyusunan istrumen untuk observer. Sementara hasil evaluasi posttes yang diberikan ke peserta Pelatihan PTK menunjukkan bahwa peserta telah memiliki pengetahuan tentang pembuatan instrument PTK dalam pembelajaran. Pertanyaan teknis yang diajukan dijawab dengan benar oleh peserta pelatihan. Beberapa materi pertanyaan yang diajukan, seperti: 1) Pelaksanaan PTK, 2) Siklus dalam PTK, 3) Instrumen dalam PTK, dan 4) bagaimana menyiapkan instrument tersebut. Hampir seluruh peserta mampu menjawab pertanyaan tersebut. Adapun perbandingan persentase jawaban benar hasil pretes dan postes kegiatan pelatihan PTK dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Persentasi Jawaban Benar Hasil Pretes dan Postes Kegiatan Pelatihan PTK

No.	Pertanyaan	Pretes	Postes	Peningkatan
1	Defenisi dan peran PTK	68%	96%	28%
2	Pelaksanaan PTK	62%	98%	36%
3	Siklus PTK	54%	98%	44%

4	Bidang Garapan PTK	50%	94%	44%
5	Instrumen PTK	64%	98%	34%
6	Jumlah dan Peran Observer	60%	96%	36%
7	Analisis Data PTK	50%	86%	36%

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari sisi pengetahuan peserta kegiatan, mengalami peningkatan. Dan peningkatan tertinggi terlihat dari segi siklus PTK dan bidang garapan PTK, sedangkan peningkatan terendah dari sisi definisi dan peran PTK. Besarnya presentasi peningkatan bervariasi adalah hal yang wajar karena, di beberapa pertanyaan, peserta kegiatan memang telah memiliki pengetahuan awal tentang PTK terutama terkait definisi dan peran PTK dalam menunjukkan kompetensi profesionalisme seorang guru.

Data pada Tabel 1 juga mengindikasikan bahwa seluruh peserta kegiatan telah memiliki pengetahuan awal tentang apa yang akan dilaksanakan. Sehingga pelaksanaan kegiatan pelatihan lebih memudahkan dalam penetapan konsep. Pengetahuan awal (*prior knowledge*) didefinisikan sebagai struktur kognitif yang telah ada dalam diri seseorang. Pengetahuan awal dapat berpengaruh secara langsung maupun tidak langsung terhadap proses pembelajaran. Secara langsung, pengetahuan awal dapat mempermudah proses pembelajaran dan mengarahkan hasil belajar yang lebih baik. Secara tidak langsung, pengetahuan awal dapat mengoptimalkan kejelasan materi-materi pelajaran dan meningkatkan efisiensi penggunaan waktu belajar dan pembelajaran. Hal yang sama juga diungkap oleh Hasanuddin (2020) dan Suyitno, dkk (2019) bahwa keberhasilan pembelajaran tidak hanya dipengaruhi oleh faktor guru tetapi juga merupakan kompleksitas dari berbagai faktor dalam pembelajaran, salah satunya adalah faktor prior knowledge atau pengetahuan awal peserta. Demikian pula dengan yang diungkap oleh Handayani (2015) bahwa pengetahuan awal besar pengaruhnya terhadap keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran.

Sementara hasil dari segi keterampilan peserta kegiatan pelatihan telah memiliki beberapa keterampilan terkait dengan teknik implementasi PTK dalam pembelajaran terlihat saat kegiatan demonstrasi dilakukan. Peserta alumni yang berpartisipasi mampu berperan sesuai dengan apa yang seharusnya dilakukan secara teoritis. Secara teknis langkah-langkah PTK sudah dapat diimplementasikan dengan benar, dalam hal ini, *lesson plan, act, observe* dan refleksi. Kegiatan pelatihan PTK ini dimaksudkan untuk melatih profesionalisme guru baik dalam pelaksanaan kegiatan PTK itu sendiri maupun dalam segi penyusunan proposal dan laporan PTK. Jika hal ini dapat diimplementasikan dengan baik oleh guru, maka dampaknya akan terasa dalam peningkatan kualitas pembelajaran di kelas. Pernyataan ini seperti yang diungkap oleh Annury (2018) bahwa PTK adalah penelitian praktis yang dimaksudkan untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. Penelitian ini merupakan salah satu upaya guru atau praktisi dalam bentuk berbagai kegiatan yang dilakukan untuk memperbaiki dan atau meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Peningkatan mutu pembelajaran di kelas karena dampak implementasi PTK telah dilaporkan oleh Yusnaeni dkk (2019), yang mengungkap bahwa pelaksanaan PTK dengan mengimplementasikan penggunaan media handout dikombinasi konsep map dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari kegiatan pengabdian pelatihan PTK antara lain: 1) meningkatkan pengetahuan dan penghayatan calon guru tentang dalam cara berfikir dan bekerja secara kolaboratif dalam menyelesaikan permasalahan di kelas dan, 2) melatih keterampilan dalam melakukan penelitian tindakan kelas., 3) meningkatkan profesionalisme calon guru dalam kegiatan penyusunan proposal dan laporan PTK yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu pembelajaran baik dari segi kualitas maupun kuantitas di kelas.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar besarnya kepada pihak FKIP yang telah mempercayakan pelaksanaan kegiatan dalam bentuk Dana PNBPN. Tak lupa pula untuk seluruh tim Dosen Program Studi Pendidikan Biologi atas kerjasama tim yang solid dan Mahasiswa yang terlibat dalam TIM PKM ini. Demikian pula ucapan terima kasih disampaikan untuk seluruh peserta kegiatan yang telah berpartisipasi hingga terlaksananya kegiatan PKM ini.

REFERENSI

- Annury, M.N. (2018). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Melalui Penelitian Tindakan Kelas. *DIMAS*. 18 (2): 117 - 193.
- Darling-Hammon. (2006). Constructing Twenty-First Century Teacher Education.. *Journal of Teacher Education*. 57(30): 300-314.
- Dick, B. (2006). Action research literature 2004-2006: Themes and trends. *Action Research*, 4(4), 439-458.
- Elliot, J. (1991). *Action research for educational change*. McGraw-Hill Education (UK).
- Handayani, V.T. (2015). Pengaruh Pengetahuan Awal, Kedisiplinan Belajar, dan Iklim Komunikasi Kelas Terhadap Hasil Belajar Produktif Akuntansi Siswa Kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 3 Bangkalan. *Jurnal Ekonomi Pendidikan dan Kewirausahaan*. 3(1): 91-102
- Hansen, H. F. (2009). Educational evaluation in Scandinavian countries: Converging or diverging practices? *Scandinavian Journal of Educational Research*, 53(1), 71-87.
- Hasanuddin, M. I. (2020). Pengetahuan Awal (Prior Knowledge): Konsep dan Implikasi dalam Pembelajaran. *Jurnal Edukasi dan Sains*. 2(2): 217 - 232.
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2013). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer Science & Business Media.
- Mikkonen, J. Heikkilä, A., Ruohoniemi, M., and Lindblom-Ylänne, S. 2009. I Study Because I'm Interested: University Students' Explanation for Their Disciplinary Choices. *Scandinavian Journal of Educational Research*. 53(3):229-244.
- Schon, D. (1983). *The Reflective Practitioner*. San Francisco: CA Jossey-Bass.
- Suyitno, I., Pratiwi, Y., Roekhan, & Martutik. (2019). How prior knowledge, prospect, and learning behaviour determine learning outcomes of BIPA students?. *Cakrawala Pendidikan*. 38(3): 499-510.
- Yusnaeni., A. G. Lika., Sudirman., M. Kleden. (2019). Classroom Action Research: Biological Learning Quality Efforts in Senior High School with the Illustrated Handout Combining Concept Map. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*. 5(3): 801-820



PENINGKATAN KEMAMPUAN AKUNTANSI YAYASAN UNTUK PELAPORAN KEUANGAN YAYASAN GEMILANG INDONESIA

Sari Anggraini^{1*}, Ade Palupi², Jumansyah³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Al-Azhar Indonesia

E-mail: sai.anggraini@uai.ac.id

(Diterima: April 2022; Direvisi: Juli 2022; Dipublikasikan: Agustus 2022)

ABSTRAK

Yayasan Gemilang Indonesia adalah lembaga nirlaba yang didirikan untuk menanggulangi banyaknya anak-anak yang tidak bersekolah karena terbelenggu oleh kemiskinan. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan di Yayasan Gemilang Indonesia, latar belakang pengelola yayasan tidak ada yang berbasis akuntansi. Oleh karena itu, laporan keuangan yang mereka hasilkan hanyalah laporan sederhana seperti Laporan Kas Masuk dan Kas Keluar. Seiring dengan berkembangnya penyumbang dana pada Yayasan tersebut, kebutuhan akan pencatatan akuntansi yang baik dan benar semakin meningkat. Kegiatan abdimas ini mengarah pada peningkatan pemahaman akuntansi yayasan. Ilmu pengetahuan akuntansi yayasan tersebut benar-benar diterapkan pada pencatatan transaksi keuangan Yayasan Gemilang Indonesia. Peningkatan kemampuan ini ditambah dengan adanya pelatihan software akuntansi yang mempermudah pekerjaan pengelola yayasan dalam pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan.

Kata Kunci: Yayasan, Akuntansi Yayasan, Laporan Keuangan Yayasan

ABSTRACT:

Gemilang Indonesia Foundation is a non-profit organization that was established to overcome the large number of children who are not in school because they are shackled by poverty. Based on observations that have been made at the Gemilang Indonesia Foundation, none of the foundation managers has an accounting-based background. Therefore, the financial reports they produce are just simple reports such as Cash In and Cash Out reports. Along with the development of donors to the Foundation, the need for good and correct accounting records is increasing. This abdimas activity leads to an increase in the foundation's accounting understanding. The foundation's accounting knowledge was actually applied to the recording of the Gemilang Indonesia Foundation's financial transactions. This capacity improvement is coupled with accounting software training that makes it easier for foundation managers to record transactions and financial reporting.

Keywords: *Foundation, Accounting for Foundation, Financial Report for Foundation*

PENDAHULUAN

Keberadaan Yayasan di Indonesia diatur di dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2001 tentang Yayasan dan perubahannya melalui Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004. Undang-undang tersebut mengatur bahwa Yayasan harus menyelenggarakan akuntansi berupa pencatatan, penyimpanan data dan penyusunan laporan tahunan. Laporan tersebut harus disampaikan kepada Pembina Yayasan.

Yayasan Gemilang Indonesia adalah lembaga nirlaba yang didirikan untuk menanggulangi banyaknya anak-anak yang tidak bersekolah karena terbelenggu oleh kemiskinan. Dengan demikian, Yayasan yang berpusat di DKI Jakarta ini, fokus pada bidang pendidikan untuk anak-anak marginal, yatim dan dhuafa. dan memberikan jasa lainnya di bidang kemanusiaan.

Pendidikan yang diberikan dengan system alternatif, solutif dan aplikatif yaitu antara lain pendidikan karakter sejak dini, mengajarkan keterampilan dasar, menghitung, dan baca tulis latin dan Al Qur'an.

Dari hasil pengamatan yang telah dilakukan di Yayasan Gemilang Indonesia, latar belakang pengelola yayasan tidak ada yang berbasis akuntansi. Oleh karena itu, laporan keuangan yang mereka hasilkan hanyalah laoporan sederhana seperti Laporan Kas Masuk dan Kas Keluar. Posisi Debit – Kredit yang seharusnya tidak muncul di laporan keuangan namun masih tertera dalam Laporan Yayasan Gemilang Indonesia.

Tujuan dan Manfaat

Memberikan pelatihan dan pendampingan untuk peningkatan ilmu akuntansi Yayasan Gemilang Indonesia agar memiliki laporan keuangan yang sesuai standar dan bisa menjadi Penyalur Zakat Infaq dan Sedekah dengan skala yang lebih besar.

Solusi yang Ditawarkan

Solusi permasalahan yang ditawarkan pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan memprioritaskan peningkatan kemampuan akuntansi pengelola Yayasan Gemilang Indonesia. Berikut ini adalah solusi yang diberikan tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat:

1. Memberikan pemahaman akuntansi dasar kepada semua pengelola Yayasan Gemilang Indonesia. Solusi ini diharapkan bertambahnya pengetahuan akuntansi pengelola Yayasan Gemilang Indonesia.
2. Membantu mendefenisikan bentuk usaha yang sudah dijalankan Yayasan Gemilang Indonesia. Solusi ini memiliki luaran berupa jenis pencatatan akuntansi apa saja yang dibutuhkan. Apabila ada kegiatan yang bertujuan menghasilkan keuntungan, maka jenissub unit usaha tersebut tidak disertakan dalam peningkatan pemahaman akuntansi yayasan.
3. Memberikan pemahaman akuntansi yayasan khusus usaha nirlaba yang dijalankan oleh Yayasan Gemilang Indonesia. Luaran yang diharapkan pada solusi ini adalah peningkatan pemahanan akuntansi yayasan oleh pengelola Yayasan Gemilang Indonesia.
4. Menyesuaikan pemahaman teori yang didapatkan oleh pengelola Yayasan Gemilang Indonesia dengan kasus real atau transaksi sesungguhnya yang ada di Yayasan Gemilang Indonesia. Solusi ini mendapatkan hasil studi kasus yang dijalankan selama pemberian latihan dihubungkan dengan transaksi real yang ada di Yayasan Gemilang Indonesia.
5. Membantu penyusunan *Chart of Account* yang dibutuhkan oleh Yayasan Gemilang Indonesia. Hasil dari solusi ini adalah *Chart of Account* yang dibutuhkan sebagai dasar pencatatan akuntansi yayasan.
6. Mendampingi pencatatan transaksi keuangan pada Yayasan Gemilang Indonesia. Output solusi ini adalah pencatatan jurnal yang sudah sesuai dengan standar akuntansi.
7. Mendampingi proses penyusunan laporan keuangan yayasan. Solusi ini diharapkan membantu Yayasan Gemilang Indonesia menghasilkan laporan keuangan.
8. Memberikan pelatihan software akuntansi yang telah terotomasi untuk pencatatan dan penyusunan laporan keuangan

METODE

Mengikuti metode pengabdian masyarakat sebelumnya dengan tema penerapan akuntansi di Yayasan, maka metode pengabdian masyarakat ini juga terdiri dari ceramah, pelatihan, diskusi dan pendampingan.

Oleh sebab itu, kegiatan di tahun 2022 ini masih mengikuti metode yang sama berupa:

- a. Survey dan wawancara
- b. Observasi
- c. Diskusi
- d. Pelatihan/ceramah
- e. Evaluasi

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Waktu pengabdian masyarakat dilaksanakan selama bulan Februari – Agustus 2022. Tempat pelaksanaan adalah di Yayasan Gemilang Indonesia, Jl. Ketapang No.17, RT.4/RW.10, Jati Padang, Kec. Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12540

Alat dan Bahan:

Alat dan bahan yang dibutuhkan adalah:

1. Komputer PC
2. Software akuntansi

Langkah Pelaksanaan

Pertama kali, tim melakukan wawancara, observasi untuk mengetahui bagaimana cara Yayasan Gemilang Indonesia mencatat transaksi ekonomi, bentuk laporan keuangan yang dihasilkan serta kelemahannya serta kelemahan terkait manajemen yayasan, termasuk mengidentifikasi kelemahan system pengendalian internal. Wawancara dilakukan melalui media zoom dan whatsapp dengan direktur utama dan bendahara. Observasi atas laporan keuangan dilakukan dengan membandingkannya dengan peraturan akuntansi untuk Yayasan yaitu Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35.

Kedua, tim melaksanakan kegiatan ceramah dan pelatihan. Ceramah dan pelatihan dilakukan secara online dengan menggunakan media zoom, sedangkan diskusi dan pendampingan dilaksanakan melalui aplikasi whatsapp antara pengurus Yayasan dan anggota tim. Dengan demikian alat dan bahan yang digunakan tentu saja gadget berupa laptop dan mobile phone serta bahan ajar berupa powerpoint dan jaringan internet. Ceramah ditujukan untuk membekali pengetahuan hukum terkait Yayasan serta pentingnya implementasi akuntansi bagi Yayasan sebagai bentuk kepatuhan terhadap hukum. Sedangkan pelatihan dilaksanakan untuk mentransfer ilmu kepada pengurus yayasan atas siklus akuntansi, yang terdiri dari pengenalan persamaan akuntansi, pencatatan akuntansi dan pelaporan akuntansi. Tentu saja, pembelajaran siklus akuntansi dilaksanakan dengan memberikan kasus-kasus latihan berdasarkan transaksi yang benar-benar terjadi di Yayasan Gemilang Indonesia, dimana

bendahara diminta untuk menjurnal transaksi berdasarkan system *double entry* dan sesuai dengan ISAK No. 35.

Ketiga, Yayasan Gemilang Indonesia dikenalkan dengan salah satu software akuntansi dan mencoba menggunakannya agar mereka semakin bertambah literasi akuntansinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan analisa terhadap laporan keuangan, maka kondisi penerapan akuntansi di Yayasan GI belum sesuai dengan standar akuntansi ISAK

35. Kondisi tersebut dapat dirinci sebagai berikut (1) pencatatan akuntansi masih berupa *single entry* berupa kas masuk dan kas keluar; (2) laporan keuangan masih disusun dengan MS. Excell dimana hanya terdiri kolom penerimaan dan pengeluaran serta saldo kas; (3) pencatatan akuntansi untuk aset tetap belum ada; (4) system penerimaan dan pengeluaran kas sudah cukup memadai; (5) namun masih terdapat perangkapan posisi direktur dengan bendahara; pengurus yayasan belum ada yang mempunyai ketrampilan akuntansi Berdasarkan kondisi tersebut, tim melakukan ceramah, pelatihan dan pendampingan.

Materi ceramah yang disampaikan oleh tim adalah sebagai berikut (1) Yayasan sebagai badan hukum; (2) pentingnya akuntansi untuk Yayasan; (3) konsep akuntansi dasar; (4) siklus akuntansi; (5) penyusunan kode akun; (6) jenis- jenis laporan keuangan untuk Yayasan; (7) akuntansi Yayasan berdasarkan ISAK No. 35. Sedangkan materi pelatihan terdiri dari (1) latihan kasus akuntansi; (2) pengenalan software akuntansi; dan (3) penjurnalan dengan software akuntansi. Jumlah peserta untuk semua kegiatan terdiri dari delapan orang yang kesemuanya adalah pengurus Yayasan.

Pendampingan dilakukan untuk membantu bendahara dalam membuat pencatatan akuntansi. Diskusi dan arahan selama pendampingan dilakukan melalui *zoom meeting* setiap dua minggu. Setelah pengurus memperoleh ilmu dasar mengenai akuntansi nirlaba dan pada praktek pencatatan keuangan sehari-hari menemukan kendala, maka tim pengabdian masyarakat Akuntansi UAI melanjutkan pendampingan melalui media *whatsapp*.

Arah kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah Peningkatan Kapasitas Masyarakat dan Penerapan Iptek. Peningkatan kapasitas masyarakat dilaksanakan dalam bentuk pelatihan dan pendampingan memahami Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No. 35 tentang Akuntansi untuk Yayasan. Kapasitas pengelola Yayasan Gemilang Indonesia dalam akuntansi yayasan diharapkan semakin meningkat. Setelah adanya kemandirian dalam pencatatan keuangan, pengelola Yayasan Gemilang Indonesia diharapkan dapat menggunakan ilmu akuntansi mereka pada unit usaha lainnya sehingga pencatatan yang baik tidak hanya untuk yayasan melainkan juga usaha mereka yang menghasilkan laba.

Selain peningkatan kapasitas masyarakat, kegiatan abdimas ini juga mengarah pada penerapan Iptek dikarenakan tidak hanya memahami akuntansi yayasan, ilmu pengetahuan akuntansi yayasan tersebut benar- benar diterapkan pada pencatatan transaksi keuangan Yayasan Gemilang Indonesia. Ditambah pula adanya pelatihan software akuntansi yang akan mempermudah dan mempercepat pekerjaan pengelola yayasan dalam pencatatan transaksi dan

pelaporan keuangan.

Setelah melalui 5 kali pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan yayasan yang terdiri dari:

1. Pelatihan pengenalan ilmu akuntansi nirlaba secara umum
2. Pelatihan akuntansi yayasan
3. Pendampingan penamaan akun untuk Yayasan Gemilang Indonesia
4. Peningkatan kemampuan pencatatan transaksi secara real
5. Pelatihan pemanfaatan software akuntansi untuk Yayasan

Dengan tahapan yang sudah dilalui, hasil yang diperoleh dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Tampilan hasil laporan posisi keuangan Yayasan menggunakan software akuntansi jurnal.id

Gambar 1 menunjukkan hasil akhir yang diperoleh setelah melakukan pendampingan dan peningkatan kemampuan akuntansi pengelola Yayasan Gemilang Indonesia. Selain pencatatan manual, para pengelola juga dapat mengoperasikan software akuntansi yang dapat memudahkan pencatatan dan pelaporan keuangan. Selain menghasilkan laporan keuangan pengelola Yayasan Gemilang Indonesia juga dapat melihat analisis situasi keuangan mereka pada tingkat harian/mingguan/bulanan/kuartalan/tahunan, seperti gambar 4.3 berikut ini.



Gambar 2. Tampilan analisis keuangan Yayasan

PEMBAHASAN

Pencatatan akuntansi yang dilakukan oleh Yayasan Gemilang Indonesia hanya terkait dengan jumlah penerimaan kas dan pengeluaran kas. Dengan kata lain, basis pencatatan mereka masih basis kas dengan system *single entry*. Penerimaan kas Yayasan berasal dari donasi yang terdiri (1) donator rutin dan tidak rutin, (2) dana sumbangan CSR dari perusahaan serta (3) dana hasil fundraising. Pengeluaran kas digunakan untuk membiayai program pendidikan dan bantuan sosial. Semua transaksi kas tersebut dicatat melalui program MS. Excel. Semua penerimaan kas dari donasi diterima melalui rekening bank. Setiap akhir bulan bendahara mencocokkan penerimaan kas berdasarkan catatan Yayasan dengan laporan rekening koran bank. Sedangkan pengeluaran dilakukan baik secara tunai maupun melalui bank.

Sistem kas keluar yang dimiliki oleh yayasan cukup memadai. Setiap akhir bulan, semua direktur yang ada, yaitu direktur fundraising, direktur program, dan direktur operasional dan support menyusun anggaran pengeluaran untuk bulan berjalan. Berdasarkan anggaran tersebut bendahara mentransfer dana sejumlah yang tercantum di anggaran. Kemudian pada akhir bulan bendahara mengumpulkan bukti dan mencatat jumlah pengeluarannya.



Gambar 3. Pelatihan Akuntansi Yayasan



Gambar 4. Pemaparan Standar Akuntansi Yayasan

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Yayasan Gemilang Indonesia, dapat disimpulkan kegiatan abdimas ini mengarah pada peningkatan pemahaman akuntansi yayasan. Ilmu pengetahuan akuntansi yayasan tersebut benar-benar diterapkan pada pencatatan transaksi keuangan Yayasan Gemilang Indonesia. Peningkatan kemampuan ini ditambah dengan adanya pelatihan software akuntansi yang mempermudah pekerjaan pengelola yayasan dalam pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan.

SARAN

- a. Adanya keseriusan pemerintah/asosiasi untuk mensosialisasikan Akuntansi untuk Yayasan meskipun lembaga ini adalah non-profit organisations. Namun dana yang dikelola cukup besar.
- b. Adanya pendampingan rutin untuk pencatatan keuangan yayasan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada LP2M Universitas Al-Azhar Indonesia atas program Competitive Public Service Grant tahun 2022.

REFERENSI

- Atufah, Intan Devi, Norita Citra Yulianti, and Dania Puspitasari. 2018. "Penerapan Psak No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah." *International Journal of Social Science and Business* 2(3):115. doi: 10.23887/ijssb.v2i3.16218.
- Barrow, Robin, and Ronald Woods. 2006. *An Introduction to Philosophy of Education*.
- Davianti, Arthik, Steffi Kartika, Dyah Ayu Ningrum, Nurul Rizki Anindita, Rizvanya Anugra Arighi, Mahesa Deni Dwi Permana, Wiwit Damayanti, and Nurul Ummi. 2021. "Pendampingan Pemetaan Masalah Praktik Akuntansi Yayasan." *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1(3):328–39. doi: 10.24246/jms.v1i32021p328-339.
- Hidayat, Fendi. 2020. "Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi Di Yayasan Gelora Madani Batam." *Jurnal Sistem Informasi Dan Manajemen* 8(2):98–102.
- Kosasih, Elsje, Verawati Suryaputra, Atty Yuniawati, Felisia, Gery R. Lusanjaya, Amelia Limijaya, Tanto Kurnia, Puji Astuti Rahayu, Linda Damayanti, and Sylvia Fettry. n.d. "Pengembangan Aplikasi Akuntansi Sederhana Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Yayasan Saung Organik Lascing."
- Larasati, Indah, Artina Nyimas, and Fernando Africano. 2016. "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Pencatatan Dan Pengelolaan Keuangan Pada Yayasan Muqimus Sunnah." *Jurnal Akuntansi STIE Multi Data Palembang* (x):3.
- Martini, Rita, Zulkifli Zulkifli, Sukmini Hartati, and Rosy Armaini. 2018. "Pembukuan Dan Pelaporan Informasi Akuntansi Keuangan Berbasis Psak 45: Pada Panti Asuhan Al-Amanah, Palembang." *Aptekmas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(2). doi: 10.36257/apts.v1i2.1205.
- Masumbika, Swami, and Pallaprolu. 2017. "Accounting Software in Not-for-Profit Organizations: A Case Study." *Management Today* 7(1):40–47.



SISTEM MONITORING PH DAN SUHU KOLAM PADA KARAMBA KELOMPOK TANI PERIKANAN KELURAHAN GUNUNG ELAI KOTA BONTANG BERBASIS IOT

Sri Handani Widiastuti¹, Nur Imansyah², Lapu Tombilayuk³

^{1,2,3}Sekolah Tinggi Teknologi Bontang, Bontang, Indonesia

Email: handaniwidiastuti@gmail.com

(Diterima: Desember 2022; Direvisi: Januari 2023; Dipublikasikan: Februari 2023)

ABSTRAK

Bontang dengan segala kondisi perekonomian yang dinamis menuntut masyarakatnya untuk kreatif dalam berusaha memutar roda perekonomian. Demikian juga dengan para petani dengan lahan yang luasnya terbatas mereka berusaha memanfaatkan lahan tersebut menjadi lahan pertanian maupun lahan perikanan. Dengan kondisi maka terjadilah kelompok-kelompok usaha pertanian dan perikanan, terutama usaha perikanan sedikit sekali dari kelompok-kelompok tersebut mengetahui parameter untuk membudidayakan ikan, Sebagian dari kelompok tidak sedikit yang gagal dalam berusaha dalam melakukan ternak ikan terutama ternak ikan dengan menggunakan media terpal sebagai kolamnya. beberapa hasil yang didapat dari peternakan ika hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan antara lain jumlah ikan yang dipanen lebih sedikit dari jumlah yang ditanam, atau kondisi bobot ikan yang kecil tidak sesuai dengan yang diharapkan. Parameter untuk mendapatkan ikan yang Panjang dengan bobot lebih besar dipengaruhi oleh kondisi suhu air, oksigen terlarut, pH dan amoniak. Sedangkan untuk melakukan pengawasan terhadap kondisi tersebut sangat kurang dilakukan karena terkendala oleh kegiatan lain yang dilakuka oleh para petani tambak ikan. Maka bertolak dari permasalahan maka dibangunlah model monitoring suhu dan pH air kolam dengan memanfaatkan teknologi IoT.

Kata Kunci: Karamba, pH, Suhu, IoT

ABSTRACT:

Bontang, with all its dynamic economic conditions, requires its people to be creative in trying to turn the wheels of the economy. Likewise with farmers with limited land they try to use the land as agricultural land or fishery land. Under these conditions, it happened that farming and fishing business groups, especially fishing businesses, very few of these groups knew the parameters for cultivating fish. Not a few of the groups failed in trying to carry out fish farming, especially fish farming using tarpaulin media as a pond. . Some of the results obtained from fish farms are not as expected, including the number of fish harvested is less than the amount planted, or the condition of small fish weight is not as expected. Parameters for obtaining long fish with greater weight are influenced by conditions of water temperature, dissolved oxygen, pH and ammonia. Meanwhile, supervision of these conditions is very little done because it is constrained by other activities carried out by fish pond farmers. So starting from the problem, a pool water temperature and pH monitoring model was built by utilizing IoT technology.

Keywords: Karamba, pH, Temperature, IoT

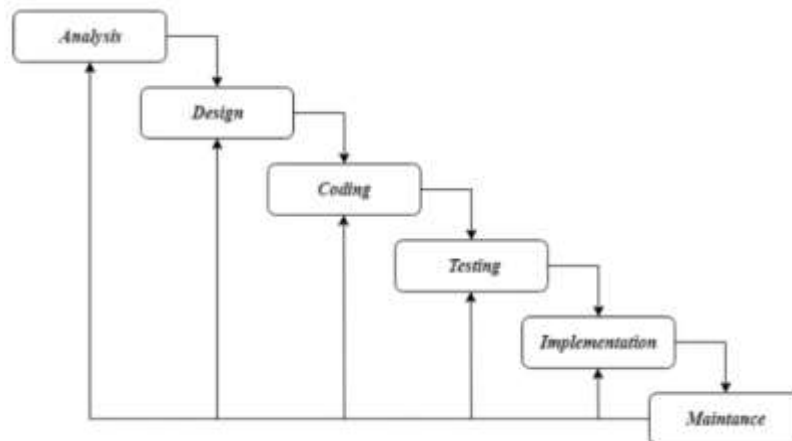
PENDAHULUAN

Kondisi perekonomian yang dinamis menuntut masyarakatnya untuk kreatif dalam berusaha memutar roda perekonomian. Demikian juga dengan para petani dengan lahan yang luasnya terbatas mereka berusaha memanfaatkan lahan tersebut menjadi lahan pertanian maupun lahan perikanan. Hal tersebut memicu segala bentuk usaha yang dilakukan para petani sehingga terjadilah kelompok-kelompok usaha pertanian dan perikanan, terutama usaha perikanan sedikit sekali dari kelompok-kelompok tersebut mengetahui parameter untuk membudidayakan ikan,

Sebagian dari kelompok tidak sedikit yang gagal dalam berusaha dalam melakukan ternak ikan terutama ternak ikan dengan menggunakan media terpal sebagai kolamnya. beberapa hasil yang didapat dari peternakan ikan hasilnya tidak sesuai dengan yang diharapkan antara lain jumlah ikan yang dipanen lebih sedikit dari jumlah yang ditanam, atau kondisi bobot ikan yang kecil tidak sesuai dengan yang diharapkan. Parameter untuk mendapatkan ikan yang panjang dengan bobot lebih besar dipengaruhi oleh kondisi suhu air, oksigen terlarut, pH dan amoniak. Selain dari itu juga kurangnya pengawasan terhadap kondisi karamba yang dilakukan oleh para petani tambak ikan, hal ini disebabkan oleh tidak semuanya anggota dapat melakukan monitoring terhadap kolam disebabkan oleh kegiatan masing masing anggotanya dan yang kedua adalah keterbatasan akan petani mengenai kepemilikan perangkat monitoring kolam sehingga para petani ikan saat ini mengandalkan dari peminjaman alat dari dinas pertanian dan perikanan kota. untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu perlu dilakukan usaha dengan membuat suatu sistem monitoring terhadap keadaan air kolam yang dapat dilihat oleh para petani ikan sewaktu dan secara realtime.

METODE

Langkah-langkah yang dilakukan pada pengabdian masyarakat ini dengan pendekatan kuantitatif dengan cara secara langsung pada obyek yang akan diimplementasikan dengan menggunakan langkah-langkah pada metode waterfall seperti yang di gambarkan pada gambar 1 berikut,



Gambar 1. Metode waterfall

Tahap-tahap yang dilakukan dalam membangun sistem dengan menggunakan waterfall adalah sebagai berikut :

1. Requirement,

Pengumpulan data dilakukan untuk membangun sistem ini dilakukan dengan cara :

1) Observasi

Melakukan pengamatan secara langsung pada obyek sehingga didapat gambaran mengenai permasalahan yang terjadi untuk di implementasikan dalam rancangan.

2) Wawancara

Melakukan wawancara langsung terhadap pengguna mengenai permasalahan yang

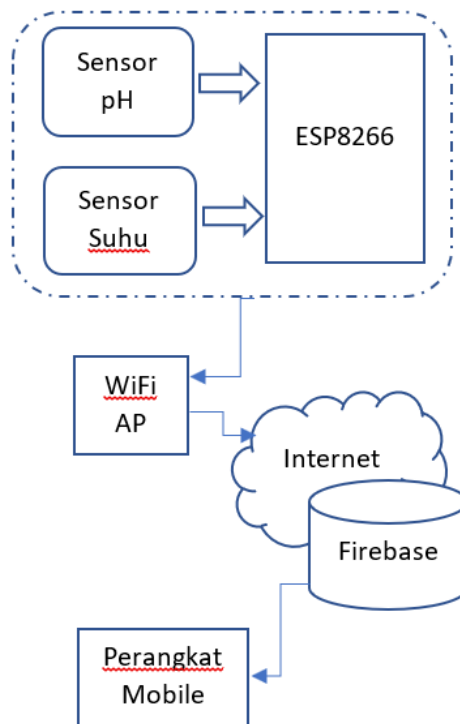
terjadi untuk menentukan solusi pada kemudahan dalam penggunaan.

3) Literature

Pengumpulan data melalui referensi buku, jurnal maupun dokumentasi sehubungan dengan membangun sistem berbasis IoT.

2. Perancangan Sistem

Tahap ini dilakukan tahap perancangan dari sistem *monitoring* pH dan suhu air kolam karamba. Sistem terdiri dari modul pembacaan sensor dari sensor pH dan sensor suhu selanjutnya melalui perangkat modul WiFi ESP8266 dikirim ke server firebase untuk digunakan sebagai data realtime bagi pengguna, selanjutnya pengguna mengakses data firebase monitor pH dan suhu air melalui perangkat mobile secara realtime sehingga pengguna dapat mengakses data realtime melalui perangkat mobile. Berikut adalah arsitektur dari sistem kontrol dan *monitoring* pH dan suhu air kolam karamba berbasis IoT.



Gambar 2. Diagram Blok IoT monitoring pH dan suhu air kolam karamba

3. Kebutuhan Perangkat Lunak

Sebagai pendukung sistem dari perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 1.Tabel Software pendukung Sistem

Product	Keterangan
Firestore	Realtime Database
MySQL	Database
Android OS	Aplikasi Pengguna
Arduino IDE	Pemrograman ESP8266

4. Kebutuhan Perangkat Keras

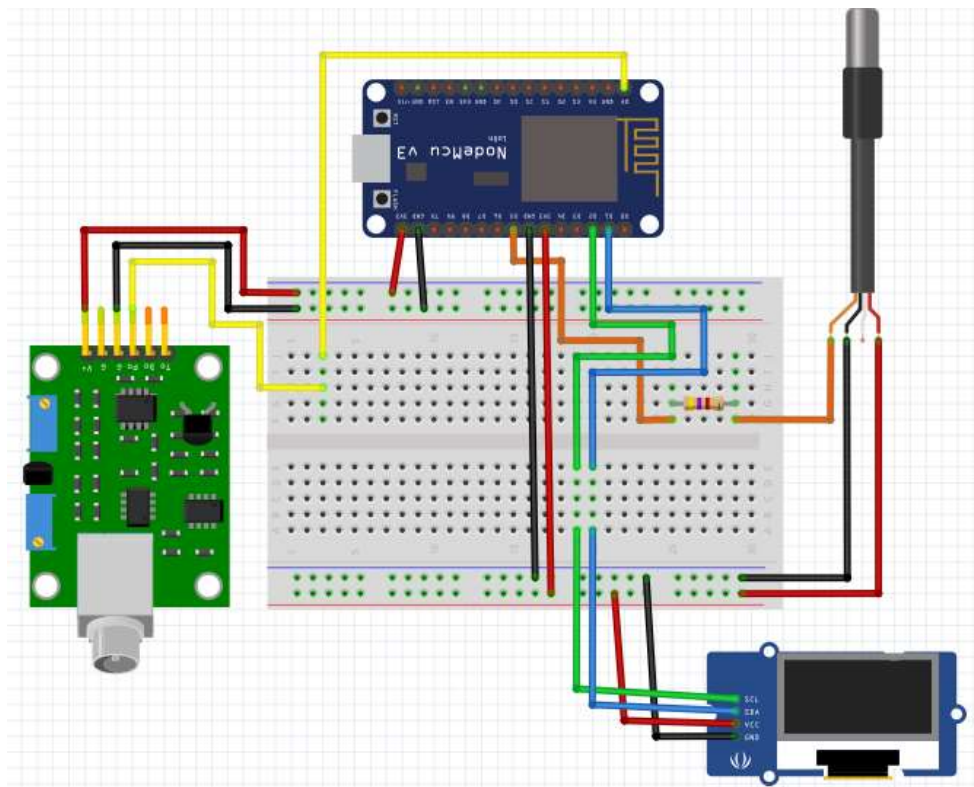
Sebagai pendukung sistem pada perangkat keras berikut adalah komponen pendukung perangkat keras:

Tabel 2. Tabel Perangkat Keras pendukung Sistem

Product	Keterangan
ESP8266	Mikrokontroller
Sensor pH	Sensor Alir Air
Sensor Suhu	Sensor suhu
OLED 0.98 Inch	Layar Output

5. Perancangan Perangkat Keras

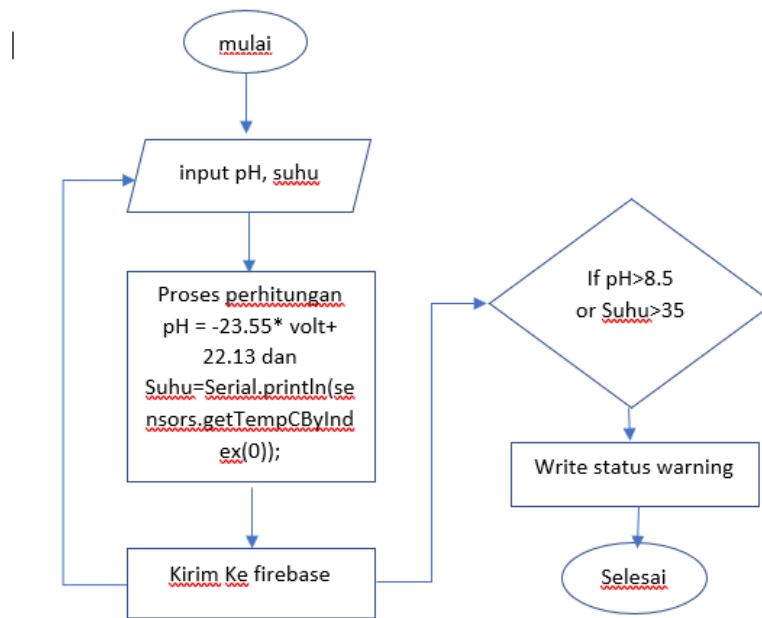
Pada bagian perangkat keras berfungsi sebagai pembaca input dari sensor pH, sensor suhu dan modul pengirim dan penerima data melalui wifi. Berikut skematik dari perangkat monitoring pH dan suhu pada karamba ikan :



Gambar 3. Rangkaian hardware monitoring pH dan suhu karamba

6. Perancangan Perangkat Lunak

Perangkat lunak terdiri dari dua bagian yaitu perangkat lunak sebagai driver pada perangkat keras dan perangkat lunak yang bekerja pada perangkat mobile pada pengguna. berikut adalah algoritma pada perangkat keras yang digunakan sebagai driver pada perangkat keras untuk *monitoring* pH dan suhu karamba secara realtime.



Gambar 4. Algoritma IoT monitoring pH dan suhu karamba

Pembacaan input dimulai dari pembacaan input sensor pada modul pH dan suhu, selanjutnya hasil pembacaan sensor di proses untuk mendapatkan nilai pH dan suhu selanjutnya data dikirim ke firebase database sebagai data realtime untuk pengguna. Selanjutnya jika pH lebih besar dari 8.5 atau suhu mencapai lebih dari 35 derajat celcius maka dilakukan penulisan status warning pada perangkat mobile pengguna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan mulai dari tanggal 4 september 2022 sampai dengan tanggal 30 November 2022. Kegiatan meliputi observasi dan survei pada kelompok tani ikan di kelurahan gunung elai Bontang, identifikasi permasalahan, perancangan sistem dan implementasi, seperti dijelaskan berikut ini:

1. Observasi dan survei.

Kegiatan ini meliputi peninjauan di lapangan mengenai permasalahan dan kendala yang dihadapi petani ikan pada kelompok petani ikan selama ini, permasalahan yang terjadi adalah permasalahan pada pH dan suhu air yang belum sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan seperti terlihat pada table berikut,

Tabel 3. Ukuran pH air jenis ikan

Jenis Ikan	pH
Ikan Tawes	6.5 – 7.5
Ikan Nilem	6.5 – 7.5
Ikan Tombro/Mas	7 - 8
Ikan Patin	6 - 8
Ikan Bawal	7 - 8
Ikan Gurame	6.5 – 8
Ikan Nila	6.5 - 7.5
Ikan Sidat	7 - 8

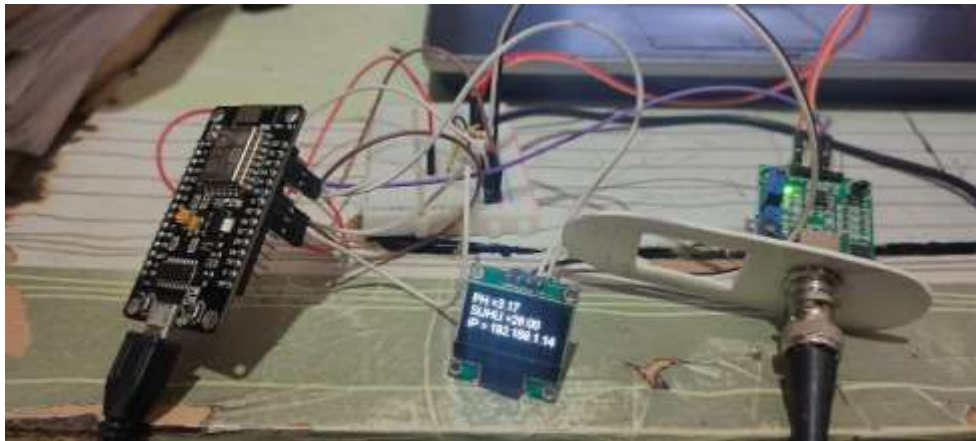
Ikan Lele	6.5 – 8
Ikan gabus	6 - 7.5

2. Identifikasi Permasalahan

Dari hasil survei lapangan menunjukkan bahwa petani ikan belum mengetahui ketentuan dan cara mengukur pH dan suhu air, sehubungan dengan kelompok petani ikan ini adalah pelaku usaha yang masih baru, dan hambatan lainnya adalah masih mengandalkan alat pengukur ph dari dinas perikanan terkait. dalam hal ini tentunya terkendala oleh ketergantungan pada pada yang dimiliki oleh dinas perikanan yang berakibat beberapa ikan mati.

3. Perancangan Sistem

Dari hasil identifikasi masalah tersebut maka dibuatlah sistem monitoring pH air dan suhu air untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi, seperti yang terlihat pada gambar 5 berikut,



Gambar 5. Implementasi IoT monitoring pH dan Suhu air karamba

Selanjutnya untuk dapat di terapkan dilapangan maka peralatan tersebut di tempatkan pada wadah yang terbuat dari pvc sehingga tahan air seperti terlihat pada gambar 6 berikut ini:



Gambar 6, alat monitoring pH dan Suhu berbasis IoT

Sebagai output monitoring pH dan Suhu pengguna dapat melihat melalui perangkat mobile berbasis android seperti terlihat pada gambar 7 berikut ini



Gambar 7, output pada perangkat mobile

Pada perangkat mobile terdapat keterangan monitoring pH dan Suhu kondisi air kolam karamba.

4. Implementasi

Selanjutnya dilakukan pemasangan alat tersebut pada keramba ikan sekaligus dilakukan sekaligus serah terima alat tersebut kepada pihak mitra yaitu pengelola kolam ikan keramba. Pada gambar 8 adalah gambar kegiatan pada saat pemasangan alat pengukur pH dan suhu keramba ikan.



Gambar 8. Pemasangan alat pengukur pH dan suhu keramba



Gambar 9. Serah terima alat dengan pengelola keramba ikan

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini didapatkan manfaat yaitu masyarakat petani ikan karamba dapat memonitoring keadaan pH dan suhu kolam secara realtime melalui koneksi internet pada perangkat mobile yang dimiliki, dengan dilengkapi peringatan Ketika pH dan suhu melewati keadaan normal yang ditetapkan maka para petani ikan dapat dengan cepat melakukan tindakan yang kemudian harus dilakukan.

UCAPAN TERIMA KASIH (Tahoma, 11 pt, Bold)

Terima kasih kepada LPPM Sekolah Tinggi Teknologi Bontang atas dukungannya atas pelaksanaan kegiatan PKM ini, dan juga kepada kelompok tani ikan RT.20 Kelurahan Gunung Elai atas diberikannya kesempatan pada pelaksanaan kegiatan PKM di Kolam Keramba RT.20.

REFERENSI

- Sallata, M. K. (2015). Konservasi dan pengelolaan sumber daya air berdasarkan keberadaannya sebagai sumber daya alam. *Buletin Eboni*, 12(1), 75-86. DOI: <https://doi.org/10.20886/buleboni.5056>
- Bakhri, S. (2021). Definisi Sumber Daya Alam. DOI: 10.31219/osf.io/qh9tc
- Maddinsyah, A., Kustini, E., & Syakhrial, S. (2018). Penyuluhan Manajemen Pemanfaatan Sumber Daya Alam Untuk Meningkatkan Perekonomian Keluarga Kampung Ciboleger Lebak-Banten. *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana*, 1(1), 71-80.
- Akbar, H. (2018). Rancang Bangun Aplikasi Pembacaan Meteran Air Secara Real Time dan Tersinkronisasi Berbasis Android, (Studi Kasus: Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Jeneberang, Kab. Gowa) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Sukarta, E. B. L., Sukarsa, I. M., & Piarsa, I. N. (2021). Smart Automatic Water Filler (SAWF) berbasis Internet of Things. *JITTER: Jurnal Ilmiah Teknologi dan Komputer*, 2(2), 397-406
- S. Muhammad, A. Muid, and D. Triyanto, "Rancang bangun Sistem Pemberi Pakan Ikan dan Mengukur pH Air Pada Keramba Berbasis Website," *J. Coding, Sist. Komput. Untan*, vol. 04, no. 02, pp. 161–172, 2016.

- Setiowati, Sulis & Wardhani, Rika & Danaryani, Sri & , Riandini. (2022). Desain Sistem Monitoring Cerdas Kualitas Air Keramba Budidaya Teripang berbasis IoT. *Jurnal Ilmiah Matrik*. 24. 28-39. 10.33557/jurnalmatrik.v24i1.1648.
- Nur Imansyah, Sri Handani W, Sistem Kontrol dan Monitoring Air Berbasis IoT menggunakan Modul ESP8266, *JIdT*, vol.4, No. 2, pp. 108-113, 2022
- Pramana, R., 2018, Perancangan Sistem Kontrol dan Monitoring Kualitas Air dan Suhu Air Pada Kolam Budidaya Ikan, *Jurnal Sustainable*, Vol. 7, No. 1, Hal. 13 - 23.
- Wr, Tanto & darmuji,. (2020). ELTI Jurnal Elektronika, Listrik dan Teknologi Informasi Terapan Penerapan Internet of Things (IoT) Pada Alat Monitoring Energi Listrik. *Jurnal Teknologi*. 1. 45-51.
- Bryanbm,. (2022). Alat Pemanggil Ikan Air Tawar Berbasis IoT. *Journal of Computer, Electronic, and Telecommunication*. 2. 10.52435/complete.v2i2.178.
- Burhani, Firman & Zaenurrohman, Zaenurrohman & Purwiyanto, Purwiyanto. (2022). Rancang Bangun Monitoring Akuarium Dan Pakan Ikan Otomatis Berbasis Internet Of Things (IOT). *JEECOM Journal of Electrical Engineering and Computer*. 4. 62-68. 10.33650/jeecom.v4i2.4309.
- Kusuma, Hollanda & Suhendra, Tonny & Yuniyanto, Anton & Siagian, Rohani & Egistian, Farista. (2022). Pemrograman Dasar Internet of Things Menggunakan ESP8266.
- Aris, Aris & Septiyadi, Nazmudin & Gustian, Reynal. (2022). Dashboard Monitoring Temperatur Ruang Server dengan Sensor DHT22 Berbasis ESP8266 pada Universitas Raharja. *ICIT Journal*. 8. 206-217. 10.33050/icit.v8i2.2410.



PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL DALAM KEGIATAN PEMASARAN DI MASA PANDEMI COVID 19

Sri Wahyuni¹, Kiki Joesyiana^{2*}, Haznil Zainal³, Agustin Basriani⁴, Sri Wahyuni⁵

¹Program Studi Akuntansi, STIE Persada Bunda, Pekanbaru, Riau, Indonesia

^{2,3,4,5}Program Studi Manajemen, STIE Persada Bunda, Pekanbaru, Riau, Indonesia

email : kiki.joesyana@stiepersadabunda.ac.id

(Diterima: Desember 2022; Direvisi: Januari 2023; Dipublikasikan: Februari 2023)

ABSTRAK

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat penting dalam tonggak perekonomian Indonesia. Ini terlihat dari banyaknya jumlah usaha UMKM dibandingkan dengan bisnis berskala besar. UMKM merupakan salah satu jenis usaha yang paling mendominasi di Indonesia, namun tidak di pungkiri pada saat pandemi covid-19 juga merupakan sektor usaha yang juga ikut terdampak. Dalam keadaan saat ini, pelaku UMKM harus bisa mengelola maupun mengatur keuangannya agar usaha yang dilakukan tetap bertahan. Pemanfaatan media sosial sebagai media pemasaran di masa pandemi covid-19 akan memudahkan pelaku UMKM dalam meningkatkan transaksi penjualan dan promosi, yang mana pada awalnya UMKM anggota PPJI masih menggunakan pemasaran secara offline seperti: pembagian poster, pamflet, mengikuti event (promosi). Sejalan dengan berjalannya waktu dan adanya pandemi covid 19 maka pemasaran melalui media sosial, seperti Instagram, Facebook, dll sangat memberi dampak pada penjualan produk, dimana pemasaran dengan media seosial ini dinilai lebih efisien, efektif dan ekonomis. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada pelaku UMKM anggota PPJI kota Pekanbaru agar dapat memanfaatkan media sosial sebagai media pemasaran dalam menunjang aktifitas usaha secara efektif dan efisien dimasa pandemi covid19.

Kata Kunci: Media Sosial, Pemasaran, Pandemi Covid 19

ABSTRACT:

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) have a very important role in the pillars of the Indonesian economy. This can be seen from the large number of MSME businesses compared to large-scale businesses. MSMEs are one of the most dominating types of businesses in Indonesia, but it is undeniable that during the COVID-19 pandemic it was also the business sector that was also affected. In the current situation, MSME actors must be able to manage and regulate their finances so that their business can survive. The use of social media as a marketing medium during the COVID-19 pandemic will make it easier for MSME actors to increase sales and promotion transactions, which initially PPJI member MSMEs still use offline marketing such as: distribution of posters, pamphlets, participating in events (promotions). In line with the passage of time and the COVID-19 pandemic, marketing through social media, such as Instagram, Facebook, etc., has a huge impact on product sales, where marketing with social media is considered more efficient, effective and economical. This service aims to provide knowledge to SMEs members of PPJI Pekanbaru city so that they can use social media as a marketing medium to support business activities effectively and efficiently during the covid19 pandemic.

Keywords: Social Media, Marketing, Covid 19 Pandemic

PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 membuat kemerosotan pada berbagai usaha salah satunya pada anggota Perkumpulan Penyelenggaraan Jasa Tata Boga Indonesian (PPJI) cabang Pekanbaru. Kemerosotan terjadi mulai tahun 2020 sejak Pandemi masuk ke Wilayah Pekanbaru bahkan sampai saat ini pandemi juga belum berakhir. Dengan adanya pembatasan sosial berskala besar saat itu membuat semua restaurant, perhotelan, toko bahkan warung juga ditutup. Adanya kebijakan ini membuat para pelaku usaha harus memutar otak bagaimana caranya roda ekonomi tetap berputar. Salah satu cara yang ditempuh di masa pandemi covid 19 yaitu memasarkan produk dengan memanfaatkan media sosial.

Jika diperhatikan akhir-akhir ini penggunaan akun media sosial berhasil membantu para pelaku usaha dalam memasarkan produk. Beberapa akun media sosial yang digunakan yaitu facebook, whatsapp dan Instagram. Pemasaran menggunakan akun media sosial ini dibidang jitu dalam menarik pelanggan. Pelanggan dapat berinteraksi langsung dengan penjual, menanyakan terkait produk yang ditawarkan oleh penjual sampai tawar menawar harga pun bisa dilakukan. Selain itu pelanggan juga dapat menyampaikan deskripsi produk dengan detail dan disertai foto produk.

Table 1.1 Data produk Anggota PPJI Pekanbaru

No	Nama Produk
1	Keripiki Kulit Ikan
2	Rendang Jamur
3	Rendang Teri
4	Cookis
5	Minuman botol
6	Kopi Bubuk
7	Kerupuk Ikan
8	Stik Kentang
9	Abon Sapi
10	Minuman Serbuk, dll

Sumber: Data Produk PPJI Pekanbaru

Produk-produk tersebut diatas selama ini dipasarkan secara konvensional, misalnya melalui bazar atau lewat konsinyasi ke ritel-ritel yang ada di Pekanbaru. Dengan era modern saat ini diharapkan pemasaran secara digital mampu mendukung pencapaian usaha anggota PPJI lebih baik lagi. Selain menggencarkan pemasaran digital, pelaku usaha juga harus memiliki fundamental atau strategi operasional kuat ketika memutuskan masuk ke platform online. Oleh sebab itu, penjual harus memiliki tim yang siap menjawab pertanyaan semua calon konsumen, melakukan pengemasan produk dan mengirim produk tepat waktu. Dari sisi produk dan tampilan pun menurutnya harus dikemas

sem menarik mungkin dengan mencantumkan deskripsi secara jelas dan detail beserta update foto sehingga tidak mengecewakan konsumen ketika menerima barang. Peran dari seorang wirausaha secara umum, yaitu: sebagai penemu dan sebagai perencana.

Sebagai penemu, wirausaha menemukan dan menciptakan produk baru, teknologi dan cara baru, ide-ide baru dan organisasi usaha baru. Sedangkan sebagai perencana, wirausaha berperan merancang usaha baru, merencanakan strategi perusahaan baru, merencanakan ide-ide dan peluang dalam perusahaan. Selain bekal wirausaha ini, perlu adanya bekal dalam menghadapi pesaing, maka perlu juga belajar internet marketing, internet marketing adalah sarana untuk membantu dalam memperkenalkan produk dengan cepat dan bisa menjangkau lebih luas lagi dan dapat meningkatkan omset. Diharapkan para wirausaha muda ini mempunyai skill internet marketing, skill ini salah satu bentuk keunggulan yang harus dimiliki dalam memasarkan produk.

Pemasaran melalui media sosial tidak bekerja secara langsung, dibutuhkan kesabaran dalam menjalankannya. Konversi penjualan membutuhkan waktu yang cukup lama karena masyarakat membutuhkan trust atau rasa percaya. Jika rasa percaya ini meningkat dibarengi strategi yang tepat, maka penjualan bisa berjalan dengan lancar. Lamanya proses konversi dari promosi ke penjualan ini membuat banyak marketer tidak sabar. Akhirnya mereka gagal menerapkan cara pemasaran ini meski cukup penting. Agar pemasaran ini bisa berjalan lancar, harus dijalankan dengan sabar dan menerapkan metode yang tepat, misal target promosinya jelas dan interaksi dengan masyarakat berjalan dengan baik

METODE

Metode yang akan dilakukan oleh tim selama kegiatan pengabdian bagi masyarakat dengan Mitra wirausaha anggota perkumpulan penyelenggaraan jasa tata boga Indonesia:

- a. Metode Ceramah Dengan cara melakukan motivasi dengan menjelaskan langsung kepada mitra dengan tujuan untuk membangkitkan semangat bisnis
- b. Metode Praktek Dengan cara melakukan mengajarkan anggota PPJI membuat akun media sosial seperti facebook, Instagram dan WhatsApp

Enterpreneurship Motivation Pada kegiatan ini akan dilakukan pemberian motivasi pentingnya kewirausahaan. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk pelatihan menggunakan aplikasi facebook, Instagram dan whatsApp. Kegiatan ini dilakukan dalam bentuk diskusi interaktif untuk mengungkap permasalahan dan potensi usaha yang dapat dikembangkan oleh mitra.

Gambar 1.

Foto Pelatihan dan Pembelajaran Penggunaan Media Sosial



HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada awalnya pemasaran yang dilakukan oleh UMKM anggota PPJI masih dilakukan secara offline yaitu dilakukan dengan memanfaatkan poster atau banner, brosur, dan pemberian sampel, serta mengikuti event promosi/pameran. Hal-hal seperti ini membuat konsumen dapat berinteraksi langsung dengan produk yang dipasarkan. Tetapi seiring berjalan waktu dan munculnya wabah Pandemi Covid 19, maka konsumen lebih banyak berinteraksi melalui pembelian online, oleh sebab itu dilakukan kegiatan PKM mengenai pemasaran melalui media sosial oleh Tim Dosen STIE Persada Bunda.

Setelah dilakukan Penyuluhan tentang pemasaran melalui media sosial, UMKM PPJI DPC Pekanbaru mulai melakukan pemasaran melalui media sosial seperti Instagram dan Facebook, karena sebelumnya pada pengusaha UMKM ini kurang memahami mengenai cara penggunaan dan manfaat media sosial bagi pemasaran produknya. Dengan adanya media sosial PPJI ini diharapkan dapat meningkatkan penjualan produk UMKM anggota PPJI, serta semakin dapat mengenalkan produknya kepada masyarakat luas, termasuk yang bukan dari Pekanbaru melalui media sosial. Berikut ini adalah screenshot akun Instagram PPJI DPC Pekanbaru dan Facebook PPJI DPD Riau, yang membuktikan bahwa PPJI telah menggunakan media sosial dalam sosialisasi dan pengenalan produk UMKM-anggotanya.



Gambar 1: Media Instagram PPJI

Setelah dilakukan pembinaan terkait penggunaan media social untuk pemasaran. Anggota PPJI cab Pekanbaru telah memiliki Instagram dan facebook untuk memasarkan produk yang dibuat. Dengan pemasaran melalui media social ada beberapa keuntungan bagi anggota DPC PPJI Pekanbaru, antara lain: proses iklan menjadi lebih cepat dan mudah, jaringan pelanggan lebih luas, pemasaran lebih efektif dan efisien.

Selain memasarkan konten, teknik pemasaran modern ini juga digunakan untuk memasarkan merek. Maksud memasarkan merek di sini adalah mengenalkan merek secara umum ke masyarakat secara menyeluruh atau yang sering disebut dengan brand awareness. Dengan mengenalkan merek dan memberi impresi yang baik, maka rasa percaya masyarakat akan meningkat dan bisa meningkatkan konversi promosi ke penjualan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penyuluhan mengenai media sosial sebagai media pemasaran bagi UMKM anggota PPJI dapat disimpulkan bahwa dengan Pemilik UMKM tersebut terbuka pikirannya mengenai pemasaran melalui online, serta dengan biaya yang lebih ekonomis dan sasaran konsumen bukan hanya dari Pekanbaru tetapi sampai ke luar kota/luar negeri. Sehingga pemasaran melalui media sosial ini dinilai lebih efisien, efektif dan ekonomis untuk pemasaran dimasa pandemi covid 19 ini dibandingkan melalui pemasaran offline.

SARAN

Untuk meningkat pemasaran melalui media sosial, kedepannya sebaiknya dilakukan penyuluhan mengenai pembuatan Instagram Ads. Salah satu keunggulan instagram ads adalah bentuk iklan yang terlihat hampir sama dengan postingan foto & video biasa. Sehingga, membuatnya tidak terkesan agresif seperti tipe ads pada platform lain. Tak ketinggalan, Instagram ads juga memberi ajakan kepada para penggunanya untuk

meningkatkan engagement, seperti dengan adanya button ajakan seperti, follow, mengunjungi website kita, atau men-download aplikasi pada Instagram ads.

UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kesempatan kepada kami Tim PkM Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Persada Bunda Pekanbaru untuk melaksanakan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) sebagai salah satu perwujudan dan pelaksanaan dari Tridharma Perguruan Tinggi. Ucapan terimakasih kepada Ketua DPC PPJI Pekanbaru dan seluruh Anggota DPC PPJI Pekanbaru atas bantuan dan partisipasinya atas kegiatan ini. Dan terimakasih juga kepada Ketua STIE Persada Bunda serta Yayasan Pendidikan Persada Bunda atas Dukungan baik secara Moril dan Materil kepada Tim Kami

REFERENSI

- Anoraga, Panji. 2002. Koperasi Kewirausahaan dan Usaha Kecil. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ardiana, Brahmayanti dan Subaedi. 2010. Kompetensi SDM UKM dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja UKM di Surabaya. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan* Vol. 12 No. 1 Hal 42- 55.
- Barthos, Basir. 1999, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, cetakan keenam, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta.
- Buchari Alma. 2003. . Bandung: Alfabeta. Kewirausahaan.
- Haryadi, R. N., Rojali, A., & Fauzan, M. (2021). Sosialisasi Penggunaan Online Shop berbasis Website di UMKM Cimanggis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 10-16.
- Kumala, D., Novianti, Y., & Safitri, N. (2021). Pelatihan Kewirausahaan dan Pemasaran bagi Pengurus Koperasi Usaha Kecil dan Menengah di Kelurahan Tugu Cimanggis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 6-9.
- Linardo. (2018). *Marketing Syariah*. E-book : Cikudanews
- Mursid, M. (2015). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta : Bumi Aksara
- Sanjaya, W. (2019). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*
- Suryana, 2006. *Kewirausahaan Pedoman Praktis: Kiat, dan Proses Menuju Sukses* . Jakarta. Penerbit Salemba.
- Sutrisno, A., Mulyono, S. E., Wafa, H., & Tjahyadi, I. (2021). Strategi Marketing UMKM di Desa Widoro Kecamatan Krejengan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 91-96.
- Widyanigrum, premi wahyu, bhara, wira. 2017. Workshop internet dan digital marketing untuk meningkatkan daya saing pada kelompok pengusaha muda Ponorogo. *Jurnal pengabdian kepada masyarakat ADIMAS*. Vol 1. No. 1.
- <https://ppji.or.id/>



PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG TANAMAN HIAS BONSAI KELAPA DI KELURAHAN BUKIT BIRU KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA

Karyati¹, Muhammad Syafrudin¹, Kusno Yuli Widiati¹, Karmini², Nurlia Valentina Parapat¹, Riska Aulia Pertiwi Nuraisyiyah¹

¹Fakultas Kehutanan, Universitas Mulawarman, Kota Samarinda, Indonesia.

²Fakultas Pertanian, Universitas Mulawarman, Kota Samarinda, Indonesia.

Email: karyati@fahatan.unmul.ac.id

(Diterima: November 2022; Direvisi: Desember 2022; Dipublikasikan: Februari 2023)

ABSTRAK

Bonsai kelapa merupakan salah satu upaya memanfaatkan hasil kebun kelapa sebagai tanaman hias. Pemanfaatan buah kelapa sebagai tanaman hias bonsai kelapa juga dapat menjadi sumber pendapatan baru bagi masyarakat desa. Tujuan penyuluhan adalah untuk memberikan informasi dan keterampilan tentang teknik pembuatan tanaman hias bonsai kelapa sebagai sumber pendapatan baru bagi masyarakat Kelurahan Bukit Biru, Kabupaten Kutai Kartanegara. Metode penyuluhan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan penyuluhan kepada masyarakat, tahap evaluasi, dan pelaporan. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan kepada 40 peserta penyuluhan yang dipilih sebagai responden. Data ditabulasi kemudian dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Sebanyak 70% peserta penyuluhan telah mempunyai pengetahuan tentang tanaman bonsai dan bonsai kelapa dan pembuatan tanaman hias bonsai kelapa dan manfaatnya telah dipahami oleh 100% peserta penyuluhan. Sebagian besar peserta penyuluhan (90%) sangat antusias dan merencanakan untuk membuat tanaman hias bonsai kelapa sebagai sumber pendapatan baru.

Kata Kunci: Bonsai, Kelapa, Tanaman Hias, Pendapatan.

ABSTRACT

The coconut bonsai is one of the efforts to utilize the garden product as ornamental plants. The use of coconuts as ornamental coconut bonsai plants can be a new source of income for rural communities. The purpose of counseling was to provide the information and skills on method to make ornamental plant of coconut bonsai as a new source of income for rural community of Bukit Biru Village, Kutai Kartanegara Regency. The counseling method was used in this community service include the preparation stage, the implementation stage of counseling to community, the evaluation stage, and the reporting stage. Data collection was done by interview method by using questionnaire to 40 counseling participants who were selected as respondents. The data were tabulated the analyzed in a quantitative descriptive manner. As many as 70% counseling participants had knowledge about bonsai and coconut bonsai and the making ornamental plant of coconut bonsai and its benefits had understood by 100% conseling participants. Most counseling participants (90%) were very enthusiastic and had plan to make the ornamental plant of coconut bonsai as a new source of income.

Keywords: Bonsai, Coconut, Ornamental Plant, Income.

PENDAHULUAN

Bonsai adalah tanaman miniatur yang mempunyai ukuran kecil dari bentuk tanaman aslinya. Bentuk bonsai yang menarik seringkali menjadikannya sebagai salah satu tanaman hias. Jenis-jenis bonsai yang sangat digemari dan populer antara lain bonsai serut, bonsai beringin, dan bonsai kelapa (Rafiastuti, 2020). Bonsai kelapa tidak kalah menarik dibanding jenis tanaman hias lainnya. Kelebihan bonsai kelapa yang bentuknya unik dan ukuran yang tidak terlalu besar membuat bonsai kelapa dapat dijadikan unsur dekorasi natural tambahan di dalam rumah (Mulyadi, 2020) seperti kelapa gading dan kelapa puyuh (Karmini, 2017).

Budidaya bonsai yang dilakukan berdasarkan standar yang ada akan memperoleh hasil yang signifikan, sehingga bonsai yang dikembangkan dapat memenuhi kriteria pasar terutama pasar global. Adanya ekspor bonsai dapat mempertahankan keberlangsungan pendapatan petani di tengah pandemi. Hal ini dilakukan untuk lebih meningkatkan produksi dan kualitas bonsai agar menjadi lebih baik. Para petani diharapkan dapat memproduksi bonsai bermutu, meskipun di tengah Pandemi Covid 19 (Widharma, 2021). Mulyadi (2020) mengemukakan lima tahapan dalam pembuatan bonsai kelapa yaitu pemilihan bibit terbaik, penentuan posisi batok, pembersihan batok kelapa, penyiapan media tanam, dan pembentukan tanaman bonsai kelapa.

Kelurahan Bukit Biru merupakan salah satu kelurahan di Kabupaten Kutai Kartanegara yang sebagian besar penduduknya mempunyai mata pencaharian sebagai petani. Potensi tanaman kelapa cukup banyak dijumpai di kelurahan ini. Namun pemanfaatan buah kelapa masih sangat terbatas yaitu hanya dijual buahnya. Selain itu, pada masa-masa luang setelah mengerjakan pekerjaan utama sebagai petani, sebagian besar penduduk menggunakannya untuk kegiatan-kegiatan yang belum mendatangkan keuntungan secara finansial. Sebagian kepala rumah tangga petani juga mencari pekerjaan di luar kelurahan atau ke kota manakala musim tanam dan musim panen padi sudah berlangsung. Pemanfaatan buah kelapa menjadi tanaman hias bonsai kelapa dapat menjadi salah satu alternatif untuk mengisi waktu luang bagi penduduk, bahkan dapat menjadi sumber pendapatan baru jika dilakukan dengan baik dan serius.

Beberapa penyuluhan tentang pembuatan tanaman hias bonsai kelapa telah dilaporkan (Prada, 2019; Widharma, 2021). Namun penyuluhan tentang tanaman hias bonsai kelapa di Kelurahan Bukit Biru belum pernah dilakukan. Penyuluhan tentang pembuatan tanaman hias bonsai kelapa diharapkan dapat memberi informasi dan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam upaya memanfaatkan hasil kebun untuk tanaman hias, serta dapat menjadi sumber penghasilan baru keluarga. Tujuan penyuluhan adalah untuk memberikan informasi dan keterampilan tentang teknik pembuatan tanaman hias bonsai kelapa sebagai sumber

pendapatan baru bagi masyarakat Kelurahan Bukit Biru, Kabupaten Kutai Kartanegara.

METODE

Lokasi dan Waktu Penyuluhan

Penyuluhan dilaksanakan pada bulan Maret 2022. Lokasi penyuluhan berada di RT 18 Kelurahan Bukit Biru, Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur. Lokasi dipilih karena banyak warga masyarakat yang membudidayakan kelapa di lahan maupun di pekarangan.

Alat dan Bahan Penyuluhan

Penyuluhan dilaksanakan dengan menggunakan beberapa alat dan bahan. Beberapa alat digunakan dalam penyuluhan antara lain pot tanaman, botol *spray*, laptop, dan LCD. Bahan-bahan yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah kelapa, media tanam, pupuk, spanduk, brosur (*leaflet*), masker, dan *hand sanitizer*.

Metode Penyuluhan

Metode penyuluhan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini meliputi:

1. Tahap Persiapan
Tahap persiapan terdiri dari pengurusan surat pengantar kegiatan, surat izin penyuluhan, dan persiapan alat dan bahan penyuluhan.
2. Tahap Pelaksanaan Penyuluhan Masyarakat
Tahap-tahap pelaksanaan penyuluhan masyarakat yaitu:
 - a. Pemaparan materi kepada peserta tentang pembuatan tanaman hias bonsai kelapa (Gambar 1).
 - b. Praktek pembuatan tanaman hias bonsai kelapa.
 - c. Pembagian brosur (*leaflet*) (Gambar 2).
 - d. Sesi diskusi dan tanya jawab.
3. Tahap Evaluasi dan Pelaporan
Tahap ini terdiri dari kegiatan mengumpulkan umpan balik (*feedback*) dari peserta penyuluhan, menganalisis umpan balik, dan pembuatan laporan kegiatan pengabdian masyarakat.



Gambar 1. Kegiatan Penyuluhan Pembuatan Tanaman Hias Bonsai Kelapa.



Gambar 2. Pembagian Brosur (*Leaflet*) Pembuatan Tanaman Hias Bonsai Kelapa.

Target dan Jumlah Peserta Penyuluhan

Target penyuluhan adalah petani, wanita tani, pemuda, dan pemudi di Kelurahan Bukit Biru. Peserta penyuluhan adalah warga masyarakat yang belum pernah mengikuti penyuluhan tentang pembuatan tanaman hias bonsai kelapa. Jumlah peserta penyuluhan adalah 40 warga RT 18 Kelurahan Bukit Biru.

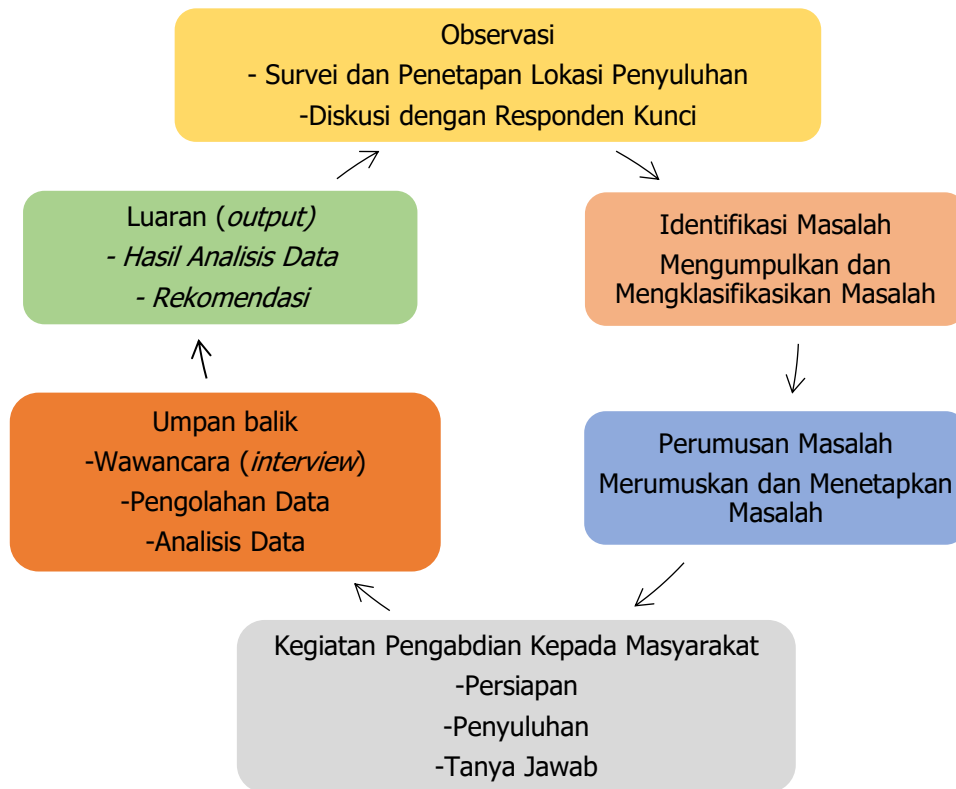
Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara kepada peserta penyuluhan. Wawancara dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun sesuai dengan tujuan penyuluhan. Wawancara kepada peserta penyuluhan dilakukan setelah sesi pemaparan materi penyuluhan, diskusi, dan tanya jawab telah dilakukan. -

Analisis Data

Data hasil wawancara diolah untuk ditabulasikan. Perhitungan total dan persentase dilakukan untuk menunjang kegiatan analisis data. Kemudian data dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Bagan pemecahan masalah yang telah dilakukan dilukiskan pada Gambar 3. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) diawali dengan kegiatan observasi dilakukan

dengan melakukan survei dan diskusi dengan tokoh masyarakat untuk menetapkan lokasi penyuluhan. Kemudian dilakukan identifikasi masalah dan perumusan masalah. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan diikuti dengan pengumpulan umpan balik. Selanjutnya dilakukan analisis data dan penyusunan rekomendasi.



Gambar 3. Diagram Kerangka Pemecahan Masalah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengetahuan yang dimiliki peserta penyuluhan tentang bonsai di Kelurahan Bukit Biru sangat baik. Sebagian besar peserta penyuluhan (82,50%) menyatakan mengetahui tentang bonsai dan hanya sebagian kecil saja (7%) yang menyatakan belum mengetahui tentang bonsai. Tabel 1 menyajikan aspek pengetahuan dan dampak penyuluhan bonsai kelapa di Kelurahan Bukit Biru.

Tabel 1. Aspek Pengetahuan dan Dampak Penyuluhan Bonsai Kelapa di Kelurahan Bukit Biru.

Pertanyaan	Jawaban				Total	Persentase (%)
	Ya	Persentase (%)	Tidak	Persentase (%)		
A. Pengetahuan Bonsai Kelapa						
Pengetahuan tentang bonsai.	33	82,50	7	17,50	40	100,00
Pengetahuan bonsai dapat dijadikan sebagai sumber	31	77,50	9	22,50	40	100,00

Pertanyaan	Jawaban				Total	Persentase (%)
	Ya	Persentase (%)	Tidak	Persentase (%)		
pendapatan baru.						
Penanaman pohon kelapa di kebun.	40	100,00	0	0,00	40	100,00
Pengetahuan pohon kelapa dapat dijadikan sebagai tanaman bonsai.	29	72,50	11	27,50	40	100,00
Pengalaman membuat bonsai di rumah.	0	0,00	40	100,00	40	100,00
Bonsai mampu menjadi sumber pendapatan baru.	35	87,50	5	12,50	40	100,00
Pengetahuan harga jual bonsai kelapa.	6	15,00	34	85,00	40	100,00
B.Dampak Penyuluhan Bonsai Kelapa						
Pemahaman meningkat setelah penyuluhan tentang bonsai kelapa.	40	100,00	0	0,00	40	100,00
Kegiatan penyuluhan mengenai bonsai kelapa pernah dilakukan di Kelurahan Bukit Biru.	0	0,00	40	100,00	40	100,00
Bonsai memberikan manfaat bagi masyarakat Kelurahan Bukit Biru.	40	100,00	0	0,00	40	100,00
Rencana memanfaatkan buah kelapa sebagai tanaman hias bonsai kelapa setelah kegiatan penyuluhan.	36	90,00	4	10,00	40	100,00

Kelurahan Bukit Biru memiliki potensi buah kelapa yang tinggi sebagai bahan baku pembuatan tanaman hias bonsai kelapa. Hal tersebut dinyatakan oleh seluruh peserta penyuluhan (40 responden atau 100%) yang menanam pohon kelapa di kebun mereka. Meskipun sebagian besar peserta penyuluhan (72,50%) mengetahui jika pohon kelapa dapat dijadikan sebagai tanaman bonsai, namun seluruh responden belum mempunyai pengalaman membuat tanaman bonsai kelapa di rumah.

Pemanfaatan pohon kelapa sebagai salah satu komoditi masyarakat desa dapat bernilai

ekonomis tinggi jika dapat diolah menjadi produk dan dapat dijadikan usaha bisnis masyarakat setempat, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Amali, dkk., 2020). Pengetahuan bahwa bonsai dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan baru telah diketahui oleh 77,50% peserta penyuluhan di Kelurahan Bukit Biru. Sebanyak 87,50% peserta penyuluhan yakin bahwa tanaman bonsai kelapa mampu menjadi cara pendapatan baru. Mulyadi (2020) menyebutkan bonsai kelapa sebagai tanaman hias juga dapat dibuat sendiri, mengingat harga bonsai kelapa yang relatif mahal. Harga bonsai kelapa termahal bisa mencapai Rp16.000.000,00. Saat ini hanya 15% peserta penyuluhan yang mengetahui harga jual satuan tanaman bonsai kelapa.

Penyuluhan pembuatan tanaman hias bonsai kelapa di Kelurahan Bukit Biru mampu meningkatkan pemahaman peserta penyuluhan (100%) tentang bonsai kelapa. Peserta penyuluhan sangat antusias mengikuti kegiatan PKM ini. Hal ini antara lain karena kegiatan penyuluhan mengenai tanaman bonsai kelapa belum pernah diadakan di Kelurahan Bukit Biru. Seluruh peserta penyuluhan berpendapat bahwa penyuluhan tanaman bonsai memberikan manfaat bagi masyarakat Kelurahan Bukit Biru. Sebanyak 36 peserta penyuluhan (90%) mempunyai rencana untuk memanfaatkan buah pohon kelapa sebagai tanaman bonsai setelah kegiatan penyuluhan diadakan dan sebagian yang lainnya (10%) belum merencanakan hal tersebut. Antusiasme peserta penyuluhan terlihat dari sambutan dan keinginan dari pamong desa dan banyaknya peserta penyuluhan yang menginginkan agar kegiatan serupa dilakukan kembali di masa yang akan datang.

SIMPULAN

Sebagian besar peserta penyuluhan (>70%) telah mempunyai pengetahuan tentang tanaman bonsai dan bonsai kelapa. Semua peserta penyuluhan (100%) meningkat pemahamannya tentang keterampilan pembuatan tanaman hias bonsai kelapa dan manfaatnya. Sebanyak 90% peserta penyuluhan berencana untuk membuat bonsai kelapa sebagai sumber pendapatan baru. Saran yang dapat diberikan adalah perlu dilakukan kegiatan lain yang terkait dalam upaya memanfaatkan sumber daya alam yang ada di sekitar pemukiman dan perlu peran aktif pamong desa dan karang taruna untuk memudahhi pelaksanaan kegiatan yang terkait dengan pengembangan kewirausahaan di masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada Bapak Nyomo Hadi Kusumo (Ketua RT 18), keluarga Bapak Kundori dan Ibu Lasmi, serta keluarga Bapak Ardianto dan Ibu Anif Nurhayati atas fasilitas yang disediakan, dan masyarakat Kelurahan Bukit Biru, Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur, dan pihak-pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas partisipasi dan bantuan yang telah diberikan sehingga kegiatan PKM ini dapat berlangsung dengan lancar dan baik.

REFERENSI

- Amali, L.N., Suhada, S., dan Katili, M.R. (2020). Peningkatan Ekonomi Kreatif dan Kewirausahaan Masyarakat Desa di Tengah Pandemi COVID 19. *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*. 9(1): 1-9.
- Karmini. (2017). Gaya dan Teknik Pembuatan Bonsai. *Buletin Lembusuana*. XVII(194): 1-6.
- Mulyadi, E. (2020). Bonsai Kelapa: Tanaman Cantik yang Mudah Dibuat. Tersedia di laman <https://www.ruparupa.com/blog/bonsai-kelapa/>. Diakses pada 2 Maret 2022.
- Pradana, F.A. (2019). Strategi Pengembangan Usahatani Tanaman Hias Bonsai Serut (Studi Kasus: Desa Bangun Sari, Kecamatan Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang). Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Rafiastuti, H. (2020). Bonsai Tanaman Kelapa. Tersedia di laman <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/96599/BONSAI-TANAMAN-KELAPA/>. Diakses pada 2 Maret 2022.
- Widharma, I.G.S. (2021). Produk Kreatif Digital Ekspor: BONSAI - Nusa Lembongan - Golden Egg of Bali. Politeknik Negeri Bali. Bali.



PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT: PEMILIHAN PENDEKATAN, STRATEGI, MODEL DAN METODE PEMBELAJARAN PADA PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Nur Hasanah^{1*}, Asri Vina Monica²

^{1,2}STKIP Kusuma Negara Jakarta, Indonesia

E-mail: nur.hasanahmnq@gmail.com

(Diterima: Januari 2023; Direvisi: Januari 2023; Dipublikasikan: Februari 2023)

ABSTRAK

Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan webinar yang mampu meningkatkan kompetensi guru, khususnya dalam menyusun laporan penelitian tindakan kelas (PTK). Selanjutnya juga dapat meningkatkan jumlah partisipasi dosen dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat, sehingga bisa meningkatkan kapasitas pengelolaan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi. Harapan terakhir tentunya semakin banyak ilmu pengetahuan yang diperoleh agar dapat mencerdaskan anak bangsa. Selain itu juga penulis berharap agar pembaca lebih dapat memahami informasi yang diberikan melalui metode ceramah dan kreativitas lainnya. Metode penelitian yang dilakukan adalah analisis deskriptif kualitatif dan menggunakan teknik isi (indepth analysis). Selama webinar dilakukan tanya jawab dan diskusi antara peserta dan narasumber untuk meningkatkan pemahaman sehingga akan memperoleh hasil yang diinginkan. Berdasarkan hasil kegiatan yang didapat diidentifikasi mengenai tingkat pemahaman dari peserta penelitian tindakan kelas bagi guru adalah bahwa sekitar 70% peserta memahami konsep pengembangan pembuatan laporan PTK, menyusun laporan PTK ini sangat dibutuhkan guru untuk melihat kemampuan dari siswanya.

Kata Kunci: Pengabdian Kepada Masyarakat, Pemilihan Pendekatan, Strategi, Model Dan Metode Pembelajaran pada Penelitian Tindakan Kelas

ABSTRACT:

The purpose of this research is to find out the effectiveness of conducting webinars that are able to increase teacher competence, especially in compiling class action research reports (PTK). Furthermore, it can also increase the number of lecturers' responsibilities in carrying out community service, so as to increase the management capacity of community service by tertiary institutions. The last hope is of course that more knowledge will be obtained in order to educate the nation's children. In addition, the authors hope that readers can better understand the information provided through lecture methods and other creativity. The research method used is descriptive qualitative analysis and uses content techniques (in-depth analysis). During the webinar, questions and answers and discussions were held between participants and resource persons to increase understanding so that the desired results would be obtained. Based on the results of the activities obtained regarding the level of understanding of participants in classroom action research for teachers, around 70% of participants understood the concept of developing PTK reports, compiling a report on making this PTK is very much needed by teachers to see the abilities of their students.

Keywords: Community Service, Selection of Approaches, Strategies, Models and Learning Methods in Classroom Action Research

PENDAHULUAN

Menurut Fuaduddin (Wekke, I, S., 2022:14) Pengabdian Masyarakat dalam pengertian umum, sering kali dikatakan pengabdian adalah sesuatu yang dilakukan tanpa adanya pamrih atau pun tanpa mengharapkan apapun. Namun, dari sisi lainnya semua kegiatan dilakukan untuk masyarakat, semestinya dilakukan secara berkelanjutan sehingga membutuhkan

keabsahan atau kepastian dari pendanaan supaya kegiatan ini berlangsung dengan baik. Oleh karena itu masyarakat diminta untuk menghargai dan mendukung para pengabdian masyarakat agar melakukan sebuah kegiatan yang dapat mencerdaskan bangsa.

Dilihat dari kacamata yang terdahulu bahwa pengabdian masyarakat itu sendiri juga, bisa dikatakan sebagai objek dan jasa yang sangat profesional dalam melakukan kegiatan di lingkungan (Wekke, I, S., 2022:14). Contohnya para pengabdian masyarakat akan mengerakkan sebuah kelompok untuk menciptakan kegiatan yang sangat bagus dalam memberikan sebuah informasi yang akurat dan terpercaya melalui buku yang disediakan oleh yang bersangkutan.

Menurut teori Depag (Wekke, I, S., 2002: 22-23) mengemukakan teori, yakni:

1. *Top Down (Rapid Rural Appraisal)*
2. *PRA (Participatory Rural Appraisal)*
3. *PAR (Participatory Action Research)*

Dapat kita lihat dari pengertian yang sudah ada, maka lingkungan pengabdian masyarakat ialah dapat berupa kegiatan instansi, keterampilan, konferensi atau kegiatan yang khas untuk menyatakan sesuatu dalam memecahkan suatu hal yang baik dan lugas sehingga dapat menampilkan daya cipta yang baru (Wekke., I., S., 2022:18).

Sering kali masyarakat tidak dapat menyelesaikan permasalahan dengan bijak. Mereka sering menggunakan cara yang merugikan mereka sendiri yaitu, emosional. Hal ini terjadi karena kurangnya wawasan dalam pengenalan akan sesuatu hal yang baik dalam perkembangan zaman ini. Untuk itu pentingnya diadakan seminar untuk semua masyarakat agar mereka dapat menentukan, menyelesaikan dan hal lain sebagainya.

Maka dari itu tujuan terpenting dalam Pengabdian Kepada Masyarakat ialah suatu pemberian kontribusi atau membantu meningkatkan berbagai kebutuhan masyarakat serta memecahkan berbagai masalah yang di hadapi masyarakat agar kesejahteraan masyarakat menjadi meningkat yang pada akhirnya masyarakat dapat hidup mandiri sejahtera dan baik.(Wekke, I, S., 2022:19).

Adapun tujuannya ialah meningkatkan jumlah partisipasi dosen dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat , dan meningkatkan kapasitas pengelolaan pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi. Harapan terakhir tentunya semakin banyak ilmu pengetahuan.

Dengan demikian para pengabdian masyarakat khususnya mahasiswa serta penyelenggara perlu mengadakan kunjungan kepada semua masyarakat khususnya masyarakat yang kurang dalam wawasan. Tak hanya itu saja para pengabdian masyarakat perlu melakukan strategi, model bahkan metode dalam penyuluhan agar apa yang disampaikan oleh mereka dapat dicerna dengan baik oleh masyarakat tersebut. Mereka juga tidak merasa bosan dengan mendengarkan para Pengabdian Masyarakat tersebut, dengan menggunakan kreativitas dalam menyampaikan sesuatu hal yang penting untuk meningkatkan pola pikir yang baik. Karena masyarakat umum itu sangat sulit untuk diarahkan, untuk itu perlu adanya kebijakan dari pemerintah juga dalam mengelola dana serta masyarakat agar dapat terlaksana semua kegiatan para pengabdian masyarakat khususnya menyediakan tempat dan buku.

Pengabdian masyarakat juga perlu memiliki tindakan kelas agar terciptanya keputusan-

keputusan dalam proses pembelajaran yang diperoleh dari kedua belah pihak sehingga menghasilkan suatu hal yang baik (Asrori., M., 2019: 1).

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis akan meneliti tentang "Pengabdian Kepada Masyarakat: Pemilihan Pendekatan, Strategi, Model Dan Metode Pembelajaran Pada Penelitian Tindakan Kelas."

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang lebih menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah dari pada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi (Anggito dan Johan, 2018: 8-9).

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian isi (Content analysis) yang merupakan salah satu metode dalam proses-proses yang dinamis untuk mendalami dan mengungkapkan secara inti yang berlandas komponen isi. Penulis menafsirkan dan berusaha untuk memahami isi pesan maupun gagasan utama yang terkandung dalam sebuah buku yang akan ditulis oleh Pembicara dengan menggunakan teknik Content analysis (Noor, 2015: 20-21).

Pada dasarnya bagian ini menjelaskan pelaksanaan dan metode pengabdian. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah pelatihan dan memberi penjelasan. Meliputi Webinar secara online dan streaming melalui YouTube yang diadakan pada tanggal 5 Januari 2023 Dengan waktu 08.30 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB. Dan yang mengikuti 368 peserta dari berbagai wilayah. Metode kegiatan antara lain: (1) Pelatihan terkait pemilihan pendekatan; (2) Strategi; (3) Model; (4) Metode Pembelajaran Pada Penelitian Tindakan Kelas. Metode ini dipilih untuk memberi kesempatan kepada guru agar bisa membuat sendiri, secara bertahap. Proses penyusunan laporan penelitian tindakan kelas, sesuai dengan permasalahan pembelajaran yang dihadapi oleh para guru dalam belajar mengajar di sekolahnya masing-masing. Dalam pelatihan ini, awalnya, para guru diberi kesempatan untuk membuat laporan penelitian tindakan kelas yang akan dibahas oleh narasumber, saat kegiatan webinar para guru mendengarkan Materi pelatihan penyusunan laporan penelitian dan melakukan sharing session mengenai tindakan kelas bagi guru dan peserta diberikan kesempatan membuat laporan penelitian tindakan kelas. Para peserta yang mengikuti webinar tersebut membuat laporan penelitian tindakan kelas dan menyesuaikan dengan apa yang para peserta butuhkan di dalam proses pembelajarannya ataupun adanya masalah yang mereka hadapi. Dengan begitu guru-guru mendapatkan inspirasi dan mampu menarik kesimpulan semua materi yang telah di sampaikan.

Untuk mempermudah dalam pemeriksaan kelengkapan data dalam penelitian ini maka diperlukan teknik pemeriksaan. Hal ini dilakukan untuk membantu penulis ilmiahnya dapat dikatakan sah, jikalau memenuhi syarat atau ketentuannya. Maka dari itu, keabsahan data dapat menggunakan triangulasi. Data yang telah ditemukan akan dicek kembali keasliannya dengan menggunakan teknik Triangulasi (Helaluddin dan Wijaya Hengki, 2019 : 22).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan webinar pelatihan penyusunan laporan penelitian tindakan kelas bagi guru melalui pelatihan yang dilaksanakan pada hari rabu tanggal 5 januari 2023. Kegiatan pelatihan berjalan dengan baik dan dihadiri oleh 368 peserta melalui undangan, broadcase, instagram dan melalui media sosial lainnya. Peserta pelatihan sangat antusias dengan materi pelatihan yang diberikan. Hal ini terlihat dari awal hingga akhir acara, semua peserta mengikuti dengan baik dan para peserta aktif untuk bertanya. Materi yang disampaikan mengenai langkah menyusun laporan penelitian tindakan kelas.

Peserta penelitian tindakan kelas melakukan webinar peningkatan pengembangan karya profesi guru untuk menentukan indentitas permasalahan yang patut dibahas sebagai karangan penelitian mereka. Untuk guru yang sudah melakukan penelitian tindakan kelas maka bisa melakukan penyusunan pembuatan laporan. Untuk permasalahan yang akan dibahas merupakan hasil dari yang terjadi dalam proses pembelajaran yang mereka ajarkan. Jika sudah di susun laporannya maka dari itu guru tersebut dapat menyerahkan hasil laporan yang sudah dibuat. Selanjutnya adalah pemeriksaan hasil laporan yang sudah diserahkan, jika ada yang kurang berkenan akan di serahkan kembali kepada gurunya masing-masing, supaya dapat diperbaiki kembali laporannya.

Seharian penuh acara webinar di laksanakan, dari pemberian materi, Sharing atau pun peserta di berikan kesempatan untuk bertanya mengenai materi yang tidak mereka kuasi atau tidak mengerti. Maka dari itu dua narasumber yang ada di dalam acara webinar itu memberikan stimulus yang meningkat, supaya pemahaman para peserta dapat meningkat sehingga memunculkan hasil pencapaian yang baik. Penelitian tindakan kelas bagi guru bahwa sekitar 70% peserta memahami konsep pengembangan pembuatan laporan PTK, menyusun laporan PTK ini sangat dibutuhkan guru untuk melihat kemampuan dari siswanya.

Peningkatan kualitas dan kuantitas pengembangan laporan PTK berbentuk laporan penelitian tindakan kelas dan artikel ilmiah baik bidang bahasa maupun pendidikan. Dari hasil laporan PTK yang terkumpul adalah sebanyak 13 judul laporan penelitian tindakan kelas. Kegiatan penelitian tindakan kelas bagi guru pengembangan karya yang berbentuk penulisan laporan penelitian tindakan kelas di segala bidang maupun pendidikan bagi guru mata pelajaran untuk meningkatkan profesionalitas guru dapat berjalan dengan lancar.

Dan adanya keterkaitan antara :

1. Pengertian Pendekatan Pembelajaran menurut Suprayekti (Dzalal, F., 2017:32) Menyatakan bahwa pendekatan pembelajaran menggambar suatu model yang di gunakan untuk mengatur pencapaian tujuan kurikulum dan memberi suatu arahan

kepada guru mengenai langkah-langkah pencapaian tujuan itu. Sedangkan menurut Ahmad Sudrajat (Dzalal, F., 2017: 33) mengungkapkan bahwa pendekatan pembelajaran ialah bisa diartikan sebagai sudut pandang dari kita mengenai terjadinya suatu proses yang bersifat masih umum, yang di dalamnya menjadi wadah, memberikan inspirasi, memberikan penguatan dan melatari suatu metode pembelajaran yang tercakup di dalam teoritis tertentu. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu konsep perbuatan atau suatu tindakan yang bisa digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran didalam kelas sehingga bisa mewujudkan ketercapaian tujuan yang sudah di tentukan di awal. Sehingga tujuan awal yang sudah di rencanakan di awal dalam proses pembelajaran di dalam kelas. Tentunya tujuan tersebut mampu mencapai tujuan tersebut secara efisien dan efektif.

2. Definisi strategi pembelajaran menurut Kemp Dalam Wina Sanjaya dan Efisiensi. J.R David dalam Wina Sanjaya (Dzalal, F., 2017:32) Kemp dalam Wina Sanjaya (2009:215) mengungkapkan bahwa rancangan pembelajaran ialah suatu konsep kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan juga siswa supaya dapat arah dari pembelajaran tersebut sehingga adanya ketercapaian secara efektifitas dan efisien. J. R David juga dalam Wina Sanjaya menjelaskan di dalam strategi pembelajaran ini juga mengandung makna suatu perencanaan. Yang memiliki makna, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual dari hasil-hasil yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Jadi dari beberapa argumen para ahli di atas, bisa pahami bahwasannya strategi pembelajaran merupakan penggambaran dari suatu tindakan yang digunakan oleh guru di berbagai proses pembelajaran dengan maksud dan tujuan mewujudkan ketercapain tujuan instruksional (tujuan pengajaran yang telah ditentukan). untuk mengapai tujuan dari pembelajaran yang fektif dan efisien tentunya.
3. Model Pembelajaran yaitu suatu rancangan atau suatu pola . Model pembelajaran pada umumnya, dapat diartikan sebagai prosedur sistematis yang digunakan dalam mengelola pengalaman belajar guna mencapai tujuan pembelajaran.
4. Fungsi Model Pembelajaran Sebagai pedoman yang memberikan petunjuk kepada guru tentang kegiatan yang harus dilakukan guru dalam pembelajaran, Sebagai masukan yang membantu dalam pengembangan kurikulum, Memberikan informasi yang jelas tentang berbagai bentuk bentuk bahan pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran, dan Membantu proses pembelajaran dan berkontribusi dalam meningkatkan keefektifan pembelajaran.

5. Bentuk model pembelajaran ada 9 bentuk model pembelajaran antara lain :
 - a. Model Pembelajaran Langsung > Berpusat Pada Guru (TCL),
 - b. Model Pembelajaran Tidak Langsung > Berpusat Pada Siswa (SCL),
 - c. Model Pembelajaran Kooperatif > Berkelompok dan Bekerjasama,
 - d. Model Pembelajaran Peningkatan Kemampuan Berpikir > Suasana Demokratis, Keterbukaan, dan Siswa Menyampaikan Pemikiran,
 - e. Model Pembelajaran Berbasis Masalah > Siswa Berpikir Dan Memecahkan Masalah,
 - f. Model Pembelajaran Tematik > Siswa Sebagai Subjek Belajar, Melibatkan Pengalaman Langsung, Memahami Konsep dan Menghubungkan Konsep Yang Telah Dipelajari Saat Ini dan Sebelumnya,
 - g. Pembelajaran Hibrid > Menggabungkan Pembelajaran Online dan Offline,
 - h. Model Pembelajaran Pendekatan Kontekstual > Ada Masalah Dan Situasi Yang Disesuaikan Dengan Kondisi Sehari-Hari, serta
 - i. Model Pembelajaran Penyelidikan (Inquiry) > Siswa Mengorganisasikan Pengetahuan Berdasarkan Metode Ilmiah. Guru Memberikan Prosedur Penyelidikan.
6. Hubungan Strategi Dan Metode Pembelajaran, berdasarkan pada tujuan dari pembelajaran, dibuatkan menjadisuatu tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran dan kemudian strategi ini di lakukan atau di terapkan di dalam berbagai metode pembelajaran yang relevan

Tabel 1. Strategi dan Metode

STRATEGI	METODE
1. Pembelajaran Secara langsung atau tatap muka. Dari sisi positif sangat efektif dalam menyampaikan suatu informasi yang akan disampaikan. Tetapi dari sisi negatif membuat pengembangan kemampuan tidak berkembang dari kemampuannya, prosesnya	Biasanya menggunakan metode ceramah ataupun latihan dan melakukan adanya demonstrasi.

serta tidak adanya sikap berpikir kritis.	
2. Pembelajaran tidak langsung dapat meningkatkan adanya minat dan rasa ingin tahu yang lebih yang mampu mengembangkan suatu penyelesaian masalah. Tetapi sangat membutuhkan banyak waktu.	Seperti melakukan diskusi, atau membentuk suatu konsep problem solving yaitu kemampuan menemukan suatu masalah dan dapat memecahkannya dengan baik.
3. Pembelajaran interaktif siswa yang mampu mengembangkan keterampilan sosialnya. Dan guru harus sangat berhati-hati dalam menentukan kelompok supaya tidak adanya kesenjangan sosial antar kelompok siswa tersebut.	Menggunakan metode debat ,membuat diskusi,atau bisa membentuk suatu kelompok.
4. Pembelajaran Eksperensial sangat cocok untuk pencapaian pembelajaran tertentu yang pastinya membutuhkan suatu pengalaman secara langsung.	Biasanya melakukan Bereksperimen, bermain drama atau bermain peran/Dibuatkan menjadi suatu games,adanya simulasi atau bisa dengan menggunakan pengamatan secara langsung.
5. Pembelajaran seacara mandiri dimana pembelajaran ini dapat mengembangkan inisiatif, rasa percaya diri,adanya kemandirian serta memiliki rasa tanggng jawab.	Metodenya ialah misalkan buka pegangan siswa, modul belajarnya ataubisa juga menggunakan bantuan dari teknologi yang ada seperti komputer.

Pertimbangan memilih metode pembelajaran untuk penelitian tindakan kelas :

1. Dengan cara harus mengetahui terlebih dahulu karakter materinya.
2. Melihat sarana belajarnya.
3. Mengetahui karakter siswa termasuk kemampuan setiap siswanya.
4. Termasuk alokasi waktunya



Gambar 1. Webinar Pelatihan bukti kegiatan yang dilaksanakan pada hari rabu,5 januari 2023

SIMPULAN

Berdasarkan yang sudah dijelaskan oleh penulis bahwa Pengabdian Masyarakat, sering kali diucapkan sebagai kontribusi suatu hal yang dilakukan tanpa meminta timbal balik yang menguntungkan diri sendiri. Walakin, pada sisi lain semua aktivitas untuk sejumlah manusia, sepatutnya dikerjakan selaku konstan sampai-sampai menginginkan suatu hal dalam ketetapan penyediaan dana agar dapat berlangsungnya aktivitas tersebut. Oleh karena itu masyarakat diminta untuk menghargai dan mendukung para pengabdian masyarakat agar melakukan sebuah kegiatan yang dapat mencerdaskan bangsa. Dimana Kegiatan webinar pelatihan penyusunan laporan penelitian tindakan kelas bagi guru ini sangat banyak manfaatnya, khususnya bagi guru-guru. Yang membahas : (1) Pelatihan terkait pemilihan pendekatan; (2) Strategi;(3) Model; (4)Metode Pembelajaran Pada Penelitian Tindakan Kelas.

Peserta penelitian tindakan kelas melakukan webinar peningkatan pengembangan karya profesi guru untuk mengetahui permasalahan yang peserta alami dalam penelitian tindakan kelas.Kegiatan ini sangat membantu para guru untuk mengelola kelas nantinya.Karena mereka sudah memiliki bekal yang bermanfaat ini.Dengan masalah yang di alami oleh mereka.Maka dari itu guru membuat laporan penelitian tindakan kelas yang mereka alami sesuai dengan yang terjadi dalam ruang lingkupnya.

Selama acara berlangsung peserta sangat antusias dengan judul yang bagus ini membuat peserta sangat tertarik dalam mendengarkan,mensharingkan apa yang terjadi dalam bidang studinya. Sehingga mereka juga memiliki ketertarikan membuat laporan penelitian tindakan kelas, lalu mereka menyusunnya, setelah mereka sudah menyelesaikan laporan

tersebut, mereka langsung mengumpulkannya supaya dapat di periksa dan diberikan arahan supaya segera di perbaiki kembali laporan penelitian tindakan kelasnya.

Diidentifikasi mengenai tingkat pemahaman peserta penelitian tindakan kelas bagi guru bahwa kurang lebih 70% peserta memahami konsep pengembangan pembuatan laporan PTK, tetapi ada juga peserta yang belum mengerti bagaimana pembuatan laporan PTK. Dalam menyusun laporan PTK ini sangat dibutuhkan oleh guru untuk melihat kemampuan dari siswanya.

REFERENSI

- Anggito, A., & Johan, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Asrori, M. (2019). *PENELITIAN TINDAKAN KELAS*. (P. S. SUKSES, Ed.) Bandung: PT SANDIARTA SUKSES.
- Djalal, F. (2017). Optimasi Pembelajaran Melalui Pendekatan, Strategi, dan Model Pembelajaran. *Dharmawangsa*, 2(1), 31-52.
- Helaludin., & Wijaya Hengki. (2019). *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Noor, Z. Z. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Wekke, I, S. (2022). *METODE PENGABDIAN MASYARAKAT DARI RANCANGAN KE PUBLIKASI*. Indramayu: Penerbit Adab.



PEMASARAN DIGITAL PADA PRODUK USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) EEN CRAFT DI KECAMATAN TAMBUN SELATAN

Ali Mutaufiq¹, Chandra Dwi Hadiana², Muhamad Apep Mustofa^{3*}, Rasfiuddin Sabaruddin⁴

^{1,2}STIE Bisnis Internasional Indonesia, Bekasi, Indonesia

^{3,4}STIE Hidayatullah Depok, Depok, Indonesia

Email: apep@stiehidayatullah.ac.id

(Diterima: Desember 2022; Direvisi: Januari 2023; Dipublikasikan: Februari 2023)

ABSTRAK

Pemasaran Digital merupakan salah satu penunjang untuk memasarkan produk yang dijual pada masa modern. Pemasaran digital merupakan kegiatan pemasaran atau promosi suatu merek atau brand produk atau jasa yang dilakukan melalui media digital. Tujuan pemasaran ini adalah menjangkau sebanyak-banyaknya pelanggan dengan cara yang efisien, relevan, dan efisien membantu para pelaku UKM untuk mengembangkan usahanya. Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini menggunakan wawancara secara langsung berdasarkan hasil observasi di UMKM Een Craft di Bekasi. Adapun hasil yang diperoleh adalah bahwa pemilik telah melakukan pemasaran digital melalui iklan di media social, akan tetapi belum maksimal, diantaranya : 1. Pemilik hanya memasarkan di social media instagram saja, 2. pemilik kurang berinovasi dalam pembuatan konten di instagram, 3. Pemilik jarang memposting produk nya di instagram. Selain itu, Een craft harus terus melakukan promosi melalui media sosial sebagai bentuk strategi untuk mengembangkan UKM Een Craft.

Kata Kunci: Pemasaran Digital, Produk UMKM, Kerajinan

ABSTRACT:

Digital Marketing is one of the supports for marketing products that are sold in modern times. Digital marketing is marketing or promotion of a brand or product or service brand that is carried out through digital media. The aim of this marketing is to reach as many customers as possible in an efficient, relevant and efficient way to help SMEs to develop their business. The method used in this activity uses direct interviews based on the results of observations at UMKM Een Craft in Bekasi. The results obtained are that the owner has carried out digital marketing through advertising on social media, but it has not been maximized, including: 1. The owner only markets on Instagram social media, 2. The owner lacks innovation in creating content on Instagram, 3. The owner rarely post their products on instagram. In addition, Een Craft must continue to promote through social media as a form of strategy to develop Een Craft SMEs.

Keywords: Digital Marketing, MSME Products, Handicrafts

PENDAHULUAN

Di era persaingan yang semakin kompetitif sekarang ini, setiap pelaku bisnis ingin memenangkan kompetisi dalam persaingan pasar hal tersebut akan memberikan perhatian penuh pada strategi-strategi yang di jalankannya. Dan saat ini bisnis produk mulai berkembang dengan inovasi-inovasi dan kemasan yang berbeda dimana dampak teknologi yang ikut mempengaruhi cara berbisnis di jaman sekarang yang begitu inovatif dan hal tersebut menjadi peluang yang sangat besar karena banyak celah yang bisa di dimanfaatkan untuk memulai berbisnis, tetapi di tengah-tengah banyak nya bisnis baru yang bermunculan menambah

kompetitor yang sejenis semakin banyak dan hal tersebut menyebabkan persaingan yang semakin ketat dan semakin banyak, dimana kita di tuntut untuk mampu bersaing dan memiliki keunggulan komperatif pada produk maupun jasa yang di tawarkan. Pada saat ini perkembangan bisnis di Indonesia berkembang dengan sangat cepat dan mengalami perubahan yang cukup signifikan dan terus berinovasi yang dimana sekarang setiap UKM maupun para pengusaha yang baru merintis usaha nya melakukan hal tersebut dengan berbagai ide dan kreatifitas yang berbeda. Maka dari itu dalam suatu usaha diperlukan adanya manajemen pemasaran.

Salah satu elemen dari manajemen pemasaran yaitu pemasaran digital. Pemasaran digital penting menurut Chaffey (2015) Dalam bukunya yang berjudul "E-Business and E-Commerce Management" yang terbit pada tahun 2002, Dave Chaffey menyebutkan beberapa pernyataan. Beliau mendeskripsikan Pemasaran Digital sebagai penerapan teknologi terhadap pemasaran yang akan membentuk hubungan daring ke pasar. Hubungan ini nantinya akan menggunakan alat-alat perantara seperti website, e-commerce, database, email, bahkan televisi digital secara optimal. Tujuannya adalah untuk membangun kesadaran para audiens akan produk atau jasa yang muncul di masyarakat melalui kanal-kanal yang ada. Chaffey menyatakan bahwa kegiatan pemasaran digital berguna untuk membuat masyarakat mengetahui keberadaan produk dan jasa yang ada.

Pemasaran Digital merupakan salah satu penunjang untuk memasarkan produk yang dijual pada masa modern. Pemasaran digital merupakan kegiatan pemasaran atau promosi suatu merek atau brand produk atau jasa yang dilakukan melalui media digital. Tujuan pemasaran ini adalah menjangkau sebanyak- banyaknya pelanggan dengan cara yang efisien, relevan, dan efisien membantu para pelaku UKM untuk mengembangkan usahanya. Di Bekasi sendiri sudah banyak ditemui UKM dengan berbagai macam jenis usahanya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan pemilik di UKM EEN Craft Bekasi, diperoleh informasi bahwa pemilik telah melakukan pemasaran digital melalui iklan di media social, akan tetapi belum maksimal, diantaranya : 1. Pemilik hanya memasarkan di social media instagram saja, 2. pemilik kurang berinovasi dalam pembuatan konten di instagram, 3. Pemilik jarang memposting produk nya di instagram.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan observasi tentang pelaksanaan Pemasaran dengan judul "Pemasaran Digital Pada Produk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Een Craft di Kecamatan Tambun Selatan".

METODE

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini menggunakan wawancara kepada pelaku UMKM. Adapun jadwal kegiatan ini ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Kegiatan PKM

No	Hari / Tanggal	Kegiatan
1.	14 Juni 2022	Pengenalan produk, Sejarah terbentuknya usaha, dan jumlah produksi

2.	21 Juni 2022	Membahas pemasarannya, proses pembuatan handcraft dan laporan keuangannya
3.	19 Juli 2022	Membuat konten video pembuatan handcraft
4.	20 Juli 2022	Membantu merapihkan laporan keuangan Een Craft
5.	21 Juli 2022	Mengumpulkan informasi guna menyusun laporan bab 2
6.	22 Juli 2022	Membantu pemilik UMKM membuat salah satu hantaran produk handcraft
7.	23 Juli 2022	Menyelesaikan pengumpulan data-data informasi guna menyelesaikan isi laporan

Adapun metode lain yang dilakukan yakni observasi.

Tahap identifikasi permasalahan dilakukan oleh penulis yang berkomunikasi dengan pemilik UMKM Een Craft. Hal tersebut bertujuan guna membahas permasalahan yang terjadi pada UMKM Een Craft, tahapan ini dilakukan melalui wawancara. Hasil yang didapatkan dari tahapan ini teridentifikasi bahwa penjualan handcraft pada UMKM Een Craft dalam hal pemasaran digital yang kurang menarik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis SWOT diketahui matriks internal dan eksternal, maka dapat diperoleh beberapa alternatif strategi yang dapat dijalankan oleh UMKM Een Craft, yaitu Strategi S-O, Strategi W-O, Strategi S-T, dan Strategi W-T.

1. Strategi S-O (Strength-Opportunity)

Strategi S-O adalah strategi yang menggunakan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal. Strategi S-O bagi UMKM Een Craft dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Mempertahankan Jaringan yang Ada dan Meningkatkan Jumlah Distributor Untuk Pengembangan Pasar

Pada strategi ini UMKM Een Craft, diharapkan dapat terus menjalin hubungan baik berbagai pihak antara lain pelanggan, pihak kecamatan tambun selatan dan selalu mencari beberapa pihak baru yang ingin menjalin kerjasama. Hubungan yang baik akan membentuk suatu citra yang baik pula bagi para usaha, sehingga jaringan yang ada semakin mudah dibentuk dan dikembangkan, jaringan dengan pihak baru sangat berguna untuk meningkatkan modal usaha. Hubungan baik dengan pelanggan sangat penting untuk mendukung strategi usaha dalam mengembangkan pasar yang sudah ada dan berkembang.

Strategi pengembangan pasar dilakukan untuk merebut pasar yang belum tergarap atau dengan memenuhi permintaan pasar tersebut, UMKM Een Craft sangat mendukung strategi ini. Salah satu kekuatan adalah harga yang terjangkau. Hal ini didukung oleh kemampuan usaha dalam menghasilkan handcraft yang beraneka ragam

- b. Membuat konten media social yang lebih menarik

UMKM Een Craft menjual produk melalui media sosial seperti Instagram. Oleh karena itu, perlu dilakukannya pengelolaan konten media sosial untuk meningkatkan penjualan, membuat minat konsumen lebih tertarik dan merasa lebih dekat kepada perusahaan, dan meningkatkan brand awareness. Penulis bertanggung jawab untuk mengelola konten yang akan dipublikasikan dan melakukan komunikasi langsung dengan konsumen yang menjangkau Een Craft melalui media sosial, seperti mengunggah foto produk dengan kreatifitas yang lebih menarik dan membalas pesan Instagram.

2. Strategi W-O (Weakness-Opportunity)

Strategi W-O adalah strategi yang bertujuan memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal. Strategi W-O bagi UMKM Een Craft adalah:

- a. Melakukan Perluasan Pemasaran Digital

Melakukan perluasan pemasaran digital misalnya ke platform lain seperti facebook membuat konsumen lebih tertarik akan produk yang dijual Een Craft. Hal ini juga dapat meningkatkan minat konsumen memilih produk ini serta dapat meningkatkan keuntungan.

- b. Rajin Mengunggah foto di Instagram

Rajin mengunggah foto diinstagram merupakan salah satu faktor penting memasarkan produk di social media instagram. Jika sering meng-upload foto ataupun instasory , maka ada jaminan meningkatnya jumlah followers akan tumbuh dan berkembang. Bagi Een Craft, diperlukan kreatifitas dalam unggahan foto produk di media social instagram agar dapat meningkatkan mobilitas pemasaran digital dan serta memperluas cabang.

3. Strategi S-T (Strength-Threat)

Strategi S-T menggambarkan bagaimana membuat suatu strategi memanfaatkan kekuatan untuk mengatasi ancaman yang ada. Adapun strategi S-T yang didapatkan dari tabel tersebut adalah: Memasarkan lewat social media dimana memasarkan lewat social media instagram ini sangat penting bagi berkelanjutan usaha. Kreatifitas dalam membuat konten, frekuensi mengunggah foto di feeds instaram seperti editan foto dan warna yang lebih menarik dapat menambah minat konsumen dan juga dapat menjadikan pembeda dari produk lainnya.

4. Strategi W-T ((Weakness -Threat)

Strategi W-T menggambarkan bagaimana membuat suatu strategi dengan membatasi kelemahan dan menghindari ancaman yang ada. Adapun strategi W-T yang didapatkan dari tabel tersebut adalah:

- a. Meningkatkan Kualitas Produk

Peningkatan kualitas produk dapat menjadi strategi dalam mempertahankan konsumen. Peningkatan kualitas produk dapat dilakukan dengan cara menyortir bahan baku yang berkualitas.

b. Meningkatkan Kreatifitas dalam membuat konten

Meningkatkan Kreatifitas dalam membuat konten dapat dilakukan guna mempertahankan konsumen. Konten yang menarik yang harus dilakukan, agar banyak konsumen yang menyukai produk handcraft karena konten-kontennya yang menarik minat konsumen.

Kegiatan program Pengabdian Pada Masyarakat (PKM) pada UMKM Een Craft Kecamatan tambun selatan. Penulis terlibat secara langsung dalam proses produksi hingga pemasaran. Penulis juga turut merasakan secara langsung permasalahan yang di hadapi UMKM Een Craft dalam menjalankan usahanya. Seperti yang sudah dikemukakan, masalah utama UMKM Een Craft adalah dari segi pemasaran digital. Produk yang cukup bagus namun pemasaran digital melalui media social instagramnya belum cukup menarik, membuat penjualan hanya mencapai segitu-segitu saja. Karena ini, penulis berfokus untuk meningkatkan pemasaran digital UMKM Een Craft dengan peluang yang ada dan kelebihan yang dimiliki UMKM Een Craft. Pada prakteknya, kegiatan PKM pada UMKM Een Craft dapat berjalan dengan lancar dengan melalui berbagai tahapan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan yang telah dilakukan oleh penulis, penulis menarik kesimpulan dan saran yang diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan kemajuan dan perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang. Kesimpulan yang dapat ditarik mengenai pemasaran digital pada produk usaha Een Craft di Kecamatan Tambun Selatan :

1. Penggunaan media sosial instagram dan facebook dapat menjadi salah satu alternatif awal bagi UMKM Een Craft untuk memasarkan produknya karena lebih mudah dan tidak memakan biaya terlalu banyak.
2. Perhitungan administrasi keuangan yang baik dapat memudahkan Een Craft untuk mengetahui jumlah pendapatan laba bersih dan laba kotor setiap bulannya
3. Adanya hambatan-hambatan yang dihadapi UKM Een Craft dalam pelaksanaan promosi, sebagai berikut:
 - a. Pemasaran yang dilakukan UMKM Een Craft kurang gencar hal ini diakibatkan kurang antusiasnya pemilik UMKM dalam memasarkan secara digital melalui media social seperti Instagram dan facebook
 - b. Laporan keuangan yang kurang tersusun dan terarah karna pemilik usaha hanya membuat pencatatan sederhana yaitu pemasukan dan pengeluaran saja.
 - c. Kurang kreatif nya Sumber daya manusia yang ada di UKM Een Craft dan kurang mampu mengoptimalkan pemasaran digital yang ada di UMKM Een Craft
4. Adapun solusi dari masalah yang dilakukan oleh UKM Een Craft di Bekasi dalam pelaksanaan pemasaran digital sebagai berikut:
 - a. Pemilik UKM Een Craft harus membuat kebijakan-kebijakan untuk mengatur

operasional usaha agar terencana dan terarah. Kebijakan yang dibuat tersebut antara lain adalah memasarkan produknya secara digital misalnya melalui media social Instagram dan facebook

- b. Pemilik UKM Een Craft harus mencatat dan membuat laporan keuangan guna mengetahui jumlah pendapatannya setiap bulan
- c. Sebaiknya pemilik UKM Een Craft menambah jumlah iklan di media sosial agar masyarakat dapat dengan mudah dan cepat mendapatkan informasi yang maksimal, sehingga mengetahui tentang pemasaran yang dilakukan UKM Een Craft.

REFERENSI

- Ari, Jusuf & Efendi. (2015). Prinsip- Prinsip Pemasaran. Yogyakarta: Andi. Assauri, Sotjan. 2015. Manajemen Pemasaran: Dasar, Konsep, dan Strategi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Basu Swastha Dharmmesta. (2014). Manajemen Pemasaran. BPFE: Yogyakarta. Fandy Tjiptono dan Gregorius chandra. (2016). Service, Quality & satisfaction. Yogyakarta. Andi.
- Ismail Solihin, Manajemen Strategik, Bandung: Erlangga, (2012).
- Kotler, Philip and Gary Armstrong. (2018). Principle of Marketing, 17e Global Edition, Pearson Education Limited, New York.
- Indrawati. (2015). Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi, Bandung : Aditama.
- Kotler, Philip dan Keller, terjemahan Bob Sabran. (2016). Manajemen Pemasaran, Edisi 14 Jilid 1 dan 2, Erlangga, Jakarta
- Kotler, Philip and Gary Amstrong. (2016). Prinsip-prinsip Pemasaran. Edii13. Jilid 1. Jakarta: Erlangga
- Lupiyoadi, Rambat. (2014). Manajemen Pemasaran Jasa Berbasis Kompetensi. Edisi ke-3. Jakarta: Salemba Empat.
- Malau, Herman. (2017). Manajemen Pemasaran: Teori dan Aplikasi Pemasaran Era Tradisional Sampai Era Modernisasi global. Bandung: Alfabeta.
- Manaf, Abdul. (2016). Revolusi Manajemen Pemasaran Edisi 1. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Swastha dan Irawan. (2013). Manajemen Pemasaran Modern, Liberty, Yogyakarta.
- Sunyoto, Danang. (2015). Manajemen dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Cetakan Pertama). Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).



PENERAPAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE *JOB ORDER COSTING* PADA UMKM ALBIRU CRAFT

Yusril^{1*}, Novi Iestari², Inas Afifah Zahra³

^{1,2,3}STIE Bisnis Internasional Indonesia, Bekasi, Indonesia

Email: yusril_ariel@yahoo.com

(Diterima: Desember 2022; Direvisi: Januari 2023; Dipublikasikan: Februari 2023)

ABSTRAK

Tujuan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) adalah membantu proses perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan berdasarkan teori yang telah diberikan di perkuliahan, supaya perhitungan harga pokok produksi dan harga pokok penjualan sesuai dengan teori akuntansi yang baik dan benar. Metode kegiatan yang digunakan adalah dengan cara melakukan pendekatan kepada masyarakat setempat, dan memberikan sosialisasi yang baik. Hasil dari kegiatan ini adalah terdapat selisih antara harga pokok produksi yang ditentukan oleh UMKM Albiru Craft dengan penentuan harga pokok produksi dengan metode job order costing. Hal ini disebabkan karena UMKM Albiru Craft hanya memperkirakan besarnya HPP dengan melihat harga di pasaran. Sedangkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode job order costing telah mencakup semua biaya yang dikeluarkan pada saat proses produksi.

Kata Kunci: Harga Pokok Produksi, *Job Order Costing*, UMKM

ABSTRACT:

The purpose of Community Service (PPM) is to assist the process of calculating cost of production and cost of goods sold based on the theory that has been given in lectures, so that the calculation of cost of production and cost of goods sold is in accordance with good and correct accounting theory. The activity method used is by approaching the local community, and providing good outreach. The result of this activity is that there is a difference between the cost of production determined by UMKM Albiru Craft and the determination of the cost of production using the job order costing method. This is because UMKM Albiru Craft only estimates the amount of HPP by looking at market prices. While the calculation of the cost of production using the job order costing method includes all costs incurred during the production process.

Keywords: *Cost of Production, Job Order Costing, MSME.*

PENDAHULUAN

Perusahaan adalah sebuah organisasi yang menjual barang dan atau jasa kepada konsumen dengan tujuan umum dari perusahaan yaitu memperoleh laba yang maksimal. Di era globalisasi saat ini, kemajuan teknologi dan perkembangan yang pesat membuat para pelaku bisnis harus mempunyai strategi yang tepat agar menghasilkan produk-produk yang berkualitas yang disukai oleh masyarakat serta dapat bersaing dengan produk kompetitor. Untuk dapat bersaing dalam dunia bisnis, tidak cukup jika hanya memiliki kualitas produk yang baik, produk tersebut juga harus dijual dengan harga yang wajar. Harga jual yang wajar dapat diperoleh dengan perhitungan yang tepat dan akurat. Hal ini termasuk dalam salah satu fungsi manajemen keuangan, yaitu proses pengalokasian dana yang tepat untuk biaya produksi agar dapat menentukan harga jual suatu produk secara akurat.

Melakukan perhitungan harga pokok produksi merupakan suatu hal yang penting bagi perusahaan agar dapat mengetahui besarnya biaya produksi yang akan dikeluarkan saat akan memproduksi barang atau jasa. Tidak hanya perusahaan besar, tetapi para pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) juga harus benar-benar dapat menghitung berapa besarnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk menentukan harga jual, sehingga tidak terjadi kesalahan yang dapat berpengaruh terhadap harga jual produknya.

Harga pokok produksi atau juga disebut sebagai biaya produksi merupakan semua biaya yang dikeluarkan dalam rangka mengolah bahan baku menjadi produk yang siap dijual. Harga ini menjadi dasar dari semua perhitungan harga jual yang dipasarkan, serta keuntungan yang akan didapatkan perusahaan. Secara umum terdapat tiga komponen biaya yang masuk dalam perhitungan harga pokok produksi, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya overhead pabrik.

Metode harga pokok pesanan adalah suatu metode pengumpulan biaya produksi untuk menentukan harga pokok produk pada perusahaan yang menghasilkan produk atas dasar pesanan. Sistem ini cocok digunakan oleh perusahaan yang mengolah bahan baku menjadi produk yang unik, mahal, membutuhkan waktu pengerjaan yang lama, dan dibuat berdasarkan spesifikasi pesanan.

Menurut Nurdiniah, Khaerul, dan Tanopruwito (2014 : 164), dalam penentuan biaya produksi dapat ditentukan dengan beberapa metode, yaitu metode harga pokok penuh (full costing method) dan metode harga pokok variabel (variable costing method). Metode harga pokok penuh membebankan semua unsur biaya produksi (bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik tetap maupun variabel) kepada produk. Metode harga pokok variabel membebankan biaya produksi yang berubah karena perubahan volume (bahan baku, tenaga kerja langsung, dan overhead pabrik variabel) kepada produk.

Menurut Herlinawati, Sumawidjaja, Machmud (2018 : 60), "UMKM adalah sektor yang paling fleksibel dalam menyerap tenaga kerja secara cepat dan alamiah dibandingkan sektor lain. Jumlah yang banyak serta sebaran yang merata, menjadikan sektor ini hanya mampu menciptakan pertumbuhan, tetapi juga mengurangi disparitas antar daerah." Keberadaan UMKM di Indonesia sangat diperhitungkan, karena berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi. Penggolongan UMKM umumnya dilakukan dengan batasan omzet per tahun, jumlah kekayaan atau aset, serta jumlah karyawan. Sedangkan usaha yang tidak termasuk sebagai UMKM dikategorikan sebagai usaha besar, yaitu usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik negara atau swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Dalam perkembangan ekonomi di Indonesia, UMKM berkontribusi cukup signifikan. UMKM berperan dalam memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta mewujudkan stabilitas nasional. UMKM juga sangat membantu negara dan pemerintah dalam penciptaan lapangan kerja. Lewat UMKM, banyak tercipta unit-unit kerja baru yang membutuhkan tenaga kerja. Namun begitu, sebagian besar UMKM yang ada pada saat ini muncul karena kondisi terpaksa akibat sulitnya lapangan kerja. Kebanyakan

UMKM, dibuat semata-mata hanya untuk pemenuhan kebutuhan hidup. Itulah mengapa, pada umumnya UMKM masih dikelola seadanya dan dengan cara sederhana.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Abiru Craft merupakan salah satu usaha yang memproduksi kerajinan dari kayu berupa rumah dan mainan hamster yang berada di Jalan Kp. Selang Cau Kavling, RT.008 RW.017, Kelurahan Wanasari, Kec. Cibitung, Kab. Bekasi, Jawa Barat. UMKM ini dalam kegiatan perusahaannya melibatkan empat orang tenaga kerja. Setiap harinya UMKM Albiru Craft memproduksi pesanan yang masuk melalui e-commerce dengan omzet sekitar Rp15.000.000,00 – Rp20.000.000,00 per bulan.

Dalam menghitung harga pokok produksi dan menentukan harga jualnya, UMKM Albiru Craft masih menggunakan metode yang sederhana dimana pemilik UMKM hanya memperkirakan besarnya harga pokok produksi dengan cara melihat harga produk yang sama di pasaran, sehingga mengakibatkan tidak tepatnya perhitungan harga pokok produksi yang sebenarnya dan juga berpengaruh pada penetapan harga jual. Jika UMKM Albiru Craft masih menggunakan metode tersebut, maka akan menghasilkan perhitungan harga pokok produksi yang tidak akurat, sehingga penetapan harga jualnya pun tidak tepat yang mengakibatkan profit menjadi tidak maksimal.

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang telah diuraikan di atas, tim memutuskan untuk menerapkan metode full costing dalam menentukan harga pokok produksi pada UMKM Albiru Craft dengan judul "Penerapan Harga Pokok Produksi dengan Metode Job Order Costing pada UMKM Albiru Craft" dalam penyusunan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM).

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan melakukan peninjauan lapangan dan koordinasi dengan mitra. Data diambil dengan melakukan observasi dan survey Metode kegiatan yang digunakan adalah dengan cara melakukan pendekatan kepada masyarakat setempat, dan memberikan sosialisasi yang baik, menjelaskan tentang harga pokok produksi dengan metode Job Order Costing, dengan tujuannya memberikan edukasi dan informasi untuk masyarakat setempat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari semua identifikasi permasalahan maka tim tertarik tentang perhitungan harga pokok produksi. Dalam menghitung harga pokok produksinya, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Albiru Craft masih menggunakan metode yang sederhana dimana pemilik UMKM hanya memperkirakan besarnya harga pokok produksi dengan cara melihat harga di pasaran dengan produk yang sama. Untuk perhitungan harga pokok produksi, UMKM Albiru Craft tidak memperhitungkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Berikut ini disajikan harga pokok produksi per unit dari beberapa produk yang selama ini diterapkan oleh UMKM Albiru Craft, sebagai berikut:

Tabel 1. Harga Pokok Produksi UMKM Albiru Craft

Kode Produk	Nama Produk	HPP per Unit
--------------------	--------------------	---------------------

H001	Rumah Hamster <i>Castle</i>	Rp 50.000,00
H019	Jembatan Mini Hamster	Rp 8.000,00
H027	Tunel Lorong L	Rp 30.000,00
H033	Maze Mini Labirin Hamster	Rp130.000,00
H046	Rumah Set Hamster <i>Syrian</i>	Rp185.000,00

Sumber : UMKM Albiru Craft

Pada tabel di atas dapat dilihat harga pokok produksi yang selama ini diterapkan oleh Albiru Craft untuk beberapa produk. Untuk produk rumah hamster castle harga pokok produksinya adalah Rp50.000,00 per unit, untuk produk jembatan mini hamster adalah Rp8.000,00 per unit, untuk produk tunel lorong L adalah Rp30.000,00 per unit, untuk produk maze mini labirin hamster adalah Rp130.000,00 per unit, dan untuk produk rumah ser hamster Syrian adalah Rp280.000,00 per unit.

Untuk perhitungan harga pokok produksi, tim menyarankan UMKM Albiru Craft menggunakan perhitungan berdasarkan metode harga pokok pesanan (job order costing), dimana harga pokok produksi per unit dihitung pada saat pesanan selesai diproduksi dengan cara membagi jumlah jumlah biaya produksi yang dikeluarkan untuk pesanan tersebut dengan jumlah unit produk yang dihasilkan dalam pesanan yang bersangkutan.

Tabel 2. Perbandingan Harga Pokok Produksi Menurut UMKM Albiru Craft dengan Metode Job Order Costing pada Bulan Juni 2022

Kode Produk	Nama Produk	Harga Pokok Produk		Selisih
		UMKM	<i>Job Order Costing</i>	
H001	Rumah Hamster <i>Castle</i>	Rp 50.000	Rp 79.936	Rp 29.936
H019	Jembatan Mini Hamster	Rp 8.000	Rp 21.016	Rp 13.016
H027	Tunel Lorong L	Rp 30.000	Rp 42.442	Rp 12.442
H033	Maze Mini Labirin Hamster	Rp130.000	Rp 117.147	(Rp 12.853)
H046	Rumah Set Hamster <i>Syrian</i>	Rp185.000	Rp 406.940	Rp 221 940

Sumber : UMKM Albiru Craft (Data Diolah Tahun 2022)

Berdasarkan tabel perbandingan di atas, terdapat selisih antara hasil perhitungan harga pokok produksi yang ditetapkan oleh UMKM Albiru Craft dengan hasil perhitungan harga pokok produksi dengan metode job order costing. Pada produk H001, harga pokok produksi yang ditetapkan UMKM Albiru Craft sebesar Rp 50.000,00 sedangkan menurut metode job order costing sebesar Rp79.936,00 sehingga terdapat selisih sebesar Rp29.936,00. Pada produk H019, harga pokok produksi yang ditetapkan UMKM Albiru Craft sebesar Rp8.000,00 sedangkan menurut metode job order costing sebesar Rp21.016,00 sehingga terdapat selisih sebesar

Rp13.016,00. Pada produk H027, harga pokok produksi yang ditetapkan UMKM Albiru Craft sebesar Rp30.000,00 sedangkan menurut metode job order costing sebesar Rp42.442,00 sehingga terdapat selisih sebesar Rp12.442,00. Pada produk H033, harga pokok produksi yang ditetapkan UMKM Albiru Craft sebesar Rp130.000,00 sedangkan menurut metode job order costing sebesar Rp117.147 sehingga terdapat selisih sebesar Rp12.853,00. Pada produk H046, harga pokok produksi yang ditetapkan UMKM Albiru Craft sebesar Rp185.000,00 sedangkan menurut metode job order costing sebesar Rp406.940,00 sehingga terdapat selisih sebesar Rp221.940,00.

Adanya selisih tersebut dikarenakan UMKM Albiru Craft dalam menentukan harga pokoknya hanya memperkirakan besarnya harga pokok produksi dengan cara melihat harga di pasaran dengan produk yang sama tanpa memperhitungkan dengan rinci semua biaya yang dikeluarkan pada saat proses produksi yang mengakibatkan harga pokok produksi yang diperoleh tidak sesuai dengan kaidah perhitungan harga pokok produksi berdasarkan pencatatan akuntansi biaya. Sedangkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode job order costing telah mencakup semua biaya yang dikeluarkan pada saat proses produksi.

Tabel 3. Perbandingan Keuntungan yang Diperoleh Berdasarkan Metode UMKM Albiru Craft dan Metode Job Order Costing pada Produk H033

	Metode Job Order Costing	Metode UMKM
Harga jual	Rp 165.000	Rp 165.000
Harga pokok produksi	Rp 117.147	Rp 130.000
Keuntungan (harga jual – HPP)	Rp 47.853	Rp 35.000
Presentase keuntungan	29 %	21 %

Sumber : UMKM Albiru Craft (Data Diolah Tahun 2022)

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui perbedaan keuntungan yang diperoleh. Keuntungan yang diperoleh berdasarkan metode job order costing lebih besar dibandingkan dengan metode UMKM Albiru Craft. Dimana keuntungan yang diperoleh berdasarkan metode job order costing sebesar Rp47.853,00 sedangkan berdasarkan UMKM Albiru Craft sebesar Rp35.000,00.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan terhadap penerapan harga pokok produksi dengan metode *job order costing*, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Terdapat selisih antara harga pokok produksi yang ditentukan oleh UMKM Albiru Craft dengan penentuan harga pokok produksi dengan metode *job order costing*. Hal ini disebabkan karena UMKM Albiru Craft hanya memperkirakan besarnya HPP dengan melihat harga di pasaran. Sedangkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode *job order costing* telah mencakup semua biaya yang dikeluarkan pada saat proses produksi.
2. UMKM Albiru Craft selama menjalankan usahanya belum melakukan pencatatan transaksi dengan baik, sehingga UMKM tidak mengetahui secara pasti berapa besarnya arus kas

masuk dan arus kas keluar, serta keuntungan atau kerugian yang diperoleh dalam suatu periode tertentu.

3. Kendala UMKM Albiru Craft dalam perhitungan harga pokok produksi yaitu UMKM tidak mengetahui biaya-biaya apa saja yang termasuk ke dalam unsur-unsur harga pokok produksi.
4. Solusi untuk mengatasi kendala tersebut, tim membantu menghitung biaya-biaya yang termasuk dalam perhitungan harga pokok produksi :

REFERENSI

- Herlinawati, Erna, Riyandi Nur Sumawidjaja, dan Amir Machmud. 2018. *Teori dan Implementasi Kewirausahaan UMKM*. Bandung : Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2019. *Akuntansi Biaya dan Manajemen*. Jakarta Ikatan Akuntan Indonesia.
- Iryanie, Emy dan Monika Handayani. 2019. *Akuntansi Biaya*. Banjarmasin Poliban Press.
- Kholmi, Masyah. 2019. *Akuntansi Manajemen*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang
- Magfirah, M. dan Fazli Syam BZ. 2016. "Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi dengan Penerapan Metode *Full Costing* pada UMKM Kota Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*. Vol. 1, No. 2, hlm.59-70
- Nurdiniah, Dede, Said Khaerul. W, dan Djoni Tanopruwito. 2014. *Akuntansi Biaya Konsep Biaya & Perhitungan Harga Pokok*. Bogor : In Media.
- Putri, Rizatyka Aisha. 2021. *Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Tahu Bapak Aristya Tahun 2020*. Skripsi, Universitas Pakuan Bogor.
- Ramdhani, Dadan dkk. 2020. *Akuntansi Biaya (Konsep dan Implementasi di Industri Manufaktur)*. Yogyakarta : CV Markumi.
- Warren, Carl. S et .all. 2015. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia Edisi 25*. Jakarta : Salemba Empat.
- Wijaya, K., dkk. 2022. *Akuntansi Biaya*. Padang : PT Global Eksekutif Teknologi.



PENINGKATAN KINERJA KOPERASI WARGA POLBAN (KWP) MELALUI PEMBUATAN PERENCANAAN BISNIS KOPERASI SYARIAH

Koernia Purwihartuti^{1*}, Hennidah Karnawati², Marwansyah³, Tiafahmi Angestiwi⁴,
Kristianingsih⁵, Jouzar Farouk⁶

^{1,2,3,4}Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bandung, Indonesia

^{5,6}Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung, Indonesia

E-mail: koernia@polban.ac.id

(Diterima: Desember 2022; Direvisi: Januari 2023; Dipublikasikan: Februari 2023)

Abstrak

Hasil rapat anggota tahunan (RAT) yang secara rutin dilaksanakan, diketahui bahwa KWP mengalami pertumbuhan yang konsisten positif terutama dari unit usaha pelayanan simpan pinjam, namun diperoleh informasi bahwa banyak anggota yang menginginkan dan menyarankan koperasi Syariah. Berdasarkan informasi tersebut, maka KWP perlu untuk mempertimbangkan perubahan status dari koperasi yang memberi pelayanan secara konvensional ke arah koperasi dengan metode pelayanan Syariah. Guna kepentingan tersebut, maka tujuan dari program PkM ini adalah untuk mempersiapkan persyaratan-persyaratan administratif berupa pembuatan perencanaan bisnis untuk koperasi syariah yang meliputi aspek-aspek organisasi (visi, misi, tujuan dan struktur organisasi), pasar dan pemasaran, operasi & produksi, anggaran dasar dan anggaran rumah tangga serta sumber daya manusia. Metode yang digunakan yaitu metode kemitraan dengan cara bekerjasama dengan KWP sebagai penyedia data sekaligus calon pengguna hasil pengabdian ini; salah satu manajemen koperasi Syariah sebagai nara sumber. Perencanaan bisnis yang dihasilkan lalu disosialisasikan kepada pengurus, pengawas dan pengelola KWP. Hasil PkM yakni perencanaan bisnis koperasi syariah, berupa; (1) perencanaan pasar dan pemasaran, hanya 80% yang berminat mengikuti koperasi syariah, 19% ragu-ragu dan sisanya tidak tertarik, (2) struktur organisasi berbasis syariah berbentuk matriks dan perencanaan penambahan SDM 2 orang; (3) operasi berupa SOP untuk setiap produk syariah; (4) Pembuatan strategi berdasarkan analisis SWOT, (5) Perancangan dan pembuatan anggaran dasar dan anggaran Rumah Tangga koperasi syariah. Hal yang perlu dilakukan adalah melakukan Kerjasama dengan koperasi syariah yang sudah maju untuk pengadaan teknologi informasi dan Kerjasama dengan baitulmal.

Kata Kunci: Perencanaan bisnis, Koperasi Syariah, Anggaran dasar & Anggaran Rumah tangga, Peraturan Khusus

Abstract

The results of the annual member meeting (RAT) which are regularly held, it is known that KWP has consistently positive growth, especially from the savings and loan service business unit, but information is obtained that many members want and recommend

Sharia cooperatives. Based on this information, KWP needs to consider changing the status of cooperatives that provide conventional services to cooperatives with Shariah service methods. For this purpose, the purpose of this PkM program is to prepare administrative requirements in the form of making business plans for sharia cooperatives which include organizational aspects (vision, mission, goals and organizational structure), market and marketing, operations & production, budget basic and by-laws as well as human resources. The method used is the partnership method by collaborating with KWP as a data provider as well as a potential user of the results of this service; one of the management of Sharia cooperatives as a resource person. The resulting business plan is then socialized to the management, supervisors and KWP managers. The results of PkM are sharia cooperative business plans, in the form of; (1) market and marketing planning, only 80% are interested in participating in sharia cooperatives, 19% are hesitant and the rest are not interested, (2) sharia-based organizational structure is in the form of a matrix and plans to add 2 people; (3) operations in the form of SOPs for each sharia product; (4) Making strategies based on SWOT analysis, (5) Designing and making articles of association and by-laws of sharia cooperatives. What needs to be done is to collaborate with advanced sharia cooperatives for the procurement of information technology and cooperation with baitulmal.

Keywords: Business planning, Sharia Cooperatives, Articles of Association & Bylaws, Special Regulations

PENDAHULUAN

Kondisi ekonomi global terdampak akibat pandemi Covid-19, kebijakan penguncian (*lockdown*) menyebabkan aktivitas ekonomi global sampai skala mikro seperti koperasi cenderung terganggu. Namun pertumbuhan koperasi di Jawa Barat menunjukkan kondisi berbeda, dalam 3 tahun terakhir jumlah koperasi 13 247 pada 2019; tahun 2020 ada 14 706 dan 15621 pada tahun 2021 (Badan Pusat Statistika, 2020).

Salah satu koperasi yang ada di Jawa Barat adalah Koperasi Warga Polban (KWP). Bisnis KWP terdiri atas;



Gambar 1 Bisnis Simpan Pinjam Anggota KWP



Gambar 2 Bisnis Toko KWP



Gambar 3 Bisnis Foto Copy Milik KWP



Gambar 4 Aktivitas Bisnis untuk pemanfaatan Lahan Milik KWP

Permasalahan Mitra

Di tengah-tengah kondisi *recovery* KWP pasca pandemic covid 19, perbincangan kontradiktif anggota tentang "hakekat" pelayanan, secara umum persoalan yang dihadapi oleh KWP saat ini adalah:

1. Ada permintaan yang makin menguat dari anggota untuk mengubah metode pelayanan koperasi ke pelayanan yang berbasis Syariah
2. Persiapan pembentukan koperasi berbasis Syariah baru sampai pada peningkatan wawasan SDM pengurus, pengawas, pengelola dan anggota mengenai konsep koperasi Syariah, belum sampai pada perencanaan bisnis koperasi Syariah.

Berdasarkan kedua masalah umum tersebut, dapat dirunut menjadi beberapa permasalahan spesifik yang dihadapi oleh koperasi KWP:

1. Pembentukan koperasi syariah memerlukan adanya perencanaan bisnis yang menjelaskan tentang perencanaan koperasi syariah mulai dari visi, misi, tujuan, struktur organisasi dan kelengkapannya, analisis pasar dan pemasaran, jenis produk dan layanan syariah yang akan dilayani, SDM yang memiliki kompetensi di bidang syariah. Namun saat ini KWP belum memiliki "perencanaan bisnis" yang dapat dijadikan panduan pengelolaan KWP dengan nuansa "kaidah Syariah" yang memuat aspek organisasi; Visi & misi; Tujuan & sasaran; jenis produk; pasar & pemasaran; Operasi; Sumber daya manusia; dan Keuangan
2. Sebagai acuan untuk bertindak, koperasi perlu memiliki anggaran dasar khusus yang berbasis syariah, namun KWP belum memiliki Anggaran Dasar (AD) yang berbasis kaidah Syariah
3. Belum menyiapkan Anggaran Rumah Tangga (ART) atau Pola Kebijakan yang berbasis kaidah Syariah
4. Guna memudahkan dalam melakukan pekerjaan, maka semua kegiatan perlu dilengkapi dengan standar operating prosedur kalau dalam koperasi dikenal dengan istilah persus. Namun saat ini KWP belum merumuskan beberapa Peraturan Khusus (Persus) untuk setiap jenis pelayanan dalam koperasi yang berbasis kaidah Syariah.

Program ini harus direalisasikan karena diyakini akan memberikan manfaat yang sangat berarti bagi KWP yaitu:

1. Mempermudah pihak pengurus, pengawas dan pengelola KWP menyiapkan dokumen administratif "Perencanaan Bisnis" sebagai persyaratan perubahan status pelayanan KWP ke arah layanan Syariah,
2. Menjadi motivator bagi anggota lain untuk meningkatkan partisipasi aktif dalam memajukan KWP (Syariah) di masa yang akan datang;
3. Alat publisitas mengenai keseriusan langkah menjadikan KWP sebagai lembaga non

bank yang berbasis kaidah Syariah.

Apabila terealisasi, kegiatan PkM ini secara otomatis memberikan dampak sosial kepada masyarakat yakni memperkuat keseimbangan pemenuhan kebutuhan duniawi dan ukrowi serta mengoptimasi peran KWP dalam mempertahankan dan meningkatkan kesejahteraan pegawai POLBAN dan masyarakat umum dari sisi ekonomi dan ibadah.

Tahun 2017 dalam RAT yang diselenggarakan oleh KWP muncul inspirasi formal untuk menjadikan KWP sebagai koperasi yang berbasis syariah. Bisnis koperasi syariah adalah sebuah koperasi yang berkembang di Indonesia, pada teknis operasionalnya menggunakan pola syariah. Syariah yang dimaksud dalam hal ini adalah ajaran dan aturan yang telah ditentukan Allah SWT untuk dipatuhi seluruh umat dan makhluknya baik yang *mahdoh* maupun *ghoer mahdoh*. Bisnis koperasi syariah termasuk pada pola operasional dengan kategori yang melaksanakan aturan *ghoer mahdoh* karena menyangkut syariah muamalah (Yuniar, A., & Tali, A. H., 2021)

Bisnis koperasi syariah berdasarkan tujuannya terbagi menjadi:

1. Koperasi Produksi, yaitu koperasi yang mengelolah pembuatan barang dengan bahan-bahan yang dihasilkan oleh anggota-anggotanya
2. Koperasi Konsumsi, yaitu koperasi yang mengurus pembelian barang-barang untuk anggota-anggotanya
3. Koperasi Kredit, yaitu koperasi yang memberikan pertolongan kepada anggota-anggotanya yang membutuhkan modal (Saipudin, & Fikih, S., 2016)

Tahun 2018 KWP menyiapkan pendirian koperasi syariah. Dasar hukum bisnis koperasi syariah di Indonesia adalah Pasal 33 UUD RI Tahun 1945 dan UU RI Nomor 25 tahun 1992 tentang Perkoperasian. Dalam penjelasan pasal 33 ayat (1) UUD 1945 antara lain dikemukakan bahwa "*perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas asas kekeluargaan*" dan ayat (4) dikemukakan bahwa "*perekonomian nasional diselenggarakan berdasarkan atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisien, berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan*", sedangkan menurut pasal 1 UU RI No. 25 Tahun 1992, yang dimaksud bisnis koperasi syariah di Indonesia, sebagai berikut:

"*Badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan berlandaskan pada kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan*". Sebagaimana dalam pasal 33 UU RI No. 25 Tahun 1992 koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan suatu masyarakat yang maju, adil, dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD RI Tahun 1945 (Sukmayadi, 2020).

Tahun 2020 KWP menugaskan tim persiapan pendirian koperasi syariah. Tujuan menunjukkan bahwa bisnis koperasi syariah adalah sebagai satu-satunya bentuk perusahaan yang secara konstitusional dinyatakan sesuai dengan susunan dalam perekonomian yang hendak dibangun di Indonesia, sebagaimana yang telah dikemukakan dalam pasal 33 ayat (4) UUD 1945.

Tahun 2020 KWP melakukan persiapan pendirian koperasi syariah. Menurut Intan dan Setiawan (2020) bahwa koperasi syariah merupakan koperasi yang usaha-usahanya menerapkan prinsip-prinsip syariah. Maka apabila koperasi Syariah memiliki kegiatan usaha produktif seperti simpanan atau pinjaman, maka koperasi syariah tidak dibenarkan berusaha di bidang-bidang yang ada di dalamnya unsur-unsur riba, maysir, dan gharar. Tujuan koperasi syariah adalah agar terjadi peningkatan kesejahteraan anggotanya dan kesejahteraan masyarakat serta turut serta membangun tingkat perekonomian Bangsa Indonesia berlandaskan syariah Islam.

Landasan hukum lain yang juga dijadikan sebagai rujukan dalam bisnis koperasi syariah, misalnya: Pasal 1320 KUH Perdata tentang syarat sah perjanjian, Pasal 1243 KUH Perdata tentang penggantian biaya, kerugian dan bunga karena tak dipenuhinya suatu perikatan, Undang-undang Nomor 3 Tahun 2006 Tentang Peradilan Agama terkait dengan penyelesaian sengketa Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor: 02/DSNMUI/IV/2000 Tentang Tabungan (*wa'diah*), Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia Nomor:03/DSN-MUI/IV/2000, tentang Deposito, Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia No: 04/DSN-MUI/IV/2000, Fatwa Dewan Syariah Nasional No: 08/DSNMUI/IV/2000 tentang Pembiayaan *Musyarakah* (Sukmayadi, 2020).

Tahun 2021 dibuat persiapan pembuatan perencanaan bisnis, namun terkendala karena adanya pandemic. Guna pendirian bisnis atau layanan baru perlu dibuat *business plan*. Perencanaan bisnis menurut Mansfield dan Fourie (Mansfield, G., & Fourie. L., 2003) adalah salah satu acuan yang digunakan untuk memaksimalkan proses penciptaan nilai dalam suatu perusahaan. Perencanaan bisnis dimulai dengan pembuatan *Business Model Canvas* (BMC) atau *Mision Model Canvas* (MMC). BMC digunakan untuk membuat peta proses untuk bisnis, ide atau inovasi untuk keberlangsungan profit atau nilai organisasi (Osterwalder, A. et al., 2020) dan (Andreas, D. et al., 2020)

Sistematika perencanaan bisnis menurut Supriyatno (2009) terdiri atas; ringkasan, deskripsi perusahaan, barang atau jasa yang yang diproduksi atau dipasarkan, analisis aspek pasar dan pemasaran, Aspek teknis/produksi, aspek manajemen dan SDM serta aspek keuangan. Permasalahan, solusi dari pendapat ahli serta luaran PkM dapat dilihat pada Tabel 1.

Perencanaan bisnis diperlukan untuk menentukan apa saja yang diperlukan dalam suatu bisnis yang bernuansa syariah. Koperasi syariah merupakan bisnis baru bagi KWP, sehingga dalam pelaksanaannya diperlukan modifikasi visi, misi, tujuan dan sasaran serta struktur organisasi yang berbeda dengan yang ada pada KWP saat ini. Demikian pasar untuk koperasi syariah juga lebih

diperuntukkan untuk anggota yang memiliki keinginan bahwa berbisnis syariah lebih aman untuk kepentingan dunia dan akhirat. Produk dan layanan yang ada di KWP saat ini yang masih mengandung riba dalam pelaksanaannya adalah simpan pinjam, sehingga perlu direncanakan ulang produk simpan pinjam seperti apa yang perlu diadakan. Sumber daya manusia yang ada juga perlu yang memiliki kompetensi syariah sehingga perlu dikaji ulang apakah SDM yang ada saat ini sudah kompeten atau belum, jika belum, maka apa yang perlu direncanakan selanjutnya. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka permasalahan, solusi dan luaran PkM dapat dilihat pada tabel 1 berikut,

Tabel 1 Permasalahan, Solusi, dan Luaran PkM

No	Permasalahan	Solusi	Luaran
1	KWP belum memiliki "Perencanaan bisnis" yang dapat dijadikan panduan pengelolaan KWP dengan nuansa "kaidah Syariah" yang memuat aspek organisasi, Visi dan misi, tujuan & sasaran, jenis produk, pasar dan pemasaran, Operasi, Sumber daya manusia, dan Keuangan	Menyusun "perencanaan bisnis" KWP dengan nuansa "kaidah Syariah" yang memuat aspek organisasi; Visi & misi, Tujuan & sasaran, jenis produk, pasar dan pemasaran, operasi, Sumber daya manusia, dan Keuangan	"Rencana bisnis" KWP dengan nuansa "kaidah Syariah"
2	KWP belum menyiapkan Anggaran Dasar (AD) yang berbasis kaidah Syariah	Menyusun Anggaran Dasar (AD) KWP yang berbasis kaidah Syariah	Anggaran Dasar (AD) KWP yang berbasis kaidah Syariah
3	KWP belum menyiapkan Anggaran Rumah Tangga (ART)/ Pola Kebijakan yang berbasis kaidah Syariah	Menyusun Anggaran Anggaran Rumah Tangga (ART) KWP yang berbasis kaidah Syariah	Anggaran Rumah Tangga (ART)/Pola Kebijakan KWP yang berbasis kaidah Syariah
4	KWP belum menyusun beberapa Peraturan Khusus (Persus) untuk setiap jenis pelayanan dalam koperasi yang berbasis kaidah Syariah	Menyusun beberapa Peraturan Khusus (persus) untuk setiap kegiatan dalam koperasi syariah	Persus setiap kegiatan dalam koperasi syariah

Tabel 1 menunjukkan adanya permasalahan untuk membuat perencanaan bisnis koperasi syariah, dengan kelengkapan dokumen-dokumen utama sehingga pengurus KWP meminta bantuan untuk dibuatkan perencanaan bisnis dan dokumen-dokumen dimaksud untuk KWP sebagai koperasi syariah.

Justifikasi Solusi Persoalan Prioritas

Bertitik tolak dari landasan permasalahan di atas, maka justifikasi persoalan prioritas perlu dibangun untuk peningkatan kinerja Koperasi KWP. Solusi dari permasalahan tersebut bertujuan

eningkatkan kinerja koperasi melalui pembuatan perencanaan bisnis koperasi syariah di KWP. Peningkatan kinerja tersebut dilakukan dengan pembuatan perencanaan bisnis koperasi syariah. Selanjutnya perencanaan bisnis tersebut dituangkan sehingga menjiwai isi dari dokumen-dokumen fundamental dari suatu organisasi yang berupa anggaran dasar (AD), anggaran rumah tangga (ART)/pola kebijakan, peraturan khusus (persus).

Pembuatan perencanaan bisnis koperasi syariah dapat menjadi arah bagi kegiatan bisnis yang dilakukan koperasi sehingga dapat meningkatkan kinerja KWP, kesejahteraan anggota koperasi dan masyarakat. Dengan demikian, pengelola perlu menggali upaya untuk memberdayakan koperasi sehingga meningkat kinerjanya. Usaha pemberdayaan tersebut dilakukan dengan membuka kesempatan bagi seluruh anggota yang berminat berpartisipasi langsung; maupun lembaga lain terutama Politeknik Negeri Bandung selaku lembaga induk untuk mewujudkan:

1. Dukungan aktif dalam bentuk program Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan dosen dan mahasiswa Politeknik Negeri Bandung
2. Pemberian bantuan program kemitraan berupa pembuatan perencanaan bisnis koperasi syariah
3. Sosialisasi cara penggunaan perencanaan bisnis koperasi syariah kepada pengelola KWP Program kerja sama mitra (PKM) diharapkan dapat menambah percepatan pemberdayaan KWP untuk meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat umum melalui peningkatan kinerja koperasi. Tujuan ini dapat dicapai dengan menggali dan merumuskan tatanan organisasi bisnis koperasi. Ilustrasi tentang keterkaitan antar kegiatan ini ditunjukkan dalam Gambar 5.



Gambar 5 Peran Pendukung Pengabdian Kepada Masyarakat Terhadap Peningkatan Kinerja KWP

Program pendukung PKM yang dilakukan saat ini baru sebatas pembuatan perencanaan bisnis koperasi Syariah, penyusunan AD, ART/Pola kebijakan dan Persus; menyediakan program konsultasi yang dibutuhkan mitra apabila ada yang tidak jelas saat perencanaan bisnis koperasi syariah dilaksanakan.

Tujuan PkM

Tujuan yang diharapkan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat Program Kemitraan Masyarakat (PkM) dengan judul "Peningkatan Kinerja KWP Melalui Pembuatan Perencanaan bisnis Koperasi Syariah di Desa Ciwaruga" adalah:

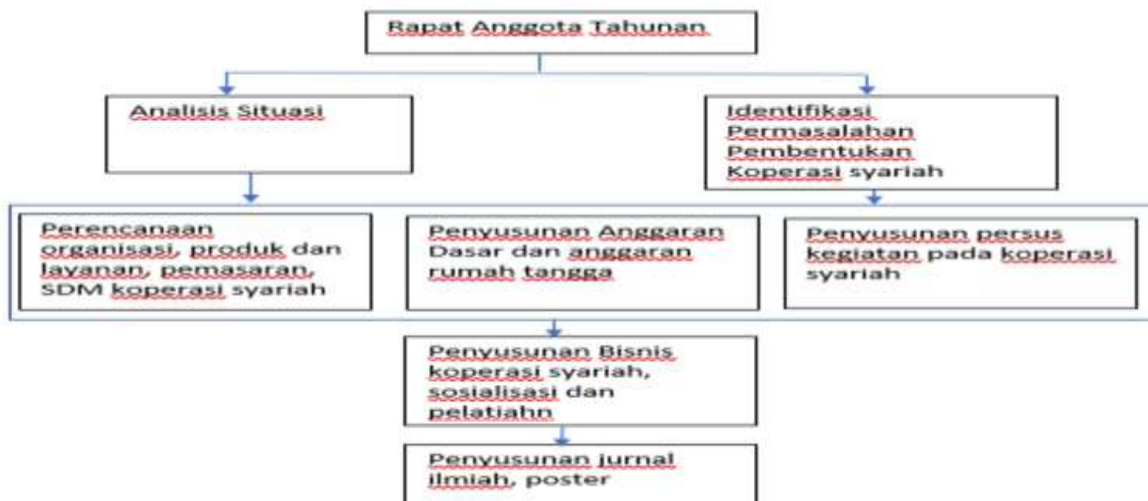
1. Pembuatan "rencana bisnis" yang memuat aspek organisasi yaitu visi & misi; tujuan & sasaran; jenis produk; pasar & pemasaran; operasi; sumber daya manusia; dan keuangan sebagai panduan pengelolaan KWP berbasis kaidah Syaria
2. Penyusunan Anggaran Dasar (AD) yang berbasis kaidah Syaria
3. Penyusunan Anggaran Rumah Tangga (ART) atau Pola Kebijakan yang berbasis kaidah Syaria
4. Perumusan beberapa Peraturan Khusus (Persus) untuk setiap jenis pelayanan dalam koperasi yang berbasis kaidah Syaria.
5. Belum memiliki Anggaran Dasar (AD) yang berbasis kaidah Syaria

Langkah pencapaian target tersebut untuk meningkatkan kinerja koperasi dari sisi materi maupun moral sesuai harapan anggota.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dikembangkan dengan mengacu kepada tujuan diadakannya PkM pada KWP yang menghasilkan perencanaan bisnis koperasi syariah pada KWP. Perencanaan bisnis ini dibuat guna memecahkan permasalahan pelanggan, produk, layanan, marketing, SDM, dan keuangan.

Pembuatan perencanaan bisnis dilakukan bekerja sama dengan KWP. KWP sudah menyetujui menyediakan data lengkap yang dibutuhkan untuk pembuatan perencanaan bisnis koperasi syariah tersebut dan turut serta dalam perumusan beberapa draft program kerja. Selain partisipasi KWP yang dalam hal ini diketuai oleh Manajer KWP, pengurus dan pengawas, juga melibatkan beberapa pihak eksternal KWP yang dipandang memiliki kapasitas dan pengalaman dalam pengelolaan koperasi. Kolaborasi tim PkM dengan mitra akan mempermudah pemahaman pihak mitra mengenai konten perencanaan bisnis maupun tata cara penerapannya di Koperasi Warga Polban (KWP). Selama ini KWP belum memiliki bisnis atau layanan syariah sehingga perencanaan bisnis ini menjadi hal yang sangat penting sebagai langkah konkrit untuk merealisasikan perubahan layanan KWP ke arah layanan berbasis Syariah sesuai inspirasi para anggota. Gambaran mengenai metode pembuatan perencanaan bisnis dan keterkaitannya dengan perencanaan bisnis dapat dilihat pada Gambar 6.



Gambar 6. Alur Kerja Metode Pelaksanaan Kegiatan PkM Melalui Pembuatan Perencanaan Bisnis Koperasi Berbasis Kaidah Syariah pada KWP

Gambar 6 menunjukkan bahwa alur kerja metode pelaksanaan PKM dimulai dari adanya ide tentang kaidah syariah mengacu pada inspirasi anggota untuk menjadikan KWP sebagai koperasi syariah (RAT tahun 2017). Persiapan dilakukan mulai dari pengembangan wawasan dan kapasitas pengurus, pengawas, pengelola dan anggota mengenai koperasi syariah. Langkah berikutnya adalah menyusun "Perencanaan Bisnis" yang meliputi aspek organisasi, produk atau layanan, pemasaran, operasi, SDM, dan keuangan. Perencanaan tersebut menjadi dasar dalam penyusunan Anggaran Dasar (AD), Anggaran Rumah Tangga (ART) atau pola kebijakan dan peraturan khusus (persus). Pelaksanaan dari perencanaan bisnis ini diharapkan akan meningkatkan kinerja KWP.

Pelaksanaan kegiatan PkM: (1) Recek permasalahan spesifik sebagai materi diskusi internal tim; (2) Anggota tim berbagai tugas menyusun draft "Rencana Bisnis"; AD; ART/Pola kebijakan; Persus, semuanya berbasis syariah; (3) Draft I Rencana bisnis, AD, ART?Pola kebijakan, dan Persus yang berbasis Syariah dibawa ke dalam FGD 1 antara tim PkM dengan staf ahli dan praktisi koperasi Syariah; (4) Tim melakukan revisi drfat 1 berdasarkan hasil FGD I; (5) Draft 2 yaitu hasil revisi draft 1 dibawa ke dalam FGD II antara Tim, staf ahli, pengurus, pengawas dan manajer; (6) Finalisasi hasil; (7) Sosialisasi hasil. Gambar mengenai rencana kerja kegiatan PkM lengkap dengan tugas setiap anggota tim dapat dilihat pada Gambar 7.



Gambar 7. Rencana Kerja Tim PkM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bisnis KWP saat ini yang belum memenuhi kaidah syariah hanya bisnis simpan pinjam karena masih memberlakukan bunga yang dipandang sebagai riba. Bisnis lain seperti pujasera, toko, fotocopy, perumahan sudah memenuhi kaidah syariah.

Dokumen yang diperlukan dalam koperasi syariah pada KWP sudah tersedia namun perlu penyesuaian seperti;

1. Struktur organisasi perlu menambahkan pelayanan syariah terutama untuk produk simpan pinjam. Guna mengisi kekosongan SDM yang memiliki kompetensi tentang bisnis syariah perlu merekrut SDM baru. SDM yang perlu direkrut adalah Dewan Pengawas syariah dan bagian administrasi dan keuangan.
2. Anggaran dasar dan anggaran rumah tangga dibuat penyesuaian agar sesuai dengan layanan syariah
3. SOP atau persus untuk produk syariah baru dibuat untuk memudahkan dalam memberikan layanan syariah
4. Aspek pasar dan pemasaran dibuat dengan mengetahui minat anggota KWP. Survey minat anggota dilakukan dengan bantuan *google form*.
5. Aspek keuangan dibuat setelah ada proyeksi permintaan berdasarkan hasil survey anggota
6. Produk koperasi syariah terdiri atas ijarah, jasa dan investasi syariah.
7. Guna memenuhi kebutuhan anggota yang taawun, maka perlu bekerjasama dengan Lembaga amil zakat atau baitulmal
8. Perijinan baru dapat dibuat oleh KWP setelah ada dokumen perencanaan bisnis

Pembuatan perencanaan bisnis ini dilakukan sesuai dengan hasil FGD 1 dengan para pengurus dan manajer KWP bersama pengurus dan pengelola Koperasi Syariah Al-Islah Cirebon. Hasil FGD menunjukkan bahwa untuk pendirian koperasi syariah yang pertama harus dilakukan adalah pembinaan kearah syariah misal dimulai dengan mengadakan grup pengajian antar anggota koperasi. Anggota koperasi syariah bisa saja berasal dari anggota non muslim namun perlu ada penjelasan dan motivasi yang dasarnya adalah kepercayaan. Guna meningkatkan pelayanan dan kepercayaan terhadap anggota, maka diperlukan transparansi keuangan, kemudahan untuk memperoleh produk, informasi tentang koperasi syariah. Hal tersebut dilakukan dengan bantuan teknologi informasi berupa web yang dapat diakses kapanpun dan berisi informasi lengkap yang selalu diupdate setiap saat. Teknologi informasi tersebut dapat diperoleh dengan memanfaatkan hak guna pakai dengan kelompok koperasi syariah (GAKOPSYAH) Jawa Barat.



FGD ke 2 dilakukan dengan para pengurus KWP dan expert dalam bidang koperasi syariah Dr. Muflih dari Keuangan Syariah POLBAN. Perencanaan bisnis ini akan bermanfaat jika disosialisasikan kepada para pengurus, pengawas dan pengelola koperasi. Sosialisasi dilakukan setelah perencanaan bisnis selesai secara keseluruhan. Sebelum selesai dilakukan monitoring terlebih dahulu, sebagai berikut



Foto monitoring dan evaluasi sekaligus sosialisasi perencanaan bisnis syariah dengan pihak P3M POLBAN dan pengelola serta pengurus KWP.

Berdasarkan hasil survey kepada anggota KWP, perubahan dari koperasi konvensional ke syariah tidak bisa diikuti semua anggota sekaligus tetapi bertahap karena yang berminat dan sangat berminat saat ini hanya 80%, sedangkan 18% ragu-ragu sehingga perlu diyakinkan dengan pendekatan khusus misalnya dengan mengadakan kegiatan pengajian atau ceramah-ceramah (Hasil FGD dengan pengurus koperasi syariah Al-Islah). Sedangkan sekitar 2% tidak berminat karena memiliki kepercayaan yang berbeda. Adapun strategi untuk pembangunan koperasi syariah sebagai berikut;

Tabel 2 Penentuan Strategi Koperasi Syariah melalui Analisis SWOT

	Kekuatan	Kelemahan
	<ul style="list-style-type: none"> Potongan pinjaman bisa langsung dipotong dari bagian keuangan Aset lahan sudah tersedia Memiliki unit bisnis potensial Budaya organisasi sangat kondusif Struktur organisasi fleksibel 	<ul style="list-style-type: none"> Masih memiliki pinjaman dari sumber keuangan non syariah Gedung masih menggunakan bangunan sewa ke POLBAN Belum semua warga POLBAN menjadi anggota koperasi
Peluang <ul style="list-style-type: none"> Kompetensi anggota sangat beragam Pasar masih bisa diperluas Sangat didukung oleh POLBAN Unit bisnis bisa diperluas dengan Kerjasama dengan POLBAN Sudah berbadan hukum Sebagian besar anggota beragama Islam 	<ul style="list-style-type: none"> Memanfaatkan kompetensi anggota guna memajukan koperasi syariah Mengembangkan pasar dengan mengajak mahasiswa menjadi anggota koperasi Membuka unit bisnis baru misal pengadaan bekerjasama dengan POLBAN Mengubah menjadi koperasi syariah secara bertahap 	<ul style="list-style-type: none"> Membangun Gedung untuk membuka bisnis kos-kosan Melakukan Kerjasama dengan POLBAN atau non POLBAN UNTUK pengadaan barang dan jasa Bekerjasama dengan masjid Lukmanulhakim guna memanfaatkan dana zakat
Ancaman <ul style="list-style-type: none"> Persaingan bisnis online Sumberdaya keuangan berbiaya murah masih rendah Peran bisnis simpan pinjam masih dominan 	<ul style="list-style-type: none"> Kerjasama dengan Lembaga Baitul mall Membangun e commerce melalui Kerjasama dengan JTK Memanfaatkan asset yang ada untuk membangun bisnis e commerce 	<ul style="list-style-type: none"> Memanfaatkan profit yang ada untuk mencicil hutang Mengajak anggota untuk infak, sedekah

Strategi tersebut dapat digunakan untuk perubahan koperasi KWP menjadi koperasi syariah.

Apabila perencanaan bisnis koperasi syariah yang terdiri atas perencanaan pemasaran, operasi, SDM dan keuangan dilaksanakan dengan baik, maka akan meningkatkan kinerja KWP. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Munizu, M., (2010), Siagia, M., et al (2019), Loku, A., (2020), & Handayani, L., & Sari, I. N. D., (2019) yang menjelaskan bahwa factor internal yang terdiri atas pemasaran, operasi, SDM dan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja bisnis.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Kesimpulan dari hasil PkM ini adalah:

- Dokumen perencanaan bisnis yang diperlukan meliputi; dasar gagasan usaha, pasar dan pemasaran, struktur organisasi dan SDM, Operasi berupa pembuatan SOP atau persus produk syariah kebutuhan teknologi untuk memudahkan pelayanan, pembuatan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.
- Proses memotivasi anggota untuk menjadi anggota koperasi syariah dimulai dengan pembentukan budaya syariah misal dengan mengadakan pengajian antar anggota dengan pengurus, pengelola dan pengawas koperasi.
- Promosi untuk meningkatkan jumlah anggota dapat dilakukan dengan bantuan media sosial misalnya istagram, tiktok, facebook, youtube. Guna meningkatkan pelayanan, maka diperlukan bantuan teknologi web yang berisi informasi lengkap termasuk kemudahan anggota untuk melakukan transaksi dan posisi keuangan anggota dan koperasi syariah

2. Saran

Saran untuk keefektifan koperasi syariah, maka diperlukan;

- a. Pembentukan budaya syariah dalam KWP misalnya dengan melakukan pengajian rutin antar anggota dan pengelola, pengurus serta pengawas syariah
- b. Menyiapkan dokumen untuk perijinan koperasi syariah
- c. Menyiapkan anggaran untuk membeli teknologi informasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Politeknik Negeri Bandung yang telah mendanai kegiatan PkM ini sesuai kontrak; No: B/107.8/PL1.R7/PM.01.01/2022

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS). <https://www.bps.go.ac.id>. 2022
- Asfira Yuniar; Abdul Halim Talli; Kurniati. Bisnis Koperasi Syariah di Indonesia. *Al-Azhar Journal of Islamic Economics Volume 3* (Nomor 2). 2021. Doi: 10.37146/ajie.3i2.103
- Sapiudin, Shidiq. Fikih Kontemporer, Jakarta: Kencana. 2016
- Subandi, *Ekonomi Koperasi: Teori dan Praktik*, Bandung: Alfabeta, 2013, h. 20.
- Intan Nurrahmi dan Setiawan. Analisis Penerapan Business Model Canvas pada Koperasi Syariah. *Malia: Jurnal Ekonomi Islam. Vol 12* (number 1). 2020. Pages 67-78. DOI: <https://doi.org/10.35891/ml.v1.v12il.1896>
- Sukmayadi. *Koperasi Syariah, Bandung*: Alfabeta. 2020. (hal 16-17)
- Mansfield G, Fourie L. 2003. Strategy and business model – a case for convergence and its evolution into strategic architecture. *South African Business Management* 35(1):35–44. 2023
- Alex Osterwalder; Yves Pigneur; Fred Etienne; Alan Smith. *The Invisibile Company*. USA. John Wiley and Sons. ISBN 978-1119523963 (Paperback). ISBN 978-1119523987 (ePDF). ISBN 978-1119523932 (ePub). 2020
- David Andreas; Dodik Ridho Nurrochmat; dan Setiadi Djohar. Strategi Pengembangan Perencanaan bisnis Koperasi Serba Usaha Pinto Jaya. *Jurnal Aplikasi Manajemen dan Bisnis, Vol. 6* (No.2). 2020. DOI: <http://dx.doi.org/10.17358/jabm.6.2.313>.
- Supriyanto. Business Plan sebagai Langkah Awal memulai Usaha. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 6* (Nomor 1). 2009. Hal 73-83
- Musran Munizu. Pengaruh Faktor-Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja Usaha Mikro dan Kecil (UMK) di Sulawesi Selatan. *JURNAL MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN, VOL.12, NO. 1, MARET 2010*: 33-41.
- Mauli Siagian et al. Analisis Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Kinerja UMKM di Kota Batam. *Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah Vol 2 No 2, Juni 2019* E-ISSN : 2599-3410 | P-ISSN : 2614-3259
- Afrim Loku et al. Internal Factor Affecting The Performance of Small and medium Enterprises in Kosovo. *Technium Social Sciences Journal, Vol 11, 115-127. September 2020. ISSN 2668-7798*. www.techniumscience.com
- Lusiana Handayani, Dewi Nur Indah Sari. Analisis Regresi Spasial untuk Deteksi Fktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Kinerja Koperasi Syarih Di Kota Banjarmasin. *Jurnal INTEKNA, Volume 19, No. 1, Mei 2019: 1 - 68* ISSN 1412-5609 (Print) <http://ejournal.poliban.ac.id/index.php/intekna/issue/archive>



PEMBERDAYAAN DESA DALAM PEMANFAATAN TIK DI DESA CIHIDEUNGGIRANG KABUPATEN KUNINGAN

Erik Kurniadi¹, Dadan Nugraha², Endra Suseno³

^{1,2,3} Sistem Informasi Universitas Kuningan, Jawa Barat, Indonesia

email : erik@uniku.ac.id

(Diterima: Desember 2022; Direvisi: Januari 2023; Dipublikasikan: Februari 2023)

ABSTRAK

Pembangunan desa bukan lagi wewenang otoritas pemerintah pusat tetapi wewenang pemerintah daerah lebih dominan dalam menata, merencanakan dan membuat kebijakan pembangunan sesuai dengan UU No. 32 Tahun 2004. Kebijakan otoritas pemerintah daerah adalah untuk memudahkan dalam pencapaian tingkat kesejahteraan masyarakat. Perubahan struktural pemerintahan yang dimulai sejak tahun 1999 pada struktur pemerintahan yang dekat dan langsung bersinggungan dengan masyarakat yaitu pemerintah desa. Penyelenggaraan pemerintahan desa masih bersifat layanan publik dan administrasi. Dengan ditetapkannya Permendagri No. 84 tahun 2015 tentang susunan organisasi dan tata kerja pemerintah desa. Maka Keterlibatan desa dalam pembangunan didalamnya terdiri dari stakeholder pemerintahan desa, organisasi kemasyarakatan dan tokoh masyarakat. Pada pemerintahan desa Cihideunggirang dalam kinerjanya harus didukung oleh sumber daya manusia yang unggul dan profesional. Sumber daya manusia pemerintahan desa cihideunggirang harus selalu ditingkatkan baik dengan melalui kegiatan seminar, penyuluhan, maupun pelatihan. Untuk mengoptimalkan peningkatan sumber daya manusia di pemerintahan desa cihideunggirang, sebagai aparat desa dalam segala aktivitasnya harus didukung dengan fasilitas dan kemampuan dalam bidang teknologi. Hal ini sangat penting karena dengan melibatkan teknologi, segala pekerjaan yang dilakukan oleh aparat Desa Cihideunggirang dapat terbantuan dengan efektif.

Kata Kunci: Pemerintah Desa, Sumber Daya Manusia, Aparat Desa, Teknologi Informasi

ABSTRACT:

The village development is no longer the authority of the central government authority but the authority of the regional government is more dominant in organizing, planning and making development policies in accordance with Law no. 32 of 2004. The policy of local government authorities is to facilitate the achievement of the level of community welfare. Structural changes in government that began in 1999 in the government structure that is close and directly in contact with the community, namely the village government. The implementation of village governance is still in the nature of public and administrative services. With the stipulation of Permendagri No. 84 of 2015 concerning the organizational structure and working procedures of the village government. Therefore, village involvement in development consists of village government stakeholders, community organizations and community leaders. The Cihideunggirang village government in its performance must be supported by superior and professional human resources. The human resources of the Cihideunggirang village government must always be improved either through seminars, counseling, or training. To optimize the improvement of human resources in the Cihideunggirang village government, as village officials in all their activities must be supported by facilities and capabilities in the field of technology. This is very important because by involving technology, all the work carried out by the Cihideunggirang village apparatus can be assisted effectively.

Keywords: Village Government, Human Resources, Village Officials, Information Technology

PENDAHULUAN

Pembangunan desa saat ini bukan lagi wewenang otoritas pemerintah pusat tetapi wewenang pemerintah daerah lebih dominan dalam menata, merencanakan dan membuat kebijakan pembangunan sesuai yang di amanahkan oleh UU No. 32 Tahun 2004. Dengan ditetapkannya Permendagri No. 84 tahun 2015 tentang susunan organisasi dan tata kerja pemerintah desa. Maka Keterlibatan desa dalam pembangunan yang didalamnya terdiri dari stackholder pemerintahan desa, organisasi kemasyarakatan dan tokoh masyarakat. Pemerintahan desa dalam kinerjanya harus didukung oleh sumber daya manusia yang unggul dan profesional. Sumber daya manusia pemerintahan desa harus selalu ditingkatkan baik dengan mengadakan acara seminar, penyuluhan, maupun mengadakan acara pelatihan.

Dalam mengoptimalkan peningkatan sumber daya manusia di pemerintahan desa, sebagai aparat desa dalam aktivitasnya harus didukung dengan fasilitas dan kemampuan dalam bidang teknologi. Hal ini sangat penting karena dengan melibatkan teknologi, segala pekerjaan yang dilakukan oleh aparat desa dapat dilakukan dengan efektif dan efisien.

Beberapa permasalahan dan kendala yang dialami oleh aparat desa di Desa Cihiduenggirang Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan adalah Aparat desa masih mengalami kesulitan dalam penguasaan keterampilan menggunakan aplikasi Microsoft Office diantaranya MS Word, MS Excell dan MS powerpoint, hal ini disebabkan beberapa faktor, salah satu diantaranya adalah kemauan untuk belajar komputer secara mandiri belum berhasil sehingga memerlukan pendampingan dan pembinaan melalui kegiatan pelatihan.

Dengan diadakan pendampingan pelatihan MS Office khususnya MS Word dan MS Powerpoint diharapkan aparat desa di Desa Cihiduenggirang Kecamatan Cidahu Kabupaten Kuningan dapat memanfaatkan teknologi informasi secara lebih baik lagi dalam menunjang kegiatan administrasi di desa.

METODE

Dalam melaksanakan kegiatan pelatihan di Desa Cihideunggirang dilakukan dengan menggunakan nara sumber dari dosen dan dibantu oleh para mahasiswa. Tempat Kegiatan pelatihan dilakukan di aula Balai Desa Cihideunggirang dengan dihadiri oleh Aparat Desa Cihideunggirang. Kegiatan dilakukan dengan 2 sesi pelatihan yaitu pelatihan peningkatan kemampuan menggunakan MS Word dan pelatihan menggunakan MS Powerpoint.

Pelatihan ini dilakukan dengan menggunakan 2 metode yaitu :

1. Metode simulasi : Metode Ini dilakukan dengan cara peserta Pelatihan mempraktekkan langsung pada Komputer atau laptop masing-masing peserta dengan materi-materi yang dipaparkan oleh pemateri. Dengan metode ini semua materi

dapat langsung diterapkan sehingga bisa dengan mudah untuk mengevaluasi secara langsung, dan peserta pelatihan mempraktekkan secara langsung dengan menggunakan komputer atau laptop mereka dan apabila ada kendala atau kesalahan yang terjadi, dengan dibantu oleh para mahasiswa.

2. Metode tanya jawab : dengan metode ini peserta pelatihan dapat menggali pengetahuan sebanyak-banyaknya tentang materi yang disajikan. Disamping itu, dengan adanya metode tanya jawab ini hal-hal yang berkenaan dengan kesulitan pelayanan terutama yang memerlukan bantuan MS Office yang bersifat mendesak bisa langsung diatasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil observasi awal yang dilakukan di Desa Cihidenggirang, menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi komputer terutama dalam kegiatan administrasi di desa belum dimanfaatkan secara maksimal, hanya beberapa aparat desa yang bisa menggunakan aplikasi Komputer seperti MS Word dan MS Excell namun belum dapat memanfaatkan fungsi-fungsi yang terdapat pada MS Word dan Excell secara maksimal begitu juga masih belum dapat menggunakan MS Powerpoint.

Berdasarkan keadaan hasil observasi dan permohonan dari pihak desa untuk meningkatkan kemampuan aparatnya khususnya dalam penggunaan komputer agar lebih maksimal agar kegiatan administrasi di desa dapat berjalan dengan baik dan lancar perlu diadakan pelatihan di bidang Komputer agar seluruh aparat Desa Cihidenggirang mampu menggunakan computer lebih baik lagi. Pelatihan computer yang diperlukan meliputi pengetahuan computer secara umum, penggunaan MS word, MS Office dan MS Power Point agar lebih maksimal sesuai dengan kebutuhan pekerjaan masing-masing bidang.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Cihidenggirang mengusung tema "Pemberdayaan Desa Dalam Pemanfaatan TIK di Desa Cihidenggirang Kabupaten Kuningan" dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Kegiatan pelatihan dan seminar pemanfaatan teknologi informasi dilakukan melalui kegiatan simulasi dan tanya jawab. Kegiatan simulasi dilakukan dengan cara pemateri menjelaskan secara langsung tahapan-tahapan dan penggunaan dari MS Office kemudian para peserta mempraktekannya dan mengikuti langkah-langkah yang dijelaskan oleh pemateri, dibantu dengan para mahasiswa. Peserta pelatihan yang diikuti oleh aparatur Desa Cihidenggirang.



Gambar 1 Pembukaan Pelatihan

Selain menggunakan metode simulasi juga digunakan metode Tanya jawab. Dengan adanya metode Tanya jawab ini para peserta pelatihan terlihat sangat tertarik, semangat dan antusias dalam melakukan kegiatan pelatihan ini dan terbukti banyak pertanyaan yang diajukan kepada penyaji selama proses kegiatan berlangsung. Kegiatan pelatihan ini dibagi menjadi dua sesi yaitu sesi pertama pelatihan MS Office Word yang kemudian dilanjutkan dengan pelatihan MS Office Powerpoint. Materi pertama MS Office Word dengan penyaji Erik Kurniadi, M.Kom. penyaji kedua Dadan Nugraha, M.Kom. dibantu dengan mahasiswa yang membantu para peserta dalam mempraktekkan apa yang dijelaskan oleh para penyaji. Kegiatan pelatihan berlangsung dengan tertib, aman dan lancar.



Gambar 2 Pelaksanaan Pelatihan

SIMPULAN

Hasil yang diperoleh dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat pelatihan MS Word, MS Excell dan MS Powerpoint di Desa Cihideunggirang adalah sebagai berikut:

1. Manambah wawasan dan meningkatkan pemahaman tentang penggunaan dan pemanfaatan MS Word, MS Excell dan MS Powerpoint bagi aparatur Desa Cihideunggirang.
2. Meningkatkan kemampuan dalam teknik MS Word, MS Excell dan MS Powerpoint dalam meningkatkan kinerja pencatatan administrasi dan pelaporan.
3. Memberikan penguatan dan motivasi dalam melakukan pekerjaan sebagai aparatur Desa Cihideunggirang.
4. Meningkatkan inovasi dan improvisasi dalam pekerjaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Cihideunggirang, Kecamatan Cidahu, Kabupaten Kuningan, diantaranya adalah Rektor Universitas Kuningan, Ketua LPPM Universitas Kuningan, Dekan Fakultas Ilmu Komputer, Apatatur pemerintah desa. Semoga dengan adanya kegiatan

pengabdian kepada masyarakat ini dapat berjalan berkesinambungan dan berkembang luas pada bidang lain.

REFERENSI

- Akhmaddhian, Suwari. "Pelatihan Pembuatan Peraturan Desa Di Kecamatan Banjaran Majalengka." *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 03, no. 01, 2020, pp. 6–13.
- Fathoni (2010) strategi implementasi Teknologi Informasi dan Telekomunikasi untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat Pedesaan di Indonesia Seminar Nasional VI, 3 Juli 2010 Yogyakarta
- Fauziah, et al. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Teknologi Informasi Untuk Mempromosikan Produk-Produk Unggulan Desa. 2020, pp. 67–73.
- Khusna I.H (2019) Strategi Pemberdayaan Desa Melalui Pemanfaatan Tik Di Kabupaten Pemanang *Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik* Vol. 23 No. 2, Desember 2019: 76-89.
- Nursyamsu, Roni, et al. PEMBUATAN PROGRAM KERJA PADA ORGANISASI PEMUDA DESA CIBINUANG , KABUPATEN KUNINGAN. 2018, pp. 37–44.
- Tito Sugiharto. 2016. Rancang Bangun Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Multimedia Interaktif. *JEJARING:Jurnal Teknologi dan Manajemen Informatika*. Vol.01. No.01 Tahun 2016.



**PKM PELATIHAN PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN PADA BUMMAS KRESJA
SEBAGAI PENINGKATAN PENGELOLAAN USAHA TERDAMPAK PANDEMI**

Malesa Anan

Universitas Dharmawangsa, Medan, Indonesia

malesaanan@dharmawangsa.ac.id

(Diterima: Januari 2023; Direvisi: Januari 2023; Dipublikasikan: Februari 2023)

ABSTRAK

BUMMAS (Badan Usaha Milik Masyarakat) KRESJA merupakan salah satu Badan Usaha Milik Masyarakat yang berada di desa Firdaus, Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Deli Serdang yang beranggotakan berbagai unit usaha dari setidaknya 43.825 unit usaha yang ada di wilayah Sei Rampah yang bergerak pada usaha olahan makanan ringan atau ole-ole khas daerah tersebut. Dari hasil wawancara dengan mengelola BUMMAS KRESJA saat survei pra kegiatan PkM, diperoleh informasi bahwa masih banyak dari para pelau UMKM yang belum melakukan pencatatan keuangan atas unit usaha yang mereka jalani. Hal ini disebabkan oleh faktor tidak adanya sumber daya manusia yang dapat melakukan penyusunan laporan keuangan terutama yang sesuai dengan kaidah dasar akuntansi. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bersifat mandiri yang dilakukan oleh dosen Universitas Dharmawangsa. Dalam pelaksanaannya, dilakukan dengan 2 metode yaitu metode ceramah (sosialisasi) dan metode tutor (praktik). Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh dosen pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat PkM terhadap mitra kegiatan yaitu kelompok pelaku UMKM yang tergabung dalam BUMMAS KRESJA, dapat disimpulkan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan yang diharapkan, hal ini disebabkan peserta/mitra yang antusias mengikuti rangkaian kegiatan. Juga terjalin komunikasi selama kegiatan dilaksanakan dengan diskusi tanya jawab terkait akuntansi dan penyusunan laporan kegiatan. Dari kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat kepada mitra berupa kemandirian dan kemampuan serta keterampilan dalam menyusun laporan keuangan unit usaha UMKM yang tergabung dalam BUMMAS KRESJA.

Kata Kunci: Penyusunan Laporan Keuangan, Badan Usaha Milik Masyarakat, Pengelolaan Usaha

ABSTRACT:

BUMMAS (Community Owned Enterprise) KRESJA is one of the Community Owned Enterprises located in Firdaus village, Sei Rampah District, and Deli Serdang Regency, which consists of various business units from at least 43,825 business units in the Sei Rampah area that are engaged in the business of processing snacks or ole-ole typical of the area. From the results of interviews with BUMMAS KRESJA management during the PkM pre-activity survey, information was obtained that there were still many MSME entrepreneurs who had not kept financial records of the business units they were running. This is caused by the absence of human resources who can prepare financial reports, especially those that are in accordance with the basic principles of accounting. This community service activity (PkM) is independent in nature and carried out by Dharmawangsa University lecturers. In its implementation, it is carried out using two methods, namely the lecture method (socialization) and the tutor method (practice). Based on the activities that have been carried out by the lecturer in implementing the PkM community service activities for activity partners, namely the MSME actors group who are members of BUMMAS KRESJA, it can be concluded that the activities are going as expected. This is due to participants and partners who are enthusiastic about participating in a series of activities. Communication was also established during the activities carried out, with question-and-answer discussions related to accounting and the preparation of activity reports. From this activity, it is hoped that it will provide benefits to partners in the form of independence, ability, and skills in compiling financial reports for MSME business units that are members of BUMMAS KRESJA.

Keywords: *Compilation of Financial Reports, Community Owned Enterprises, Business Management*

PENDAHULUAN

BUMMAS (Badan Usaha Milik Masyarakat) KRESJA merupakan salah satu Badan Usaha Milik Masyarakat yang berada di desa Firdaus, Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Deli Serdang yang beranggotakan berbagai unit usaha dari setidaknya 43.825 unit usaha yang ada di wilayah Sei Rampah (DPMP2SP, 2021) yang bergerak pada usaha olahan makanan ringan atau ole-ole khas daerah tersebut. Desa Firdaus sendiri merupakan satu dari 17 banyak desa yang tergabung dalam wilayah administrasi Kecamatan Sei Rampah yang memiliki luas wilayah 198,90 km² dengan banyaknya penduduk pada tahun 2020 sebanyak 71.366 orang (BPS, 2020).

BUMMAS KRESJA yang ada saat ini merupakan wadah bagi para pelaku UMKM untuk dapat memasarkan hasil produksi usaha mereka. Selain itu, melalui BUMMAS ini para pelaku UMKM memperoleh informasi terkait adanya pendampingan, pelatihan maupun kegiatan sejenis sebagai sarana menambah pengetahuan dan menjalin koneksi atau jaringan antar para pelaku UMKM dalam mempromosikan ataupun memasarkan produk terutama pasca pandemi seperti sekarang ini yang memberikan dampak buruk pada usaha yang mereka kelola.

Dari hasil wawancara dengan mengelola BUMMAS KRESJA saat survei pra kegiatan PkM, diperoleh informasi bahwa masih banyak dari para pelau UMKM yang belum melakukan pencatatan keuangan atas unit usaha yang mereka jalani. Hal ini disebabkan oleh faktor tidak adanya sumber daya manusia yang dapat melakukan penyusunan laporan keuangan terutama yang sesuai dengan kaidah dasar akuntansi.

Sebagaimana diketahui bahwa laporan keuangan merupakan bagian penting dalam suatu upaya mengetahui keadaan perusahaan atau unit usaha (Rabuisa, Runtu, & Wokas, 2018). Laporan keuangan dapat dibuat sesederhana mungkin untuk kegiatan usaha kecil agar dapat menjadi alat komunikasi antar pihak yang terkait dalam unit usaha untuk memperoleh gambaran keadaan keuangan unit usaha (Herawati, 2019). Hal ini akan menjadi tolok ukur kinerja manajemen dalam mengelola unit usaha yang dijalankannya (Irfan, 2021).

Bertolak dari hal tersebut, dosen pelaksana kegiatan pengabdian sebagai perpanjangan tangan institusi pendidikan tinggi berinisiatif melakukan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dalam penyusunan laporan keuangan pada BUMMAS KRESJA dalam upaya meningkatkan pengelolaan unit usaha yang terdampak pandemi baru-baru ini. Hal ini juga ditujukan sebagai upaya menyelesaikan atau pemberian solusi atas permasalahan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat terutama para pelaku UMKM yang tergabung dalam BUMMAS KRESJA.

METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bersifat mandiri yang dilakukan

oleh dosen Universitas Dharmawangsa. Dalam pelaksanaannya, dilakukan dengan 2 metode yaitu metode ceramah (sosialisasi) dan metode tutor (praktik).

Pada metode ceramah (sosialisasi), kegiatan dilakukan dengan memberikan pemahaman teori dasar akuntansi untuk melakukan penyusunan laporan keuangan usaha kecil. Kegiatan ini diawali dengan memberikan presentasi materi yang telah dipersiapkan oleh dosen pelaksana. Pada metode tutor (praktik), diberikan pelatihan langsung terhadap penyusunan laporan keuangan sederhana kepada mitra. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diikuti oleh peserta atau mitra kegiatan yaitu para pelaku UMKM yang tergabung dalam BUMMAS KRESJA desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terbilang berjalan lancar dan sebagaimana yang diharapkan. Para peserta yang hadir terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan yang dilaksanakan. Dengan dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini diharapkan memenuhi target luaran berupa terciptanya sumber daya manusia yang terampil dalam melakukan pencatatan keuangan dan melakukan penyusunan laporan keuangan.

Semenjak kegiatan dilaksanakan, peserta aktif dalam kegiatan dengan melakukan diskusi kecil berupa tanya jawab tentang hal-hal baru yang mereka dapatkan selama kegiatan. Peserta memberikan respon positif dengan bertanya atas istilah-istilah akuntansi yang menurut peserta masih asing bagi mereka.

Selama praktik diberikan, peserta bersemangat mengerjakan penyusunan laporan keuangan. Peserta diminta membuat pencatatan keuangan yang nantinya akan menjadi bagian dasar dalam menyusun laporan keuangan. Dalam praktiknya, para peserta terus diberikan bimbingan dalam membuat laporan keuangan unit usaha yang dijalani. Hal ini sebagaimana ditunjukkan dalam gambar berikut.



Gambar 1. Kegiatan Praktik Penyusunan Laporan Keuangan Peserta

anggota BUMMAS KRESJA	sesuai kaidah akuntansi pada UMKM anggota BUMMAS KRESJA
Praktik penyusunan laporan keuangan UMKM anggota BUMMAS KRESJA	Menciptakan dan meningkatkan keterampilan menyusun laporan keuangan usaha UMKM anggota BUMMAS KRESJA
Aspek Kebermanfaatan	
Sebelum	Sesudah
Subjek kegiatan (mitra/peserta) belum memiliki pengetahuan terkait manajemen pengelolaan unit usaha UMKM	Setelah mengikuti program kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM), subjek kegiatan atau mitra memperoleh pengetahuan terkait manajemen pengelolaan usaha UMKM serta dapat menyiasati permasalahan yang terjadi dalam unit usahanya
Subjek kegiatan (mitra/peserta) belum memiliki pengetahuan dalam penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan kaidah dasar akuntansi	Setelah mengikuti kegiatan, mitra memperoleh pengetahuan untuk menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan kaidah dasar akuntansi dalam unit usaha UMKMnya
Subjek kegiatan (mitra/peserta) tidak memiliki kemampuan dan keterampilan menyusun laporan keuangan	Setelah mengikuti kegiatan, terbentuk mitra yang dapat menyusun sendiri laporan keuangan unit usaha UMKMnya

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan oleh dosen pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat PkM terhadap mitra kegiatan yaitu kelompok pelaku UMKM yang tergabung dalam BUMMAS KRESJA, dapat disimpulkan bahwa kegiatan berjalan sesuai dengan yang diharapkan, hal ini disebabkan peserta/mitra yang antusias mengikuti rangkaian kegiatan. Juga terjalin komunikasi selama kegiatan dilaksanakan dengan diskusi tanya jawab terkait akuntansi dan penyusunan laporan kegiatan. Dari kegiatan ini diharapkan memberikan manfaat kepada mitra berupa kemandirian dan kemampuan serta keterampilan dalam menyusun laporan keuangan unit usaha UMKM.

REFERENSI

- BPS, K. S. B. (2020). *Kabupaten Serdang Bedagai Dalam Angka 2021*. Kabupaten Serdang Bedagai: @BPS Kabupaten Serdang Bedagai.
- DPMP2SP, K. S. B. (2021). DPMP2TSP Serdang Bedagai • Potensi Daerah. Retrieved May 28, 2021, from <http://dpmp2tsp.serdangbedagaikab.go.id/potensi-daerah>
- Herawati, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan

Perusahaan. *Akuntansi Unihaz - JAZ*, 2(1), 16–25.

Irfan. (2021). Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas. *SINTEsa: Seminar Nasional Teknologi Edukasi Dan Humaniora*, 1(1), 787–798.
<https://doi.org/10.36055/jiss.v8i1.14189>

Rabuisa, W. F., Runtu, T., & Wokas, H. R. N. (2018). Analisis Laporan Keuangan Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Bank Perkreditan Rakyat (Bpr) Dana Raya Manado. *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(02), 325–333.
<https://doi.org/10.32400/gc.13.02.19518.2018>



Penerapan Metode TPR untuk Meningkatkan Kosakata Berbahasa Inggris pada Siswa SMP di Asrama Yatim Piatu Hidayatullah

Al Khansa Nova Misbahillah¹, Daffa Tharieq Akbar², Devina Sandra Aulia³, Dimas Rizki Aldila⁴, Dwinarini Maura⁵, Natalia Carolina⁶, Nur Widia Loka⁷, Putri Devi⁸, Rulyando Rizky Juliansyach⁹, Siska Mutiara Ikhsan¹⁰, Tania Utari¹¹

Prodi Sastra Inggris, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

email : *dosen01151@unpam.ac.id

(Diterima: Desember 2022; Direvisi: Januari 2023; Dipublikasikan: Februari 2023)

ABSTRAK

Di era globalisasi ini, menguasai bahasa asing adalah hal yang perlu dikembangkan khususnya Bahasa Inggris yang merupakan Bahasa Internasional dan digunakan untuk berkomunikasi bagi masyarakat lingkup antarnegara. Pendidikan Bahasa asing adalah salah satu pendidikan yang menduduki posisi sangat penting untuk diajarkan kepada anak-anak sejak usia dini. Sehingga mereka mampu mengucapkan dan memahami makna setiap kata sesuai dengan konteksnya agar mampu menyusun kalimat dengan tepat dan lancar serta dimengerti oleh lawan bicara. Minimnya pengetahuan Bahasa Inggris pada anak-anak masih menjadi satu permasalahan untuk masa depan mereka, khususnya anak-anak di Asrama Yatim Piatu Hidayatullah. Dua hal yang menyebabkan minimnya kemampuan ini adalah ketersediaan fasilitas yang belum mendukung dan ketersediaan sumber daya manusia tenaga pengajar Bahasa Inggris yang sama sekali belum dimiliki oleh yayasan ini. Seperti yang kita tahu, di era digital 4.0 ini Bahasa Inggris merupakan Bahasa yang digunakan dalam berbagai aspek penting seperti teknologi, komunikasi di level Internasional, dan bisnis di berbagai negara. Sehingga untuk mencapai tujuan kegiatan PMkM ini, kami akan mengajarkan kosakata berbahasa Inggris agar mitra PMkM mampu memiliki pemahaman lebih terhadap kosakata Bahasa Inggris. Pada kegiatan ini, tim PMkM menerapkan metode TPR (Total Physical Response). Metode ini tidak menyebabkan murid berada dibawah tekanan atau menyebabkan stress. Kegiatan ini bermaksud meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris dan mengembangkan pengetahuan pembendaharaan kosa kata Bahasa Inggris mitra melalui kegiatan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan kepada mitra di Asrama Yatim Piatu Hidayatullah. Metode kualitatif adalah pendekatan yang yang digunakan pada PMkM ini karena data yang diperoleh bukanlah data berupa angka melainkan data berupa kata-kata yang dipahami dengan cara memberikan gambaran dan uraian. Penyampaian materi tersebut dilakukan oleh tim PMkM Prodi Sastra Inggris Unpam.

Kata Kunci: TPR, Kualitatif, Kosa Kata, PMkM

ABSTRACT:

In this era of globalization, mastering a foreign language is something that needs to be developed, especially English which is an international language and is used to communicate among people across countries. Foreign language education is one of education that occupies a very important position to be taught to children from an early age. So that they are able to pronounce and understand the meaning of each word according to the context in order to be able to compose sentences correctly and fluently and be understood by the other person. The lack of knowledge of English among children is still a problem for their future, especially for the children at the Hidayatullah Orphanage. Two things that cause this lack of ability are the availability of unsupported facilities and the availability of human resources for teaching English which the foundation does not have at all. As we know, in the digital 4.0 era, English is the language used in various important aspects such as technology, communication at

the international level, and business in various countries. So to achieve the objectives of this PMkM activity, we will teach English vocabulary so that PMkM partners are able to have a better understanding of English vocabulary. In this activity, the PMkM team applied the TPR (Total Physical Response) method. This method does not cause students to be under pressure or cause stress. This activity aims to increase interest in learning English and develop partner's English vocabulary knowledge through active and fun learning activities for partners at the Hidayatullah Orphanage Dormitory. The qualitative method is the approach used in this PMkM because the data obtained is not data in the form of numbers. but data in the form of words that are understood by providing descriptions and descriptions. The presentation of the material was carried out by the PMkM team of Unpam's English Literature Study Program.

Keywords: TPR, Qualitative, Vocabulary, PMkM

PENDAHULUAN

Penguasaan Bahasa asing pada era globalisasi ini sudah menjadi satu hal yang perlu dikembangkan. Terutama Bahasa Internasional yang digunakan untuk berkomunikasi antar Negara, yaitu Bahasa Inggris. Abraham Oomen (2012) mengatakan "The importance of English as a global language is unquestionable and to become a competent user of this language is demand of the time." Artinya pentingnya bahasa Inggris sebagai bahasa global adalah tidak perlu dipertanyakan lagi dan untuk menjadi pengguna yang kompeten dari bahasa ini adalah tuntutan zaman. Dengan kata lain kemampuan Bahasa Inggris menjadi hal yang penting untuk dikuasai oleh anak yang bertumbuh kembang pada masa globalisasi.

Salah satu hal yang bisa memperbaiki masa depan anak-anak adalah kemampuan mereka dalam pemahaman Bahasa Inggris. Seperti yang kita tahu, di era revolusi industri 4.0 ini Bahasa Inggris merupakan Bahasa yang digunakan dalam bidang teknologi komunikasi dan bisnis di berbagai Negara. Sebagai generasi penerus bangsa, anak-anak harus sudah diajarkan Bahasa Inggris di sekolah maupun di lingkungannya agar bisa bersaing di era digital, permasalahan ini juga terlihat pada anak-anak di Asrama Yatim Piatu Hidayatullah. Berdasarkan hasil evaluasi dan wawancara dengan pengurus Asrama, Pengetahuan Bahasa Inggris mitra hanya di dapatkan dari sekolah dan juga minimnya buku dan tenaga pengajar Bahasa Inggris yang ada di Asrama Yatim Piatu Hidayatullah ini. Sehingga untuk mencapai tujuan kegiatan PMkM ini, kami akan mengembangkan pembelajaran, penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan pengabdian dalam kegiatan yang aktif dan menyenangkan untuk mitra, dengan menggunakan metode pengajaran TPR.

Dengan semangat dan motivasi untuk berbagi ilmu dan kebaikan, mahasiswa Sastra Inggris dari Universitas Pamulang bertekad untuk memberikan tenaga didik tambahan di Asrama Yatim Piatu Hidayatullah yang berlokasi di Jl. Keramat Rt.001/005 Kelurahan Pondok Petir, Bojongsari, Kota Depok. Dalam rangka meningkatkan rasa kepedulian terhadap Pendidikan anak, melihat semangat belajar para anak-anak kami termotivasi untuk melakukan yang terbaik dalam memberikan ilmu yang semoga bisa bermanfaat bagi masa depan mereka dalam kegiatan Pengabdian Mahasiswa kepada

Masyarakat ini.

Peningkatan minat belajar Bahasa Inggris mitra dan pengembangan pengetahuan pembendaharaan kosa kata Bahasa Inggris adalah tujuan dari kegiatan Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat (PMkM) yang merupakan salah satu bagian dari Tri Dharma. Pada kegiatan yang dilakukan untuk meningkatkan kepedulian sosial terhadap Pendidikan anak sebagai wujud penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi ini, mahasiswa Sastra Inggris dari Universitas Pamulang memiliki topik yang sudah dipersiapkan dengan baik, yaitu "Penerapan Metode Pengajaran TPR Kepada Mitra Di Asrama Yatim Piatu Hidayatullah". Dengan dilakukannya kegiatan ini, kemampuan mitra dalam menguasai Bahasa Inggris, peningkatan mental serta penggunaan Bahasa Inggris di kehidupan sehari-hari dan di masa depan adalah beberapa hal yang kami harapkan. Dalam hal ini mitra dilibatkan secara langsung dalam proses pembelajaran sehingga diharapkan mitra mampu untuk melatih dan menerapkan pembelajaran sesuai dengan apa yang diberikan.

METODE

Kegiatan PMkM ini dilaksanakan pada bulan April 2022 di Asrama Yatim Piatu Hidayatullah yang berlokasi di Jl. Keramat Rt001/005 Kelurahan Pondok Petir, Bojongsari, Kota Depok. Jumlah anak sebanyak 55 orang.

Metode yang digunakan dalam kegiatan PMkM ini adalah metode TPR (*Total Physical Response*), yaitu suatu metode yang mengajarkan Bahasa melalui aktifitas fisik (*motorik*), pendekatan pembelajaran bahasa asing atau bahasa kedua yang menggabungkan bahasa lisan (*speech*) dengan gerak tubuh (*body movement*). Pada dasarnya TPR ini terdiri dari atas penataan atau pematuhan pemerintah yang diberikan oleh instruktur/guru respon fisik yang jelas. Sebagai contoh, jika guru mengatakan berdiri maka siswa di kelas pun berdiri (Tarigan 2009:146). Dengan demikian, metode TPR ini dapat memacu mitra untuk lebih aktif dalam memahami dan menguasai materi yang kami berikan.

Berikut adalah penjabaran metode pelaksanaan kegiatan PMkM ini. Kegiatan-kegiatan yang kami lakukan dapat dijabarkan ke dalam bagan berikut:

1. Persiapan Materi

Kami, selaku yang melaksanakan kegiatan PMkM ini telah melakukan diskusi bersama dosen pembimbing dan panitia pelaksana kegiatan untuk menentukan materi dan konsep yang akan dilaksanakan dalam materi Bahasa Inggris yang berupa rangkaian dari Introduction, Conversation, dan Vocabulary.

2. Pelatihan

Kami selaku pemateri, menerangkan dan menjelaskan tentang memperkenalkan diri dan melafalkannya menggunakan bahasa Inggris dan dibantu dengan terjemahannya. Lalu dijabarkan dengan menulisnya di papan tulis yang telah disediakan oleh panitia pelaksana, agar peserta didik dapat menghafalnya.

3. Praktik

20 Mitra diberikan kesempatan secara bergiliran untuk mempraktikkan cara memperkenalkan diri dan didampingi dengan pematari untuk membantu ketika ada kesulitan dalam melafalkan suatu kosa kata.

4. Pasca Materi

Setelah praktik kegiatan selesai, pengajar memberikan kesimpulan dan ulasan tentang materi yang telah diberikan dan memberikan soal test singkat untuk menguji kemampuan peserta didik dengan harapan mereka mampu untuk memahami materi memperkenalkan diri menggunakan bahasa Inggris yang telah diajarkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan kegiatan ini, para mahasiswa selaku tim PMkM telah melakukan survey ke lokasi mitra. Tujuan dari survey ini adalah untuk memastikan bahwa materi yang akan disampaikan oleh tim PMkM sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan oleh mitra dan juga supaya kegiatan PMkM ini dapat memberikan manfaat dan dampak positif untuk mitra. Setelah dilakukannya survey, mayoritas mitra masih kurang memahami kosa kata dalam Bahasa Inggris yang dapat dilihat dari hasil *pre-test*. Mengingat pentingnya kosa kata dalam berbahasa Inggris, maka dari itu kami selaku tim PMkM memutuskan untuk membawakan materi kosa kata (*vocabulary*) dengan menggunakan metode pengajaran TPR (*Total Physical Response*).

Dari hasil analisis berdasarkan survey yang dilakukan oleh tim, pengetahuan Bahasa Inggris mitra hanya didapatkan dari Pendidikan formal dan kendala yang ditemukan pada mitra adalah minimnya sarana seperti buku dan lainnya. Dikarenakan minimnya sarana, mitra menjadi kurang termotivasi untuk mempelajari Bahasa Inggris sehingga mayoritas mitra masih kurang memahami kosa kata dalam Bahasa Inggris. Maka dari itu melalui kegiatan tim PMkM ini dapat melakukan pendekatan serta memberi gambaran kepada mitra tentang pentingnya Bahasa Inggris agar dapat memotivasi mitra untuk belajar Bahasa Inggris dan juga dapat membantu mitra untuk menambah kosa kkata (*vocabulary*) yang dapat digunakan di kehidupan sehari-hari.

Pemaparan materi Bahasa Inggris, yaitu membahas tentang kosa kata (*vocabulary*) dalam pengenalan diri dan percakapan menggunakan Bahasa Inggris. Dalam kegiatan ini mitra diminta untuk memperhatikan materi yang sedang dijelaskan oleh tim PMkM dan setelah itu mitra diminta untuk mempraktikkan apa yang telah dijelaskan oleh pengajar untuk memastikan bahwa mereka benar – benar paham dengan materi yang telah disampaikan. Adapun contoh kosa kata yang diajarkan kepada peserta didik, seperti "*What is your name?, How are you?, Where are you from?, I would like to introduce my friend, etc.*"



Gambar 1. Mitra memperhatikan



Gambar 2. Mitra mempraktikan



Gambar 3. Mitra menonton video



Gambar 2.1. Mitra mempraktikan

Penerapan metode TPR kepada mitra dilakukan karena mayoritas mitra adalah anak-anak yang sedang dalam masa peralihan ke remaja atau dengan kata lain dengan tingkat edukasi SMP yang mana mereka sangat aktif dan akan tertarik bila mana proses pembelajaran dibuat seperti sedang bermain. Keefektifan penerapan metode ini dapat dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada mitra. Hasil dari *post-test* menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan dan juga bertambahnya kosa kata mitra dalam berbahasa Inggris.

PEMBAHASAN

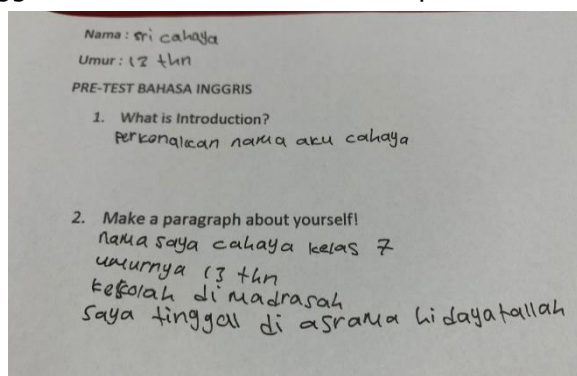
Setelah dilakukannya kegiatan PMkM ini, permasalahan yang ditemukan pada mitra terkait pemahaman kosa kata dalam berbahasa Inggris dapat teratasi melalui kegiatan ini dengan cara pemaparan materi menggunakan metode pengajaran TPR. Metode TPR adalah salah satu metode untuk pengajaran bahasa pada anak usia dini karena penerapannya

berhubungan antara koordinasi perintah, ucapan dan gerak sehingga seorang anak lebih mudah untuk menguasai suatu Bahasa dalam pembelajarannya. Metode ini pertama kali dikembangkan oleh *James J. Asher* yang telah sukses dalam pengembangan metode pembelajaran bahasa asing pada anak-anak. Asher (1968, p.7) mengemukakan bahwa pengucapan langsung pada anak mengandung suatu perintah, sehingga anak tersebut akan merespon dengan fisiknya (*body language*) sebelum mereka memulai untuk menghasilkan respon ucapan (*verbal language*).

Sehingga dapat dikatakan bahwa "*Total Physical Response* (TPR) ini merupakan metode pembelajaran Bahasa Inggris yang sesuai untuk anak-anak dimana pembelajarannya lebih mengutamakan kegiatan yang langsung berhubungan dengan kegiatan fisik dan gerakan. Sedangkan menurut Larsen & Freeman (1968, p.116) "TPR adalah 'the comprehension approach' dengan kata lain pendekatan pemahaman yakni metode pendekatan bahasa asing dengan perintah atau intruksi". Richard & Rodgers (1999, p.87) juga berpendapat bahwa "TPR merupakan suatu metode pembelajaran Bahasa yang disusun pada koordinasi perintah (*command*), ucapan (*speech*) dan gerak (*action*), dan berusaha untuk mengajarkan bahasa melalui aktivitas fisik (*motoric*).

Dengan meningkatnya motivasi belajar pada mitra, ini akan membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan dan materi yang akan disampaikan oleh tim PMkM akan terstimulasi dengan baik. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang telah disiapkan untuk diberikan kepada mitra dengan tujuan untuk mengetahui apakah penggunaan metode TPR ini efektif atau tidak.

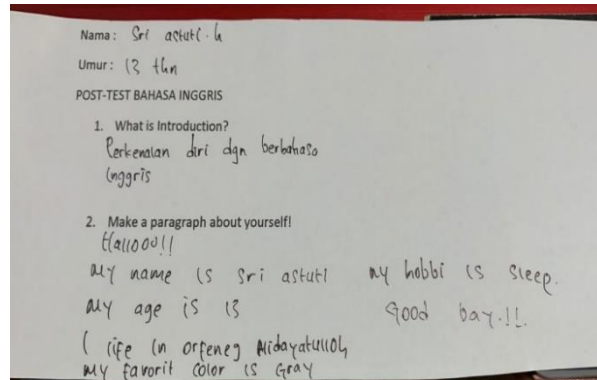
Sebelum dilakukannya pemaparan materi oleh tim PMkM, mitra diberikan *pre-test* mengenai kosa kata dalam Bahasa Inggris. Dari hasil *pre-test* tersebut menunjukkan bahwa mitra masih kurang memahami kosa kata dalam Bahasa Inggris dan kesulitan untuk menggunakan Bahasa Inggris. Dengan demikian, mitra jadi kurang aktif karena mereka tidak tertarik dengan Bahasa Inggris dan mereka takut salah ataupun malu untuk memulai.



Gambar 4. Hasil *pre-test* mitra

Maka dari itu, penggunaan metode TPR ini sangat cocok untuk mitra dengan melihat situasi kondisi dan permasalahan yang dialami oleh mitra. Penerapan metode TPR ini menunjukkan adanya sebuah peningkatan pada kemampuan siswa mitra PMkM. Hasil penerapan metode TPR pada mitra dengan tingkat edukasi SMP dapat dilihat dari hasil *post-test* yang didapat, menunjukkan hasil yang positif. Hasil evaluasi *pre-test* menunjukkan mitra

kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal pre-test dan memiliki rasa tidak percaya diri untuk menggunakan kalimat dalam Bahasa Inggris, namun ketika mengerjakan *post-test* mitra sudah dapat membuat paragraf menggunakan Bahasa Inggris. Meskipun ada beberapa kata dalam Bahasa Inggris yang penulisannya dinilai kurang tepat, namun hal itu masih dapat ditoleransi mengingat progress yang didapat lebih baik dari sebelum pemaparan materi.



Gambar 5. Hasil Post-test mitra

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil kegiatan PMkM ini adalah mitra dapat memahami materi yang telah diberikan dan dapat mempraktikannya setelah materi disampaikan. Maka dari itu, dapat dikatakan kegiatan PMkM ini dapat memberikan dampak positif untuk mitra dan materi yang telah diberikan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari – hari serta menjadi bekal untuk mitra di masa yang akan datang. Selain itu, metode TPR dapat menjadi alternatif yang patut dipertimbangkan untuk dapat meningkatkan kosa kata Bahasa Inggris pada mitra dengan tingkat edukasi SMP.

SIMPULAN

Kegiatan PMkM ini dilakukan oleh 10 mahasiswa Sastra Inggris dari Universitas Pamulang yang didampingi oleh 1 dosen pembimbing. Tujuan tim PMkM adalah untuk membantu mitra agar mampu memperoleh Bahasa Inggris yang baik dan benar, terutama kosa kata dalam memperkenalkan diri menggunakan Bahasa Inggris dengan metode pengajaran TPR. Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa mitra antara sebelum dan sesudah memberikan pengajaran adalah penggunaan Pre-test dan Post-test. Hasil dari keduanya akan di evaluasi dengan cara melihat tingkat ketepatan dalam penggunaan kosa kata Bahasa Inggris yang diproduksi oleh siswa mitra saat membuat teks perkenalan diri baik pada saat sebelum dan sesudah pengajaran. Total Physical Respond (TPR) ini dipilih setelah melihat hasil survey yang telah dilakukan. Salah satu survey bisa dilihat dari hasil pre-test mitra yang menyatakan bahwa mitra masih kurang dalam menggunakan Bahasa Inggris. Melalui kegiatan ini, tim PMkM dapat memberikan gambaran kepada mitra pentingnya belajar Bahasa Inggris dan juga membangkitkan motivasi mitra untuk tertarik belajar Bahasa Inggris. Dari hasil kegiatan menunjukkan bahwa metode TPR berhasil menstimulasi mitra untuk aktif di dalam kegiatan belajar sehingga mitra dapat

memahami materi tanpa harus merasa tertekan. Hasil post-test juga menunjukkan adanya progress yang baik dan feedback yang positif, yang mana mitra dapat memahami materi dengan baik dan mereka dapat mempraktikkan apa yang sudah dipelajari sebelumnya. Adapun kegiatan PMkM ini memberikan manfaat dan dampak positif yang dapat dirasakan oleh mitra maupun tim PMkM itu sendiri.

REFERENSI

- Asher, J. (1968). Total physical response method for second language learning. San Jose Stage Collage.
- Dalimunthe, L., & Haryadi, R. N. (2022). The Effect of Learning Methods and Vocabulary Mastery on English Speaking Ability. *Lingua Educationist: International Journal of Language Education*, 1(1), 1-7.
- Haryadi, R. N. (2022). The Effect of Vocabulary Mastery and Learning Motivation towards Description Writing Ability. *JEdu: Journal of English Education*, 2(1), 88-94.
- Haryadi, R. N., Endah, J., & Dalimunthe, L. (2021). THE EFFECTS OF VOCABULARY AND GRAMMAR MASTERY ON STUDENTS' WRITING SKILL IN DESCRIPTIVE TEXT (Surveys at Private Junior High Schools in Serang Banten). *JLE: Journal of Literate of English Education Study Program*, 2(02), 46-54.
- Larsen, F. D. (1986). Techniques and principles in language teaching. Oxford University Press.
- Tarigan, H. G. (2009). Pengajaran kedwibahasaan. Angkasa.
- Richard, J., & Rodgers, T. (2001). Approaches and methods in language teaching (1st ed). Cambridge University Press.
- Tito Sugiharto. 2016. Rancang Bangun Pengembangan Aplikasi Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Multimedia Interaktif. *JEJARING: Jurnal Teknologi dan Manajemen Informatika*. Vol.01. No.01 Tahun 2016.



PELATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN TAMAN BELAJAR KREATIF DUREN MEKAR PARUNG BOGOR

Muhammad Gandung¹, Denok Sunarsi^{2*}, Suwanto³

^{1,2,3}Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

email : denoksunarsi@unpam.ac.id

(Diterima: Desember 2022; Direvisi: Januari 2023; Dipublikasikan: Februari 2023)

ABSTRAK

Tujuan diselenggarakannya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah untuk menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada Taman Belajar Duren Mekar Parung Bogor yang sesuai dengan perkembangan jaman yang actual dan terkini. Selain itu dapat menggerakkan para anggota karang taruna untuk dapat mengembangkan jiwa kepemimpinan. Metode pelaksanaan menggunakan teknik penyuluhan dengan menggunakan proyektor, seminar, diskusi forum dan tanya jawab. Hasil kegiatan pengabdian ini dapat membuka wawasan dari para anggota karang taruna, sehingga tidak hanya memberikan tambahan pengetahuan tetapi juga dapat diterapkan khususnya dalam menerapkan kemampuan berorganisasi. Selain itu diharapkan juga dapat membantu dan meningkatkan kepemimpinan mereka dengan pendekatan terkini atau milenial.

Kata Kunci: Kepemimpinan, Taman Belajar Kreatif

ABSTRACT:

The purpose of holding this Community Service activity is to foster a spirit of leadership in the Duren Mekar Parung Bogor Learning Park which is in accordance with the actual and current developments. In addition, it can move members of the youth organization to be able to develop a spirit of leadership. The method of implementation uses extension techniques using projectors, seminars, forum discussions and frequently asked questions. The results of this service activity can open insights from members of the youth organization, so that it not only provides additional knowledge but can also be applied, especially in applying organizational skills. In addition, it is hoped that they can help and improve their leadership with the latest or millennial approaches.

Keywords: Leadership, Creative Learning Garden

PENDAHULUAN

Kepemimpinan menjadi salah satu faktor penting bagi keberhasilan sebuah organisasi. Untuk itu, ada beberapa sikap kepemimpinan dalam organisasi yang perlu diterapkan oleh seorang pemimpin, diantaranya:

Menjalin kedekatan dengan anak buah. Kepemimpinan dalam organisasi akan menjadi lebih efektif jika seorang pemimpin telah mendapat respek dari anak buah. Hal ini bisa dibangun dengan menjalin kedekatan dengan mereka, sehingga mereka akan percaya dan mau mengikuti arahan Pemimpin.

Memberikan semangat dan motivasi. Kepemimpinan dalam organisasi bukan melulu soal pangkat dan jabatan, tetapi kepemimpinan adalah bagaimana seorang pemimpin dapat memberikan semangat dan motivasi, bahkan untuk setiap hal kecil dari pekerjaan yang anak buah pimpinan lakukan.

Memberikan kepercayaan dan tanggung jawab. Kepemimpinan dalam organisasi adalah tentang kepercayaan. Berikan anak buah Pemimpin kepercayaan dan tanggung jawab yang lebih dalam melakukan tugas mereka. Jika ada hal yang tidak sejalan, jangan langsung menghakimi. Berikanlah feedback agar ke depannya mereka tidak takut salah dalam mengambil sebuah keputusan.

Agar seseorang dapat menjadi pemimpin yang baik, tentunya akan dibutuhkan pengalaman panjang selama bertahun-tahun di dalam sebuah organisasi. Namun, hal tersebut bukan lagi menjadi masalah dengan adanya jasa pelatihan kepemimpinan (leadership training) dan konsultasi untuk pengembangan SDM dan organisasi. Identifikasi masalah yang ditemukan di lapangan adalah masih kurangnya pemahaman dan pengetahuan para remaja khususnya Karang Taruna dalam hal mengatur diri dan membuat perencanaan kerja serta mengarahkan diri dalam membuat keputusan. Hal itu dikarenakan para anggota mayoritas masih belum memiliki pemahaman dan sikap dalam berorganisasi yang baik. Sehingga diperlukan Pelatihan Dasar Kepemimpinan untuk membentuk sikap dan mental mereka dalam berorganisasi.

Materi yang diberikan oleh pemateri berkaitan dengan kepemimpinan berupa penyuluhan mengenai karakter pemimpin yang benar. Dilanjutkan dengan sesi komunikasi yang meliputi penyuluhan mengenai cara-cara berkomunikasi yang benar sebagai layaknya seorang pemimpin. Selain itu, ada juga sesi problem solving yaitu mengenai cara seorang pemimpin memecahkan masalah secara efektif dan benar.

Dan kegiatan ditutup dengan pembagian sertifikat oleh panitia kepada peserta Latihan Dasar Kepemimpinan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dari tim dosen dan mahasiswa Universitas Pamulang hadir di pada Taman Belajar Duren Mekar Parung Bogor, serta berbagi pengetahuan dan wawasan dengan bentuk penyuluhan yang menggunakan teknik group discussion untuk lebih dapat mengasah jiwa kepemimpinan pada diri anggota. Penyuluhan yang bertujuan menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada anggota Taman belajar ini ini semata-mata untuk membangun mental positif dan optimisme, terutama menanamkan rasa percaya kepada anggota dan semangat memotivasi dengan pendekatan terkini yang tentunya akan menjadi modal yang kuat dalam menciptakan program-program di masyarakat yang bagus dan kekinian.

Tim pengusul pengabdian kepada masyarakat berharap respon dan antusias civitas akademika, khususnya mahasiswa pada Taman Belajar Duren Mekar Parung Bogor dalam membentuk jiwa kepemimpinannya. Sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat tidak hanya berhenti pada kegiatan penyuluhan ini tetapi dapat berkelanjutan sesuai kebutuhan penyusunan program kerja taman belajar, terutama yang berkaitan dengan pengembangan karakter sebagai bentuk kepedulian terhadap organisasi dan pencapaian kinerja di masa depan.

METODE

1. Kedisiplinan

Kedisiplinan dibangun untuk membuat peserta paham terhadap norma dan Pemimpin etika yang ada. Apabila dapat memahaminya maka akan timbul tindakan yang sesuai. Dengan begitu seseorang dapat lebih sistematis dan teratur. Kedisiplinan juga memberikan pemahaman akan pentingnya nilai waktu yang membuat seseorang menghargai dan memanfaatkannya sebaik mungkin. Hal- hal tersebut akan menghasilkan ketentraman dan juga rasa saling percaya satu sama lain dalam organisasi.

2. Rasa solidaritas

Melalui kegiatan ini, seluruh peserta diuji rasa solidaritasnya. Bagaimana setiap individu harus relaberkorban demi kelompoknya, bagaimana mengenyampingkan ego, dan lainnya. Jika solidaritas terbentuk maka hubungan interpersonal pun akan terjadi dimana rasa kepedulian satu sama lain akan timbul, memahami kelebihan dan kekurangan, dan membantu disaat senang maupun duka. Dengan membangun solidaritas suatu kelompok akan menjadi kompak sehingga dapat mencapai tujuan dan keselarasan bersama.

3. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab berarti menyelesaikan kewajiban yang seharusnya dilakukan. Dengan bertanggung jawab peserta membangun komitmen akan apa yang dikerjakan. Jika seseorang dapat memahaminya maka ia akan tau konsekuensi yang akan terjadi apabila kewajiban tidak dilaksanakan. Sikap bertanggung jawab sangat amat dibutuhkan dan merupakan hal yang penting dalam berorganisasi karena mempengaruhi kinerja secara keseluruhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembinaan dan pengembangan sumber daya manusia pada Karang Taruna Mekarsari. Pembinaan dan pengembangan mengenai sumber daya manusia diberikan dalam kemasan penyuluhan agar lebih mudah dipahami. Dengan pendekatan persuasif diharapkan para remaja lebih terbuka untuk

,menyampaikan permasalahan yang dihadapi atau menyampaikan kebutuhan mereka terkait dengan pengembangan diri. Artinya, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan melakukan penyuluhan kepada anggota Karang Taruna Mekarsari Rumpin yang beranggotakan 30 orang dari berbagai latar belakang social dan berbagai jenjang pendidikan. Dengan penyuluhan tentang manajemen sumber daya manusia di kalangan Karang Taruna Mekarsari Kecamatan Rumpin Kabupaten Bogor Jawa Barat diharapkan dapat memberikan wawasan kepada anggota yang nantinya dapat diimplementasikan oleh anggota dan ditularkan ke masyarakat luas.

Kegiatan Pengabdian Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berkaitan erat dengan upaya Kepada Masyarakat ini berkaitan erat menumbuhkan jiwa kepemimpinan pada pada Taman Belajar Mekarsari Rumpin Bogor yang sesuai dengan perkembangan jaman yang actual dan terkini. Melalui kegiatan LDK ada penambahan wawasan dalam berpikir, bersikap dan bertingkah laku. Fokus Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan ini yakni pemberian bekal kepemimpinan dan manajemen organisasi kepada taman belajar dalam bentuk penyuluhan mental kepemimpinan, pembinaan kepemimpinan, kekompakan, tanggung jawab dalam menjalankan kegiatan organisasi. Era Milenial diwarnai dengan perubahan- perubahan menuju kearah perbaikan. Pembelajaran yang didapat dalam kegiatan LDK ini yakni:

- A. Belajar Tentang Organisasi. Taman belajar diajarkan berbagai kemungkinan yang akan dihadapi seseorang ketika memimpin suatu organisasi. Selain itu, pembelajaran mengenai bagaimana pembuatan proposal hingga pendataan yang baik dalam suatu organisasi, pembelajaran mengenai bagaimana cara berkomunikasi secara ideal dalam suatu organisasi. Pembagian kelompok yang dilakukan melatih setiap anggota taman belajar melakukan komunikasi secara efektif. Para anggota menjalin kerjasama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.



Gambar 1. Belajar Tentang Organisasi

- B. Melatih Kepercayaan Diri. Pemberian materi LDK yang disampaikan sudah membantu untuk menghadapi rasa takut gagal yang menghantui pikiran. Oleh fasilitator LDK, peserta diminta berinteraksi dan menjawab beberapa hal. Kegiatan ini mendorong peserta aktif sehingga berani berbicara dan secara tidak langsung memberikan pembiasaan kepada para peserta agar lebih percaya diri. Belajar Menyelesaikan Masalah. Peserta mengikuti

beberapa permainan yang memiliki fungsi melatih cara berpikir untuk menyelesaikan masalah. Permainan yang diberikan berbeda-beda, ada yang benar-benar mudah dan ada pula yang pastinya sulit. Namun melalui permainan ini para peserta berusaha mencari solusi agar mampu menyelesaikan permainan tersebut. Secara tidak langsung telah melatih para peserta agar mampu menyelesaikan suatu permasalahan.



Gambar 2. Melatih Kepercayaan Diri

C. Meningkatkan Kemampuan Berpikir. Kegiatan LDK melatih penggunaan logika untuk melihat suatu masalah. Para fasilitator mengarahkan untuk melihat segala kemungkinan yang bisa diambil dengan menggunakan pemikiran. Peserta dilatih agar dapat berpikir dalam kondisi apapun dengan kreatif mungkin. Dengan kegiatan ini, para peserta akan mampu mencari solusi dengan pemikirannya masing-masing sehingga membantu pola pikir jauh ke depan dan bisa mengantisipasi permasalahan. seperti Budi Outomo, Soekarno, M. Hatta dan tokoh-tokoh muda lainnya. Namun, pada era milenial ini peran pemuda saat ini sudah mengalami penurunan fungsi dan mengalami masalah etika dan moral. Permasalahan tersebut tidak terlepas dari globalisasi dan modernisasi yang memberikan banyak akses informasi sehingga generasi muda yang masih dalam masa peralihan akan mengalami kebingungan dalam menghadapi permasalahan yang mereka hadapi. Peran dan partisipasi para pemuda sangatlah penting bagi kesejahteraan masyarakat, sehingga sudah menjadi suatu kepastian bahwa setiap negara selalu berusaha untuk membangun pengetahuan, keterampilan, dan karakter pemuda.

Dalam mewujudkan hal tersebut, para generasi muda perlu diberikan wadah untuk mengekspresikan diri mereka. Salah satu tempat untuk menyalurkan potensi pemuda adalah dalam organisasi kepemudaan. Di Indonesia, telah banyak terbentuk organisasi kepemudaan

salah satunya pada tingkat desa adalah taman belajar. Taman belajar merupakan suatu organisasi yang terdiri dari anggota masyarakat melalui kesadaran dan tanggung jawabnya untuk mengembangkan dan membangun kesejahteraan masyarakat utamanya generasi pemuda di desa masyarakat tersebut.



Gambar 3. Foto Bersama

SIMPULAN

Hasil kegiatan PKM di Desa Duren Mekar Parung Bogor berjalan dengan lancar. Para peserta dari Karang Taruna Duren Mekar Parung Bogor terlihat fokus dan antusias mengikuti penyuluhan pengembangan manajemen sumber daya manusia. Kegiatan ini dapat meningkatkan soft skill yang dibutuhkan dalam perannya sebagai generasi muda yang berkiprah sebagai anggota organisasi karang taruna. Para peserta mendapatkan pengalaman dan support untuk mengembangkan potensinya

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat oleh lembaga penelitian dan pengembangan masyarakat (LPPM) Universitas Pamulang yang dilakukan oleh dosen-dosen program studi Pendidikan Ekonomi dan Manajemen telah berjalan dengan lancar dan mendapat sambutan hangat dari tempat pelaksanaan kegiatan ini yaitu para anggota pada Taman Belajar Duren Mekar Parung Bogor.

Dengan ada kegiatan ini menjadikan para anggota taman belajar di lingkungan Kelurahan Pamulang Barat dapat memahami pentingnya pelatihan dasar kepemimpinan milenial.

REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi, 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- As'ad, Moh., 1998. *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty.
- Dessler, Gary, 1992. *Manajemen Personalia*. Jakarta: Erlangga.
- Fatherius, Achmad, 1997. *Hubungan Lingkungan Internal dan Eksternal terhadap Produktivitas Karyawan Perusahaan Tekstil di PT. Pabrik Cambries Primissima*. Yogyakarta. Yogyakarta: Pascasarjana UGM.
- Gibson, James L., 1987. *Kepemimpinan Organisasi: Perilaku dan Struktur*. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, Imam, 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Gujarati, Damodar, 1995. *Basic Econometrics*, ed. 3. Boston
- Hermawati, R., Sugiyarti, L., Handayani, R., Sunarsi, D., Alfiah, S., & Maddinsyah, A. (2020). The Effect of Trilogy Leadership Style and Organization Culture on School Performance: Evidence form Indonesian Senior High School. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(6), 8512-8537.
- McGraw Hill. Hasibuan, Malayu S. P., 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartono, Kartini, 1998. *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Pemimpin Abnormal Itu?* Jakarta: RajaGrafindo Persada
- Noviyanti, I., Hayati, F. A., Nufus, K., Maduningtias, L., Rostikawati, D., Sunarsi, D., & Effendy, A. A. (2020). Did Virtual Transformational Leadership Style Influence Schools Performance? Answer form Indonesian Senior High Schools. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(6),8438-8461.



PELATIHAN SIMPLE PRESENT TENSE MELALUI PROJECT BASED LEARNING DI SMP ISLAM AS SAKINAH

**Rossy Halimatun Rosyidah¹, Garda Pamungkas², Nada Fauziyah³, Irfa Laila⁴, Maulidina
Ikarizqi Puspitasari⁵, Yuke Tiara Hidayat^{6*}, Vina Ayuning Sabrina⁷, Adhea Az Zahra⁸**

^{1,2,3,4,5,6,7,8}Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia

email : yuketiarahidayat@gmail.com

(Diterima: Desember 2022; Direvisi: Januari 2023; Dipublikasikan: Februari 2023)

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman simple present tense melalui metode konstruktivis: Pembelajaran Berbasis Masalah, di SMP Islam As Sakinah Tangerang Selatan. Kegiatan pengajaran diawali dengan pengenalan kedelapan mahasiswa secara langsung kepada peserta didik, termasuk mengenalkan materi simple present tense secara umum. Dalam kegiatan ini, mahasiswa bertindak sebagai moderator yang memberikan beberapa gambar yang dicetak di atas kertas A4 sebagai materi. Sedangkan siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendiskusikan gambar yang telah diberikan. Dalam proses pembelajaran, setiap kelompok diminta untuk menentukan dan mendiskusikan kalimat simple present tense yang sesuai dengan gambar yang telah dibagikan. Di akhir pembelajaran, siswa diminta untuk mempresentasikan hasil kalimat simple present-tense mereka. Mahasiswa, di sisi lain, bertindak sebagai guru, mengoreksi dan menasihati siswa yang kurang teliti. Semua siswa yang menyelesaikan tugas pasti diberikan hadiah sebagai motivasi.

Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Masalah, Konstruktivis, Simple Present Tense

ABSTRACT:

This community service activity aims to increase understanding of the simple present tense through the constructivist method. Problem-Based Learning at As Sakinah Islamic Middle School, South Tangerang. The teaching activity begins with the introduction of the eight students directly to the students, including explaining the simple present-tense material in general. In this activity, students act as moderators, who provide several pictures printed on A4 sheets as material. While students are divided into several groups to discuss the pictures that have been given, In the learning process, each group is asked to determine and discuss a simple present-tense sentence that matches the picture that has been distributed. At the end of the lesson, students were asked to present the results of their simple present-tense sentences. Students, on the other hand, act as teachers, correcting and advising less thorough students. All students who complete the task must be given prizes by the teacher as motivation.

Keywords: Project Based Learning, Constructivist, Simple Present Tense

PENDAHULUAN

Salah satu cakupan dari grammar bahasa Inggris adalah tenses. Tenses merupakan perubahan bentuk kata kerja yang digunakan untuk menunjukkan waktu terjadinya suatu peristiwa atau keadaan. Salah satu contoh tenses dalam grammar bahasa Inggris ialah simple present tense, simple present tense digunakan untuk menyatakan kejadian yang berlangsung di masa sekarang, selain itu simple present tense juga digunakan untuk menyatakan sebuah fakta, kebiasaan, dan suatu kegiatan yang dilakukan berulang-ulang.

Adapun metode yang paling cocok untuk mengenalkan materi ini ialah metode konstruktivis, yaitu pembelajaran berbasis masalah. Dengan menggunakan metode konstruktivis, siswa akan lebih mudah memahami dan mempelajari materi yang diajarkan karena tugas seorang guru dalam metode ini ialah sebagai fasilitator dan membimbing siswa dalam menggali ilmu pengetahuan sendiri, serta membina sendiri konsep ilmu pengetahuan yang didapatnya melalui pengalaman-pengalaman belajar.

METODE

1. Definisi Project Based Learning

Project Based Learning adalah model pembelajaran yang menggunakan kegiatan sebagai media Eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Berbasis proyek pembelajaran adalah model pembelajaran yang menggunakan masalah sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman mereka dalam aktivitas nyata. Project Based Learning dirancang untuk digunakan pada masalah-masalah kompleks yang menuntut siswa untuk melakukannya, menyelidiki dan memahaminya.

Mengingat bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, yaitu Project Based Learning memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi isi (materi) dengan menggunakan berbagai cara yang bermakna baginya, dan melakukan eksperimen kolaboratif. Project Based Learning juga meningkatkan semangat belajar. Project Based Learning adalah model pembelajaran yang melibatkan proyek dalam proses pembelajaran. Proyek dikerjakan oleh siswa dapat berupa proyek individu atau kelompok dan dilaksanakan dalam waktu tertentu periode secara kolaboratif, menghasilkan suatu produk, yang kemudian ditampilkan atau dipresentasikan.

2. Tahap pelatihan

Kegiatan Pengabdian Mahasiswa kepada Masyarakat (PMkM) yang dilaksanakan di SMP Islam As Sakinah pada tanggal 05 Desember 2022 ini diikuti oleh 8 orang anggota. Metode pelaksanaan dalam kegiatan PMkM ini adalah dengan memberikan pemahaman simple present tense melalui project based learning kepada siswa-siswi SMP Islam As Sakinah.

Pada tahap pertama, perwakilan Mahasiswa anggota PMkM menjelaskan materi Simple Present Tense dengan menggunakan Project Based Learning serta memberikan contohnya. Setelah materi selesai dijelaskan, tahap selanjutnya dilakukan sesi tanya jawab kepada siswa-siswi SMP Islam As Sakinah. Tahap selanjutnya sebagai proses evaluasi, para siswa-siswi SMP Islam As Sakinah diminta untuk mengerjakan soal yang diberikan oleh para anggota PMkM dan dilakukan secara berkelompok. Tahapan akhir, yaitu

melakukan ice breaking dengan menjawab beberapa pertanyaan dari para anggota PMkM dengan jawaban tercepat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PMkM yang dilaksanakan dengan kegiatan utama yaitu tatap muka dan mengenal simple present tense melalui metode konstruktivis pada SMP Islam As Sakinah Tangerang Selatan berjalan dengan lancar. Pertemuan tatap muka saat penyampaian materi dengan rangkaian :

1. Pre Lesson, yaitu aktifitas yang dilakukan sebelum memulai penyampaian materi seperti memperkenalkan diri dan memberikan ice breaking.
2. Whilst/ main course yaitu inti dari kegiatan ini adalah penyampaian materi.
3. Post Lesson yaitu berupa review dan Tanya jawab serta terdapat beberapa kuis didalamnya yang berkaitan dengan materi yang telah disampaikan.

Penggunaan simple present tense akan sangat sering digunakan, oleh karena itu siswa-siswi sebagai pembelajar dan pembicara harus paham akan materi tersebut agar apa yang ia sampaikan dapat bermakna jelas. Didapati dari hasil kegiatan yang telah tim PMkM Prodi Sastra Inggris UNPAM lakukan bahwa pemahaman siswa-siswi terhadap materi yang diajarkan sudah cukup maksimal, sehingga proses penyampaian materi dalam kegiatan ini sudah cukup maksimal. Bagi siswa-siswi yang belum memahami materi, maka ia akan paham materi tersebut. Dan bagi siswa-siswi yang sudah memahami materi, maka ia akan semakin paham.

SIMPULAN

Setelah menyelesaikan penelitian, kami menyimpulkan bahwa Project Based Learning Model efektif dalam mengajarkan simple present tense pada siswa-siswi kelas 8 SMP Islam As Sakinah. Cara efektif dalam mengajar simple present tense melalui Project Based Learning Model dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Guru memberi pertanyaan yang relevan tentang simple present tense.
2. Guru memberikan penjelasan lebih lanjut tentang simple present tense.
3. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok.
4. Guru memberikan tes.
5. Guru meminta salah satu siswa dari setiap kelompok untuk mempresentasikan jawabannya.

Pengajaran simple present tense melalui Project Based Learning Model adalah salah satu cara efektif dalam mengajarkan simple present tense, karena model ini efektif dan cara-cara mudah yang dapat diterapkan di kelas. Siswa-siswi sangat tertarik dalam pembelajaran

simple present tense dengan menggunakan Project Based Learning. Melalui Project Based Learning Model, siswa-siswi lebih semangat dalam mempelajari simple present tense dan lebih bersahabat dalam memecahkan teks, terutama di luar kelas. Karena, mereka mampu memahami materi dengan baik. Situasi dari proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan dan menarik, dan semua siswa-siswi dilibatkan dalam proses belajar mengajar.

REFERENSI

- Alice, Patton, *Work that Matters' the Teacher's Guide to Project Based Learning*, Paul Hamlyn Foundation, 2012.
- Dalimunthe, L., & Haryadi, R. N. (2022). The Effect of Learning Methods and Vocabulary Mastery on English Speaking Ability. *Lingua Educationist: International Journal of Language Education*, 1(1), 1-7.
- Djamarah, Syaiful Bahri et al, *strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006
- Downing, Angela. *English Grammar*, 2nd edition, New York : Routledge, 2006.
- Haryadi, R. N. (2020). Pengaruh Kebiasaan Membaca terhadap Kemampuan Berbicara Bahasa Inggris SMA Negeri 99 Jakarta. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Keuangan*, 1(2), 14-30.
- Haryadi, R. N. (2022). The Effect of Vocabulary Mastery and Learning Motivation towards Description Writing Ability. *JEdu: Journal of English Education*, 2(1), 88-94.
- Kristanti, Y. D., & Subiki, S. (2017). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning Model) pada Pembelajaran Fisika Disma. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 5(2), 122-128.
- Rati, N. W., Kusmaryatni, N., & Rediani, N. (2017). Model pembelajaran berbasis proyek, kreativitas dan hasil belajar mahasiswa. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 6(1), 60-71.
- Saputra, H. (2021). Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning). *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 5(3).
- Sumartini, T. S. (2016). Peningkatan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa melalui pembelajaran berbasis masalah. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 148-158.
- Syakur, A., & Rakhmawati, Y. (2014). An Error Analysis Of Using Simple Present Tense in Descriptive Writing Text Among The Eight Grade Students of SMP IT Baitul Ulum Tempel Gempol. *English Education*, 3(1).

LPPM STEBIS BINA MANDIRI CILENGSI

INDEXING



*Jl. Cileungsi-Jonggol KM. 1, No. 12, Cileungsi, Bogor,
Jawa Barat Indonesia*